STRATEGI GURU MENGELOLA KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK LAMBAN BELAJAR

(Studi Kasus Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin)

TESIS

Muhammad Julkifli

NIM.16761011

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRATEGI GURU MENGELOLA KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK LAMBAN BELAJAR

(Studi Kasus Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin)

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Pembimbing I:
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Pembimbing II:
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Oleh :

Muhammad Julkifli

NIM.16761011

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin).**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,
Pembimbing I

Dr. Hj. Samsul Susilawati. M.Pd
NIP.197606192005012005

Malang,
Pembimbing II

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.197107012006042001

Malang,
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. H. Ahmad Fatah Yassin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT AL-Firdaus Banjarmasin).** Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 29 April 2019

Dewan Penguji,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I — **Penguji Utama**
NIP.19651205 199403 1 003

Dr. Muh. Hambali, M.Ag — **Ketua penguji**
NIP. 19730404 201411 1 003

Dr. Hj. Samsul Susilawati. M.Pd — **Pembimbing I**
NIP.19760619 200501 2 005

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA — **Pembimbing II**
NIP.19710701 200604 2 001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Muhammad Julkifli

NIM :16761011

Program Studi :Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis :Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Februari 2019

Hormat saya

Muhammad Julkifli

NIM. 16761011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ۝١ أَن جَآءَهُ ٱلۡأَعۡمَىٰ ۝٢ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ۝٣ أَوۡ يَذَّكَّرُ

فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكۡرَىٰٓ ۝٤

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. Karena Telah datang seorang buta kepadanya, Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya.[1]

[1]Qs Abasa, ayat 1-4. Kementrian Agama RI, Al-Qu'ran ul Karim Tajwid dan Terjemah, Surakarta: azziyadah, hlm. 585

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan tesis ini untuk Abah H. Ahmad Basuni dan Mama Hj. Juriyati tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Dengan izin Allah dan beserta keridhoan Rasulullah dalam setiap langkah aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan, meski belum semua itu saya raih Insya Allah atas dukungan dan restu semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

Kepada Ibunda Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. Elfiana Yuli Efiyanti, MA yang telah membimbing saya selama penyelesaian tugas akhir ini. saya ucapkan terimakasih atas ilmu, nasihat, cerita yang telah Ibunda berikan pada saya. Terima kasih atas kesabaran Ibunda selama masa bimbingan walau saya masih banyak kekurangan dan kelalaian.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai, mengalir tanpa tujuan. Terus belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya, jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi, jangan menyerah! Sampai Allah SWT berkata *"waktunya pulang..."*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua sehingga penyelesaian tesis dengan judul judul **"Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar(Studi Kasus Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin)"** dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Pihak yang membantu dalam penyelesaian studi dan tesis ini amatlah banyak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, penulis sampaikan dengan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.ag selaku Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd,I, selaku direktur program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta segenap jajaran pimpinan pascasarjana.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah yassin, M.Ag, selaku ketua program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memotivasi, mengoreksi dan melayani dengan sepenuh hati.
4. kepada Ibunda Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd Dosen Pembimbing I dan Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA Dosen Pembimbing II, atas perhatian, bimbingan dan saranya untuk kebaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh staff pengajar atau dosen serta semua staff tata usaha pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Serta saudari-saudariku PGMI A 2017 yang selalu menyayangiku. Perhatian dan kasih sayang kalian akan selalu dirindukan.

Batu, Mei 2019

Penulis

Muhammad Julkifli

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

و أ = aw

ي أ = ay

و أ = û

ي أ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Julkifli, Muhammad 2019. Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT AL-Firdaus Banjarmasin). Tesis, Program Study Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. Pembimbing 2 Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Kata Kunci:Strategi Mengelola Kelas, Kesulitan Belajar Anak Lamban Belajar.

Strategi pengelolaan kelas adalah pola atau siasat yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain Pengelolaan kelas secara fisik berupa penataan tempat duduk, hiasan dinding, tata letak papan tulis dan halaman sekolah. Seorang guru juga sebaiknya mengelola lingkungan sosial di dalam kelas dengan baik, pengelolaan sosial di dalam kelas bisa dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi mengelola kelas oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, dengan sub fokus mencakup (1) kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus, (2) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus, (3) strategi pengelolaan kelas untuk anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar tidak mudah menguasai keterampilan yang bersifat akademis seperti tabel perkalian, atau aturan ejaan kesulitan membaca, menulis dan berhitung, Siswa lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar, jika ditanya jarang mau menjawab dan cenderung diam, suka melamun, menangis dan uring-uringan (2) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak lamban belajar yaitu kemampuan intelegensi siswa yang tidak merespon pembelajaran secara maksimal. Motivasi, sulit konsentrasi, dan kelelahan (3) Strategi Pengelolaan Kelas untuk Anak Lamban Belajar terdapat 3 kegiatan yakni strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran, Strategi pengelolaan pengajaran dan pemberian motivasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Julkifli, Muhammad 2019. Teacher Strategies for Managing Classes to Overcome Learning Difficulties for Slow Learners (Case Study at SDIT AL-Firdaus Banjarmasin). Thesis, Magister of Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. (II)Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Keywords: *Strategy for Managing Classes, Learning Difficulties for Slow Learner*

Strategies of classroom management are patterns or tactics that describe the steps used in creating and maintaining class conditions to remain conducive, so that students can learn optimally, actively and pleasantly. Beside that the students can also learn effectively and efficiently to achieve learning objectives. Classroom management physically is not only about the form of seating arrangement, wall decoration, whiteboard layout and school yard, but also about the teacher who is able to manage the social environment in the classroom well, for example the teacher can apply various kinds of learning methods that vary.

This research aims to describe and analyze strategies for managing classes by the teachers to overcome learning difficulties in slow learners at SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, with sub-focus covering; (1) The conditions of learning difficulties for slow learners at SDIT Al-Firdaus, (2) The factors causing the learning difficulties in slow learners at SDIT Al-Firdaus, (3) Classroom management strategies for slow learners at SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

This research used a qualitative approach type of case study The data collecting technique was done by interviews, observations and documentations Data analysis technique was carried out through an interactive analysis model that includes four components, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The result shows that (1) the slow learners who has learning difficulties do not easily master academic skills such as multiplication tables, or rules of spelling difficulties reading, writing and counting. Students do learning tasks very slowly. For example, they rarely answer and responds to teacher's questions. They also like daydreaming, crying and fussing. (2) The factors causing the learning difficulties for slow learners are low students' intelligence to respond their learning process optimally. Other factors are low motivation, lack of concentration, and fatigue. (3) There are three classroom management strategies for slow learners, namely the strategy for managing the learning environment, managing teaching and giving motivation.

Translator,	Date	Director of Language Center
Norma Noviana	14-01-2019	Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP. 19530201 1998031007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

ذو الكفل، محمد. ٢٠١٩، إستراتيجية المعلم في إدارة الصف للتغلب على صعوبات التعلم عند الأطفال ذوي الصعوبات الخاصة بالتعلم (دراسة الحالة في مدرسة الفردوس الإبتدائية الإسلامية المتكاملة بنجارماسين). رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الإبتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاجة شمس السوسيلاواتي، الماجستيرة. المشرف الثاني: د. ألفيانا يولي إلفيانتي، الماجستيرة.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجية إدارة الصف، صعوبات التعلم للأطفال ذوي الصعوبات الخاصة بالتعلم.

استراتيجية إدارة الصف هي نمط أو سياسة تصف الخطوات المستخدمة في إنشاء والحفاظ على ظروف الصف لتبقى ملائمة حتى يتمكن الطلبة من التعلم على النحو الأمثل، فعالا ومريحا بشكل فعالية لتحقيق أهداف التعلم. بالإضافة إلى إدارة الصف ماديا من خلال ترتيب المقاعد، تزيين الجدران، تخطيط السبورة وساحة المدرسة؛ يجب على المعلم أيضًا إدارة البيئة الاجتماعية داخل الصف بشكل جيد، حيث يمكن أن تكون من خلال تطبيق الأساليب التعليمية المتنوعة.

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل استراتيجية المعلم في إدارة الصف للتغلب على صعوبات التعلم عند الأطفال ذوي الصعوبات الخاصة بالتعلم في مدرسة الفردوس الإبتدائية الإسلامية المتكاملة بنجارماسين مع التركيز على ما يلي: (١) وضع صعوبات التعلم عند الأطفال ذوي الصعوبات الخاصة بالتعلم في مدرسة الفردوس الإبتدائية الإسلامية المتكاملة، (٢) العوامل التي تسبب صعوبات التعلم عند الأطفال ذوي الصعوبات الخاصة بالتعلم في مدرسة الفردوس الإبتدائية الإسلامية المتكاملة، (٣) استراتيجية إدارة الصف للأطفال ذوي الصعوبات الخاصة بالتعلم في مدرسة الفردوس الإبتدائية الإسلامية المتكاملة.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال المقابلة، الملاحظة والوثائق. وقام الباحث بتحليل البيانات باستخدام نموذج التحليل التفاعلي الذي يتضمن من أربع مكونات؛ وهي جمع البيانات، تحديدها، عرضها والاستنتاج منها.

أظهرت النتائج أن: (١) وضع صعوبات التعلم عند الأطفال ذوي الصعوبات الخاصة بالتعلم هو صعوبة إتقان الكفاءات الأكاديمية مثل جداول الضرب، أو قواعد التهجينة، صعوبة القراءة والكتابة والحساب، البطئ في أداء الواجبات، إذا سألهم المعلم لم يكن مجيبا ومالوا إلى أن يكونوا ساكتا، محلما، باكيا وغاضبا، (٢) العوامل التي تسبب صعوبات التعلم عند الأطفال ذوي الصعوبات الخاصة بالتعلم هي قدرات الطلبة العقلية التي لا تستجيب للتعلم على النحو الأمثل، الدوافع، صعوبة التركيز، والتعب، (٣) إستراتيجية إدارة الصف للأطفال ذوي الصعوبات الخاصة بالتعلم تكون على ثلاثة أنشطة، وهي استراتيجية إدارة البيئة التعليمية، واستراتيجية إدارة التدريس وإعطاء الدوافع.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215	18/11	Dr. H. Abdul Hamid, MA NIP. 19730201 1998031007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
LEMBAR ORIGINALITAS TULISAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLATE ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

BAB I Pendahuluan
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
E. Orisinalitas Penelitian 14
F. Definisi Istilah 24

BAB II Kajian Pustaka
A. Landasan Teoritik
1. Anak Berkembutuhan Khusus (ABK) Lamban Belajar 26
a. Pengertian ABK 26
b. Faktor dan Ciri-Ciri Anak Lamban Belajar 32
2. Konsep Pengelolaan Kelas 47
a. Pengertian Manajemen dan Pengelolaan Kelas 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tujuan, Prinsip dan Kegiatan Pengelolaan Kelas.....54
c. Pendekatan dan Prosedur dalam Pengelolaan Kelas.....59
3. Stategi Pengelolaan Kelas.....63
a. Pengertian Strategi.....63
b. Strategi Pengelolaan Kelas.....65
4. Kesulitan Belajar dan Faktor Yang Menyebabkannya.....75
a. Pengertian belajar.....75
b. Pengertian Kesulitan Belajar.....76
c. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Kesulitan Belajar.....77
5. Sekolah Inklusi.....80
a. Pengertian Sekolah Inklusi.....80
b. Sejarah Pendidikan Inklusi.....83
c. Landasan Sekolah Inklusi.....84
d. Kurikulum Pendidikan Inklusi.....88
e. Pendidik Sekolah Inklusi.....89
B. Kajian Perspektif Islam.....92
C. Kerangka Berpikir.....94

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....97
B. Kehadiran Peneliti.....97
C. Lokasi Penelitian.....98
D. Data dan Sumber data.....98
E. Teknik Pengumpul Data.....99
F. Teknik Analisis Data.....101
G. Uji Kebasahan data.....104

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....105
B. Paparan data.....107
1. Kondisi Kesulitan Belajar Anak Lamban Belajar di SDIT Al-Firdaus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Banjarmasin 108
2. Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin 125
C. Temuan Penelitian 151

BAB V PEMBAHASAN
A. Kondisi Kesulitan Belajar Anak Lamban Belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin 154
B. Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamaban Belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin 159

BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 167
B. Saran 169

DAFTAR PUSTAKA 170
LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel **Hamalan**

Tabel 1.1 originalitas Penelitian.....21
Tabel 3.1 Teknik Pengumpul Data.....101
Tabel 4.1 Hasil Observasi Menyatakan Anak Lamban Belajar 109

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 96
Gambar 3.1 Model Analisis Data Intersktif Miles dan Huberman 102
Gambar 4.1 Pembelajaran dengan Formasi Bangku Berkelompok 132
Gambar 4.2 Pembelajara dengan Menepikan Bangku dan Belajar Lesehan di Atas Karpet..... 133
Gambar 4.3 Pembelajaran Menggunakan Proyektor di dalam Kelas 134

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sangat berperan penting dalam membangun suatu bangsa. Karena itu diperlukan manusia yang memiliki pengetahuan, kecerdasan, kreatif, dan bertanggung jawab dengan melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai kontribusi dalam membangun dan mengembangkan potensi kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan adalah alat untuk memajukan kapasitas atau mutu sumber daya manusia di negara tersebut.[2]

Kualitas sebuah bangsa dilihat bukan dari berlimpahnya kekayaan alam yang dimiliki, tetapi terletak pada kualitas manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara yang terdepan dan sejahtera. Pendidikan merupakan persoalan yang sangat menarik untuk dibahas, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan perseorangan, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-undang dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 dan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara mempunyai kelainan fisik, emosional, mental

[2]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

intelektual atau sosial berhak mendapatkan pendidikan yang khusus. Hambatan kelainan atau memiliki kemampuan potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam layanan pendidikan.[3] Berdasarkan Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa setiap warga negara dengan kondisi apa pun berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sudah diatur dalam undang-undang dan hak mereka memperoleh pendidikan yang layak dan tidak dibeda-bedakan dengan anak normal lainya.[4]

Pendidikan untuk anak berkebutuhan pertama kali adalah sekolah luar biasa (SLB) sebagai solusi dari keadaan anak agar bisa berkembang. Nyatanya dengan adanya SLB mendapat suatu kelemahan dalam implementasinya, kelemahan ini karena ABK yang "mendekati normal" tidak dapat bersosialisasi dengan anak reguler. Sehingga ketika lulus tingkatan SLB mereka kaku dan kurang mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Dengan demikian pendidikan ABK selalu dikembangkan untuk mencari yang ideal.

Dalam rangka menanggulangi hal tersebut, maka perlu dilakukan terobosan baru berupa pemberian kesempatan dan peluang kepada anak anak yang memiliki kelainan untuk memperoleh pendidikan di sekolah umum. Pola pendidikan seperti ini disebut pendidikan inklusif. Hal ini sesuai dengan

[3] Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Bandung: Citra, 2006), hlm. 76.

[4] Restu Sani Izzati dan Sujarwo, "Implementasi Kurikulum 2013 bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif," *Jurnal Pendidikan Khusus Impelemtasi kurikulum 2013,*UNESA, hlm, 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI nomor 70 Tahun 2009 pasal 1 yang berbunyi:[5]

> Sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dunia international juga telah membuat kesepakatan mengenai pendidikan inklusif. Hal ini tertuang dalam *conventional on the right of person with disabilities and optional protocol* yang disahkan pada bulan Maret 2007. Pada pasal 24 dijelaskan bahwa setiap negara wajib menyelenggarakan pendidikan inklusif di setiap tingkatan pendidikan. Tujuan terbentuknya konvensi ini adalah supaya anak berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat umum.[6]

Lilik Maftuhatin menyebutkan Melalui pendidikan inklusif diharapkan ABK dapat dididik bersama-sama dengan anak normal lainnya. Tujuannya adalah agar tidak ada kesenjangan diantara ABK dengan anak normal. Diharapkan pula ABK dapat memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.[7]

Menurut Smith Pendidikan inklusi adalah suatu sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama

---

[5] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009, *Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/ Bakat Istimewa.*

[6] N. Praptiningrum, "Fenomena Penyelenggaran Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol 7 No 2 November 2010, hlm. 33.

[7] Lilik Maftuhatin, Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas Inklusif SD Plus Darul Ulum Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, Vol. 5, No.2 Oktober 2014, ISSN: 1978-206X;201-227, hlm.204

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan teman sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya, melalui program pendidikan inklusi, murid-murid pendidikan khusus belajar bersama-sama dengan murid normal di dalam satu kelas yang sama dan diajar oleh guru yang sama dengan dibantu oleh guru pendidikan khusus.[8]

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) mendefinisikan inklusi sebagai pemenuhan hak bagi semua anak dengan tidak membedakan antara satu anak dengan anak lainnya, dan keyakinan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik semua anak.[9] Melalui pendidikan inklusi lembaga dapat melibatkan partisipasi antara guru dengan siswa dan dapat menciptakan budaya saling peduli antara satu dengan yang lainnya, sehingga ABK hendaknya mempunyai kesempatan yang seimbang untuk mengenyam pendidikan yang ada di sekolah. Sekolah diminta untuk dapat menyetarakan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki siswa dengan sarana prasarana, sistem pembelajaran, dan kurikulum. Dengan adanya pendidikan inklusi anak yang mempunyai kelainan dibimbing oleh guru dengan menggabungkan anak normal lainnya untuk dapat memaksimalkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.[10]

---

[8] David Smith, *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 48.

[9] Hazel Bines, Philipp, "Disability and Education The Longest Road to Inclusion", *International Journal of educational Development*, 31 (2011) , hlm. 420

[10] Mohammad T, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut *World Health Organization* diperkirakan terdapat sekita 7-10% dari total populasi anak di seluruh dunia yang termasuk ABK.[11] Menurut Hasyim data berdasarkan Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2011 jumlah anak ABK di Indonesia mencapai kurang lebih 7 juta orang atau sekitar 3% dari jumlah total seluruh penduduk indonesia. dari jumlah tersebut, sebagian besar termasuk anak lamban belajar *(slow Learner),* autis dan tunagrahita.[12]

Menurut Yachya Hasyim walaupun pendidikan inklusi di Indonesia bergerak semakin luas, tetapi permasalah masih terjadi sampai saat ini yaitu ABK tidak dapat dengan gampang menikmati pendidikan dengan nyaman, aman dan dapat diterima dilingkungan sekolah melalui belajar bersama dengan anak reguler. Hal ini menerangkan bahwa masih banyak ABK yang belum memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan di sekolah umum. Permasalahan lainya, yaitu penerapannya juga memang membutuhkan ekstra penyadaran terhadap lingkungan, baik kepada siswa, guru, staf terhadap siswa ABK dikarenakan banyaknya kasus dan cerita bahwa siswa inklusi di ***bully*** atau dianiaya oleh temannya sendiri yang secara umum siswa reguler.[13]Oleh karenanya, isu-isu tentang pendidikan inklusi menjadi perhatian semua pihak, dengan tujuan bagaimana hak pendidikan dari ABK bisa dilayani dengan baik.

[11] Kemenkes RI. *Pedoman Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus,* 2009

[12] Wachyu Amalia. Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner, *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah,* Vol. 1, No, 2, Juli- Desember 2016, hlm. 54

[13] Yachya Hasyim, *Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 2 Malang,* Tesis, (Malang: Program Pascrasarjana Universistas Muhamadiyah Malang, 2013), hlm. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI nomor 70 Tahun 2009 pasal 3 menyatakan bahwa lamban belajar (*Slow Learner*) termasuk satu diantara jenis ABK. Anak dengan kondisi lamban belajar membutuhkan layanan pendidikan khusus di sekolah inklusi. *Slow learner* dapat diartikan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita (retardasi mental). Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tuna grahita, lebih lambat dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.[14]Anak lamban belajar tidak sesuai jika dimasukkan pada Sekolah Luar Biasa (SLB) juga jika dimasukkan pada sekolah umum, mereka dapat mengalami kegagalan.[15]

Anak lamban belajar yaitu anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Kelambanan belajar mereka merata pada semua mata pelajaran. Kelemahan akademik utama dialami oleh siswa lamban belajar adalah membaca, berbahasa, sosial, dan perilaku[16]

. Keberadaan anak lamban belajar di kelas kurang mendapat perhatian karena hambatan yang dimiliki oleh anak lamban belajar merupakan hambatan

[14]Wachyu Amalia. Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner, hlm. 56

[15]Ninuk Wahyunita Sari, Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Slow Learner, *Jurnal P3LB*, Vol.1, No. 2, Desember 2014: 140-144, hlm. 141

[16]Fida R, "Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Slow Learner (Lamban Belajar)", *Premiere Educandom*, Vol 6 No 1, Juni (2016), hlm.37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang tidak mudah untuk diperhatikan secara langsung. Anak yang lamban belajar tidak memiliki perbedaan fisik dengan anak normal lainnya. Hambatan yang ada pada anak lamban belajar akan terlihat setelah mengikuti proses pembelajaran.[17]

Layanan pendidikan khusus diberikan kepada anak lamban belajar karena mereka akan menghadapi kesulitan atau masalah dalam belajar, seperti: 1) susah untuk menguasai persoalan yang konseptual, 2) memiliki kosa kata yang sedikit, 3) rendahnya semangat belajar, 4) untuk menguasai suatu materi akan membutuhkan cukup lama waktu jika dibandingkan dengan teman lainnya, dan 5) harus adanya penjelasan yang diulang berkali-kali untuk menguasai suatu materi.[18]

Pada dasarnya setiap anak dalam proses pembelajaran mengalami problem atau hambatan, hanya saja hambatan tersebut ada yang ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain karena dapat diatasi sendiri oleh anak yang bersangkutan dan ada juga problem belajarnya cukup berat sehingga perlu mendapatkan perhatian dan bantuan orang lain. Problem bisa diakibatkan dari sarana dan prasarana yang tidak mendukung, cara guru menyampaikan materi sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Mulyadi di dalam bukunya, kesulitan

[17]Fida R, "Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Slow Learner (Lamban Belajar)", hlm.37

[18]Nani Triani, *Pendidikan ABK Lamban Belajar*, (Jakarta: Luxima, 2016), hlm.10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar adalah suatu keadaan pada proses pembelajaran terdapat hambatan untuk mencapai hasil belajar.[19]

Menurut Hasbullah kesulitan belajar secara luas dapat diartikan sebagai prestasi yang rendah. Karena siswa kesulitan dalam memperoleh pelajaran di sekolah.[20] Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan prilaku siswa seperti suka membuat gaduh di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering bolos dari sekolah. Pada hakikatnya kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang menyebabkan siswa tersebut tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. [21]

Ada dua situasi yang menimbulkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal (dalam), dan faktor eksternal (luar). Faktor internal meliputi minat, motivasi belajar, kesehatan fisik, dan mental. Adapun eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat,dan cara guru mengajar.[22]

Menurut Wachyu Amelia dalam penelitiannya yang berjudul karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner menyebutkan kesulitan atau

[19]Mulyadi., *Diagnisos Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus.* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 6.

[20]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 5

[21]I Gst. Ayu Winiari, dkk, Analisis Kesulitan–Kesulitan belajar Bahasa Indonesia Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Pilotingse Kabupaten Gianyar. *Ejurnal* PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015. hlm. 3

[22]Rusmawan, Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Ips Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan, No 2, Juni 2013.* hlm. 286

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hambatan pada anak lamban belajar disebabkan daya tangkap yang lambat dan sering lambat dalam mengerjakan tugas akademik. Kurangnya perhatian terhadap informasi yang disampaikan adalah salah satu faktor penyebab anak lamban belajar mempunyai daya ingat yang rendah. Anak lamban belajar tidak dapat menyimpan informasi dalam jangka panjang dan memanggil kembali ketika dibutuhkan, Jangkauan perhatian anak lamban belajar relatif pendek dan daya konsentrasinya rendah. Anak lamban belajar tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang disampaikan secara verbal lebih dari tiga puluh menit.[23]

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 Juli di SDIT AL-Firdaus Banjarmasin. Sekolah ini sudah melaksanakan program inklusi sejak tahun 2012. Untuk anak berkebutuhan khusus dibatasi dalam satu kelas maksimal 2 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V/A di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan pengamatan penulis terdapat anak berkebutuhan khusus yaitu siswa mengalami masalah lamban belajar hampir di semua mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah khususnya pada kemampuan membaca, berhitung, mengerjakan soal soal latihan serta kesulitan bersosialisasi. Sehinga hasil belajar siswa yang mengalami masalah lamban belajar sering kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Ketika proses pembelajaran di kelas anak lamban belajar memiliki perhatian dan konsentrasi yang terbatas, terbatasnya kemampuan untuk mengarahkan diri (*Self direction*), lamban dalam memasukan tugas yang

[23]Wachyu Amalia. Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner, hlm. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diberikan guru, anak lamban belajar ini juga mengalami kegagalan dalam mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajarinya dalam bahan dan situasi yang baru, waktu yang diperlukan dalam mempelajari pelajaran cukup lama, cepat sekali melupakan apa yang telah dipelajari, tidak dapat menciptakan dan memiliki pedoman kerja sendiri, serta kurang memiliki kesanggupan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat, kurang mempunyai daya cipta (kreativitas) dan tidak mempunyai kesanggupan untuk menguraikan, menganalisis atau memecahkan masalah suatu persoalan atau berfikir kritis. Pada kegiatannya guru harus mengulang materi beberapa kali sampai anak tersebut paham. Pada besok harinya ketika ditanyakan kembali materi yang sama maka siswa tersebut sudah lupa. Ketika mengerjakan tugas atau menulis ABK selalu lebih lama selesai dari pada teman lainnya. Guru memiliki permasalahan yaitu masih kurang mengetahui cara penanganan khusus terhadap anak berkebutuhan khusus dikarenakan bukan lulusan dari PLB dan minimnya pelatihan-pelatihan.[24]

Berdasarkan pengamatan peneliti situasi kelas kurang kondusif ketika siang hari, terlihat anak mulai letih dan sebagian anak-anak ada yang bercanda, main-main ketika proses pembelajaran. Guru memberikan teguran sampai kondisi kelas kondusif. Setelah beberapa menit kemudian kembali lgi suasana kelas yang ribut. Hal itu tentunya akan menggangu bagi sebagian siswa terutama anak berkebutuhan khusus. Ketika Proses pembelajaran guru hanya menggunakan strategi ceramah dalam memberikan materi. ABK

[24]Wawancara guru kelas 5A, observasi tanggal 19-20 Juli 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlihat pendiam di kelas. Siswa ini nampak tidak percaya diri setiap kali diminta menjawab pertanyaan oleh guru. Secara fisik tidak nampak jauh berbeda dari teman lainnya.[25]

Mengelola kelas adalah kapasitas seorang guru untuk mengupayakan kondisi kelas ketika proses pembelajaran kondusif dan mengembalikannya ketika ada kendala atau hambatan. Maksud dari kapasitas ini adalah aktivitas yang melahirkan dan mengupayakan situasi kondisi pembelajaran yang kondusif misalnya, memberikan hadiah kepada peserta didik bagi yang mampu menyelasaikan tugasnya dengan baik, atau menentukan aturan-aturan yang akan diberlakukan dalam kelas tersebut sehingga kondisi dalam kelas menjadi tenang dan proses pembelajaran menjadi optimal.[26]

Guru perannya sebagai pengelola kelas, bertanggung jawab untuk mengatasi supaya lingkungan atau kondisi kelas ketika pembelajaran kondusif, menyenangkan dan membantu siswanya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin lebih mengetahui secara mendalam dengan melakukan penelitian dengan judul **Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT AL-Firdaus Banjarmasin).**

[25]Observasi Kelas 5A, tanggal 19 Juli 2018

[26]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin?
2. Bagaimana strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus
2. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

D. Manfaat Penelitan

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempuanyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsug maupun tidak langsung. Adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga atau sekolah dan penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam pembelajaran anak lamban belajar di sekolah inklusi.
   b. Sebagai dasar atau pijakan refrensi pada penelitian-penelitian yang dapat digunakan bagi para guru kelas, guru pendamping khusus (GPK) dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa berkebutuhan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

khusus, sebagai wujud dari pemerataan pendidikan dan pelaksanaan undang-undang dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

1) Menambah khasanah keilmuan serta refrensi dalam mengaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas

2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian tentang pendidikan inklusi. Penelitian ini juga bisa digunakan untuk menetapkan kebijakan dalam memberikan pelayanan pendidikan inklusi.

b. Bagi guru

1) Menambah bekal pengetahuan untuk guru kelas, guru pendamping khusus (GPK).

2) Dapat memahami karakter pada masing masing siswa berkebutuhan khusus serta memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang fungsional bagi siswanya.

c. Bagi peneliti dan calon peneliti

1) Bagi peneliti: penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk mengkaji secara ilmiah.

2) Bagi calon peneliti: diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi calon peneliti untuk mengkaji kembali dikemudian hari atau mengembangkan dibidang yang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian, akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih mudah mengidentifikasinya. Adapun hasil penelitan terdahulu sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Fida Rahmantika Hadi pada Tahun 2014 dari Magister Pendidikan Matematika yang berjudul "Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusi (Penelitian dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta)". Adapun hasil penelitian dari tesis ini yakni: (1) RPP disusun pada setiap satu KD tuntas dan terdapat RPP yang dimodifikasi khusus untuk ABK. Adapun beberapa yang di modifikasi seperti indikator keberhasilan, waktu, materi dan soal. Media khusus disiapkan oleh guru sebelum dimulainya proses pembelajaran Sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru juga melakukan pengulangan, program pengayaan, layanan konseling untuk siswa reguler atau ABK yang memiliki gangguan dengan dibantu GPK pada tahap evaluasi dan tindak lanjut. (2) Kendala yang dialami anak lamban belajar yakni pada penguasaan rancangan Matematika, daripada itu siswa juga tidak memiliki minat dalam latihan yang guru berikan dan tidak mau mengerjakan latihan ketika mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bosan. Guru memberikan penanaman konsep dasar matematika untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi anak lamban belajar dengan memberikan waktu tambahan ketika belajar, memberikan semangat belajar dan pemberian hadiah.[27]

2. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ramona, Yenni Melia, dan Harisnawati dengan judul "Strategi Guru Menghadapi Siswa *Slow Learning* dan *Speed Learning* dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 4 Pariaman". Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Bagi siswa yang belajar dengan lamban adalah: a) menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, b) Pertanyaan yang sering diajukan, c) Memberikan motivasi, d) Mengulangi materi. 2) Untuk siswa yang belajar cepat adalah: a) Berikan pertanyaan yang lebih banyak siswa yang belajar lamban, b) Mengulang atau membaca buku di rumah, c) Beberapa fakta yang sesuai secara langsung atau nyata, d) Menyimpulkan materi. 3) Kendala dalam mengatasi siswa belajar yang lamban adalah: a) Cara guru mengajar, b) Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru, c) Kurangnya perhatian dari orang tua dalam membimbing anak d) Pengiriman materi dengan cepat. 4) Kendala bagi siswa dalam pembelajaran cepat adalah: a) Berikan variasi metode tanya jawab dalam mengajar, b) Berikan latihan yang memadai dan berulang.[28]

---

[27]Fida R, *Tesis, Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan .Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusi* (Penelitian dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta, (Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Solo,2014)

[28]Ramona, Yenni Melia, dan Harisnawati, "Strategi Guru Menghadapi Siswa Slow Learning dan Speed Learning dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 4 Pariaman", *Jurnal Pendidikan STKIP PGRI*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tesis yang ditulis oleh Hafiz Mubarak yang berjudul " Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pokus penelitian tentang apa saja kesulitan murid dalam belajar membaca Alquran dan cara atau metode yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa kesulitan yang didapat peserta didik dalam membaca Alquran pada siswa kelas III adalah sulit berkonsentrasi, lamban belajar, siswa bersuara pelan, dan siswa pasif. Adapun cara atau metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan membuat kelompok sesuai tingkat kemampuan siswa, menggunakan buku pada saat peraga klasikal, pengulangan, lebih mengaktifkan murid, dan penggabungan mtode klasikal baca simak atau simak murni dan *drill.* [29]
4. Tesis yang ditulis Eko Nursalim yang berjudul "Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak." Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, hubungan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa dan hubungan antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa secara bersama-sama. Hasil

[29] Hafiz Mubarak, "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.*" Tesis Pascasarjana Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitiannya adalah pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui r_{x1y} = 0,461 dengan taraf signifikansi 0,01 (r tabel = 0,424) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 22%, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui r_{x2y} = 0,458 dengan taraf signifikansi 0,01 (rtabel = 0,424) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 21%, artinya semakin tinggi tingkat kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ketiga sebagai jawaban hipotesis yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai uji F yaitu 6,792 dengan taraf signifikansi 0,01 (F tabel = 2,904), dan pada uji regresi berganda diperoleh nilai regresi (F_{reg}) yaitu 5,216 dengan taraf signifikansi 0,05 (F tabel = 3,287) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 25% terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

5. Jurnal ilmiah yang ditulis Ratih Endang Palupi Rini Endah Sugiharti "Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Siswa." Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas, motivasi belajar siswa, dan mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Harapan Jaya XV Kota Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasional. hasil perhitungan melalui SPSS didapat nilai rxy product momen sebesar 0,606 yang berarti H1 diterima dengan oefisien determinasi (R2) sebesar 36,7% menunjukkan angka kontribusi dari keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa.[30]

6. Tesis yang ditulis Bardi yang berjudul "Pengelolaan Kelas Inklusi Di Sd Negeri 3 Banyudono Boyolali." Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Perencanaan pembelajaran Kelas Inklusi, Proses pembelajaran di Kelas Inklusi, Partisipasi masyarakat pada pembelajaran kelas Inklusi di SD Negeri 3 Banyudono. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri 3 Banyudono yang menghasilkan kesepahaman semua guru, TU dan orang tua serta dapat menciptakan komunikasi kondusif antara siswa regular dan ABK; 2) Proses pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri 3 Banyudono mengalami banyak kendala dikarenakan perlu penambahan guru pendamping khusus, keterbatasan ruang kompensatoris, belum adanya kerjasama dengan tenaga ahli, alat peraga dan aksebilitas yang terbatas bagi ABK; 3) Partisipasi masyarakat pada pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri 3 Banyudono mendapat partisipasi orangtua, masyarakat dan komite yang mendukung program inklusi.

[30]Ratih Endang Palupi Rini Endah Sugiharti "Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Siswa." *Jurnal PEDAGOGIK* Vol. II, No. 2, September 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Rashmi Rekha Baroh, *Slow learner: Role of Teachers and Guardians in Honing Hidden Skills,* International Journal of Education Planning & Administration tahun 2013. Dalam penelitian ini bertujuan menciptakan kesadaran dan tanggung jawab besar terhadap anak lamban belajar. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan kondisi siswa dalam kelas yang mengalami lamban belajar hampir ditemukan disetiap kelas dan sekolah namun secara sistematis alat untuk meidentifikasi kesulitan belajar anak lamban belajar belum begitu dikembangkan. Untuk itu masing-masing guru dalam penelitian ini telah mengembangkan berbagai teknik efektif untuk mendukung kemajuan anak lamban belajar.
8. Muhammad Shahid Farooq dan Shumaila Aslam, *Supporting slow learners in learning mathematics at primary school level,* Journal of Elemenary Education Institute of Education and Research University of the Punjab, Lahore, 2017. Dalam penelitian ini mendorong anak lamban belajar pada pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar yang memiliki kesulitan dalam mempelajari konsep matematika dan jauh tertinggal pada umumnya anak seusia SD, pengantar antara anak lamban belajar dan normal pada kelompok teman sebaya merupaka tantangan yang harus dihadapi oleh guru profesional di bidang ini. Sehingga sekolah inklusi sebagai lembaga dengan strategi multi roda dimana anak normal dan anak berkebutuhan khusus memiliki beragam kelompok masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan program yang sama. Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa menghadapi kesulitan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam memahami nilai tempat dan tidak dapat menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, keterbatasan ingatan dan kesulitan menyelesaikan masalah, sehingga membuat guru untuk berkontribusi terhadap penggunaan strategi pengajaran yang tepat, turut mengawasi dan menjaga siswa lamban belajar dan guru pengembangan program pelatihan pra-pelayanan untuk menghadapi tantangan dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas.

9. Fitri dwi Ariani, Abdul Salim Chori dan Sunardi, *The use comic As learning aid to improve learning interest of slow learner student,* European journal of special education Reaserch, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengunaan komik sebagai bantuan pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa lamban belajar. Alat pengukur mengunakan pedoman observasi dan kuesioner dengan skala likert dengan hasil penelitian bahwa penggunaan komik sebagai bantuan belajar dapat meningkatkan minat siswa lamban belajar sebesar 65% secara teratur di ruang kelas kota Surakarta, Indonesia.
10. Seed Abbaszade, *Investigating the role of family Training in academic achievement of slow-learner boy student of elementary school in Karoon Country during 2015-2016,* International journal of humanities and cultural studies, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran pelatihan keluaga dan pencapaian akademik siswa lamban belajar di sekolah dasar Karoon. Penelitian ini jenisnya kuasi eksperimen dengan sampel siswa lamban belajar laki-laki sekolah dasar kota Karoon selama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

waktu 2015-2016 dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan anak lamban belajar dengan orangtuanya yang telah lulus pelatihan keluarga di sekolah dibandingkan dengan siswa yang orangtuanya belum menerima pelatihan. Hal ini menunjukan bahwa pelatihan keluarga memainkan peran penting dalam prestasi akademik siswa lamban belajar.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Tahun dan judul penelitian	persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Fida Rahmantika Hadi dari Magister Pendidikan Matematika yang berjudul "Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* di Kelas Inklusi (Penelitian dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta)", tahun 2014	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* di Kelas Inklusi	Fokus penelitian pada analisis bagaimana proses pembelajaran matematika pada anak *slow learner*	Fokus penelitian strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar
2.	Ramona, Yenni Melia, dan Harisnawati, Jurnal Ilmiah. Judul "Strategi Guru Menghadapi Siswa *Slow Learning* dan Speed Learning dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 4 Pariaman"	Siswa slow learning	Strategi Guru Menghadapi Siswa *Slow Learning* dan Speed Learning dalam Proses Pembelajaran Sosiologi	Fokus penelitian strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar. Mrtode kualitatif.
3.	Hafiz Mubarak,	Mengatasi	Mengatasi	Fokus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	2013, Tesis. Upaya Guru Alquran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin	Kesulitan Belajar	Kesulitan Belajar Membaca Alquran	penelitian strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar
4.	Eko Nursalim, *Tesis*,2009 "Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru Pai Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Demak,	Kemampuan Mengelola Kelas	Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru Pai Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar	Fokus penelitian strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar
5.	Ratih Endang Palupi Rini Endah Sugiharti, 2014, Jurnal. Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi	Keterampilan Guru Mengelola Kelas	Fokus penelitian pada keterampilan guru mengelola kelas, motivasi siswa, metode kuantitatif.	Fokus penelitian kondisi kesulitan, faktor penyebab kesulitan belajar, Startegi mengelola kelas pada anak lamban belajar
6.	Bardi, Tesis, 2014. "Pengelolaan Kelas Inklusi Di Sd Negeri 3 Banyudono Boyolali."	Pengelolaan kelas di Inklusi	fokus penelitian untuk mengetahui perencanaan ,proses pembelajaran, partisipasi masyarakat.	Fokus penelitian strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar
7.	Rashmi Rekha Baroh, *Slow learner:*	Objek penelitian	Fokus penelitian	Fokus penelitian pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Role of Teachers and Guardians in Honing Hidden Skills, International Journal of Education Planning & Administration tahun 2013	menggunakan siswa lamban belajar.	bagaimana menciptakan kesadaran dan tanggung jawab guru terhadap anak lamban belajar	kondisi kesulitan anak lamban belajar, faktor penyebab dan strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar
8.	Muhammad Shahid Farooq dan Shumaila Aslam, *Supporting slow learners in learning mathematics at primary school level*, Journal of Elemenary Education Institute of Education and Research University of the Punjab, Lahore, 2017	Anak lamban belajar di sekolah dasar	Kesulitan anak lamban belajar pada pembelajaran matematika dan peran guru di sekolah inklusi	Fokus penelitian pada analisis kondisi kesulitan anak lamban belajar, faktor penyebab dan strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar
9.	Fitri dwi Ariani, Abdul Salim Chori dan Sunardi, *The use comic As learning aid to improve learning interest of slow learner student*, European journal of special education Reaserch, 2017.	Anak lamban belajar	Penggunaan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar	Fokus penelitian pada analisis kondisi kesulitan anak lamban belajar, faktor penyebab dan strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar
10	Seed Abbaszade,	Anak	menyelidiki	Fokus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Investigating the role of family Training in academic achievement of slow-learner boy student of elementary school in Karoon Country during 2015-2016, International journal of humanities and cultural studies, 2016	lamban belajar	peran pelatihan keluaga dan pencapaian akademik siswa lamban belajar	penelitian pada analisis kondisi kesulitan anak lamban belajar, faktor penyebab dan strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar

Berdasarkan tabel 1.1 orisinalitas dalam penelitian ini yakni terletak pada menganalisis kondisi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa lamban belajar beserta faktor-foktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak lamban belajar serta mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas untuk anak lamban belajar pada sekolah inklusi di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah kajian yang akan dibahas pada penelitian ini, maka peneliti merincikan makna dari judul penelitian ini, yakni:

1. Strategi Mengelola Kelas

   Suatu kegiatan atau upaya seorang guru menciptakan, memelihara kondisi kelas supaya tetap kondusif ketika terjadinya proses belajar mengajar. Seperti mengelola lingkungan belajar, menata letak kursi, memberikan hadiah, memberikan hukuman, cara guru mengajar dan cara guru memberikan motivasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kesulitan Belajar

   Problem atau hambatan yang muncul dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Seperti menguasai suatu materi akan membutuhkan cukup lama waktu, susah untuk menguasai persoalan yang konseptual, dan rendahnya semangat belajar.

3. Anak Lamban Belajar

   Lamban belajar adalah siswa yang pada pembelajarannya sedikit lebih lamban dibandingkan dengan teman seusianya. Ciri yang dapat diamati adalah prestasi belajar yang rendah, daya tangkap terhadap pelajaran lamban, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik lebih lamban dibandingkan dengan teman yang lain. Anak lamban belajar pada penelitian ini di kelas V/A.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik.

1. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Lamban Belajar.

a. Pengertian ABK

Anak berkebutuhan khusus atau seringkali disebut dengan ABK merupakan anak yang mempunyai kelainan pada emosional, sosial, mental, fisik, ataupun memiliki kemampuan pada kecerdasan atau bahkan mempunyai bakat yang luar biasa sehingga membutuhkan layanan khusus yang sesuai dengan kebutuhan anak sendiri.[31] Menurut Aulia Fadhil ABK adalah anak yang membutuhkan penindakan secara istimewa yang sesuai dengan kebutuhannya.[32]

Menurut Rima Istilah ABK yakni kata ganti untuk anak berkebutuhan catat atau penyandang cacat. ABK memiliki masalah kelainan fisik, emosional, mental dan intelektual sosial. ABK adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya.[33] Keragaman ABK terkadang menyulitkan guru pada upaya mengenali jenis pemberian layanan pendidikan yang tepat. Akan tetapi apabila pendidik telah mempunyai

[31]Briggita Erlita Tri, "*Slow Learner* Bagaimana Memotivasinya dalam Belajar", *Jurnal Kependidikan*, Vol.27 No.1, Oktober (2014), hlm. 11

[32]Aulia Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak*, (Yogyakarta:Galang Press, 2010) , hlm. 16.

[33]Rima Rizki Anggraini, Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Deskripsi Kuantitatif di SLB N.20 Nan Balimo Kota Solok), *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol.1 No.2 Januari 2013, hlm. 258

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat ABK, maka ia bisa memenuhi kebutuhan yang tepat.

ABK menurut Genisoo dan Mary merupakan anak yang harus mendapatkan perhatian tertentu karena keterbatasan yang ada pada dirinya baik itu mental atau fisik mereka. Mereka juga berhak mendapatkan pendidikan yang tepat dan baik seperti halnya anak normal yang berada di sekolah pada umumnya. Akan tetapi apabila ABK pada sekolah khusus maka perhatian harus dipusatkan agar ABK ini mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak normal.[34]

Menurut Efendi dalam tesis Nur Alfin ABK adalah anak yang mempunyai kelaian atau penyimpangan dari pada umumnya anak normal, jika dilihat dari fisik, mental dan sosial, sehingga untuk mengembangan potensi yang ada pada dirinya diperlukan pelayanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya.[35]

Dari Pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ABK ialah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda secara umum dari anak normal tanpa selalu menunjukkan ketidak mampuan mental, emosi ataupun fisik. ABK mempunyai penyimpangan dari rata-rata anak normal sehingga bisa mengembangkan potensi perlu layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya.

[34]Margaret Genisio dan Mary Drectrah, "Emergent Literacy in an Early Childhood classroom: Center Learning to Support the child with Soecial Needs", *Journal of Early childhood Education*, Vol. 4, 1999, hlm.227

[35]Alfin Nurussalihah, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN unrejo 01 kota Batu), *Tesis*, Pascasarja UIN Malang 2016, hlm. 46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Yenni dalam tesis nya ABK adalah anak yang mengalami gangguan baik itu fisik maupun intelegensinya yang sangat memerlukan perhatian dan bimbingan khusus, anak ABK berdasarkan kelainan yang mereka miliki di klasifikasikan menjadi tiga jenis:[36] *Pertama,* Anak yang mempunyai kelainan fisik seperti tunanetra (gangguan Penglihatan), tunarungu (gangguan pendengaran), tunadaksa (bagian anggota tubuh yang kurang sempurna). *Kedua,* Anak yang memiliki kelainan mental emosional seperti tunagrahita (keterbelakangan mental), tunalaras (sulit mengendalikan emosi dan kontrol sosial). *Ketiga,* anak berkelainan akademik yakni anak berbakat (keberbakatan Intelektual), anak dengan ganggunan kesehatan dan lamban belajar *(slow learner).*

Berdasarkan pengertian dan jenis ABK di atas maka anak lamban belajar termasuk dalam kategori anak yang memerlukan bimbingan khusus pada saat proses pembelajaran. *Slow learners* adalah salah satu macam dari ABK atau biasa disebut dengan anak lamban belajar. Anak lamban belajar biasanya mempunyai prestasi belajar yang dibawah rata-rata dari anak seusianya yang normal pada sebagian atau semua akademik dan memiliki skor tes kecerdasan diantara 70 sampai 90. Siswa lamban belajar biasanya juga membutuhkan waktu yang lebih lama dan membutuhkan banyak penjelasan ketika proses pembelajaran.[37]

[36]Yenni Fitria, Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Bengkulu, *Tesis,* Universitas Bengkulu 2013, hlm. 20

[37]Fatimah, Syahrina, "Development of Multimedia Courseware for Slow Learner Children with Reading Difficulties", *Springer International Publishing Switzerland*, (2013), hlm. 370

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Mulyadi siswa lamban belajar merupakan sekumpulan siswa yang ada di sekolah memiliki pertumbuhan lebih lemah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada teman-teman sebayanya[38]

Anak lamban belajar menurut Ratna dan Dany merupakan anak proses dalam belajarnya dapat dikatakan lambat sehingga dia membutuhkan lebih lama waktu dibandingkan dengan anak-anak lain yang mempunyai tingkat kemampuan yang sama.[39] Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI menyebutkan bahwa siswa lamban belajar merupakan mereka yang memiliki nilai yang sedikit lebih rendah pada suatu mata pelajaran yang ditandai dengan tes IQ.[40] Kelemahan akademik utama yang dimiliki oleh siswa lamban belajar adalah membaca, berbahasa, memori, sosial, dan perilaku.

Abin Syamsudin Makmur mengungkapkan bahwa siswa yang digolongkan lamban belajar apabila tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan *(lavel of mastery),* yang diperlukan sebagai prasyarat *(prerequisite)* bagi kelanjutan *(continuity)* pada tingkat berikutnya sehingga mungkin menjadi pengulangan *(repeaters)* pelajaran.[41]

Suparlan menjelaskan lamban belajar merupakan istilah yang lebih memperhalus perasaan dari pada mental *deficiency*, yang termasuk dalam kategori ini anak-anak yang terbelakang dalam mata pelajaran tertentu di

[38]Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 123.

[39] Ratna dan Dhany, *Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 144.

[40] Tim PIP FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Grasindo, 2011), hlm. 46

[41] Abin Syamsuddin Makmur, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 308

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah seperti anak terlambat khusus dalam hal membaca, atau menulis, atau membaca-menulis, atau berhitung, bicara dan sebagainya.[42] Sejalan dengan hal yang diungkapkan oleh Jamaris bahwa lamban belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegitan belajar secara efektif.[43]

Reshmi Rekha Baroh menjelaskan bahwa *student with below average cognitive abilities whom we cannot term as disabled are called slow learners.* Maksudnya *slow learner* atau lamban belajar adalah siswa yang memiliki kemampuan kognitif dibawa rata-rata, yang tidak bisa disebut sebagai cacat, melaika disebut *slow learner* atau lamban belajar. Rashmi juga mengungkapkan bahwa pada umumnya anak lamban belajar adalah siswa normal tetapi masalahnya mereka tidak tertarik untuk belajar di bawah sistem pendidikan tradisional yang pada umumnya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan.[44]

Menurut Weschler dalam jurnalnya Kyunghwa, anak lamban belajar adalah anak yang mengalami masalah bahasa baik verbal maupun bahasa tulis, bila seorang bermasalah dengan bahasa, maka ia kemungkinan anak akan sulit dalam memahami konsep, susah mengolah

[42] Y. B. Suparlan, *Pendidikan Anak Mental Subnormal,* (Yogyakarta: Pustaka Pengarang, 1983), hlm.33

[43] Martin Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesment dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah,* (Bogor: Bhalia Indonesia, 2015), hlm. 3

[44] Rashmi Rekha Baroh, *Slow learner: Role of Teachers and Guardians in Honing Hidden Skills,* International Journal of Education Planning & Administration. ISSN 2249-3093, Vol.3 N0. 2, 2013, hlm. 139

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

infromasi dan susah mengkomunikasikan pemikiran dan argumen mereka.[45]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan anak *slow learner* atau lamban belajar merupakan kondisi dimana anak mengalami keterlambatan dalam kemampuan kognitifnya dan berada di bawah rata-rata anak normal sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama untu memahami atau menguasai materi pelajaran. Anak lamban belajar memerlukan bimbingan khusus oleh guru apabila berada di sekolah normal agar dapat mengikuti pelajaran dengan optimal sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selain itu juga pelayanan intervensi yang tepat untuk individu yang mengaalami kesulitan belajar akan memperoleh kesuksesan dalam belajar dan berkarier.

Anak lamban belajar membutuhkan pembelajaran khusus antara lain:

1) Memerlukan waktu yang lebih lama dibanding anak normal pada umumnya.
2) Kesabaran, ketekunan dan ketelatenan guru untuk tidak terlalu cepat dalam memberikan penjelasan.
3) Memperbanyak latihan dari pada hapalan dan pemahaman.
4) Menuntut digunakannya media pembelajaran yang bervariasi oleh guru
5) Diperlukan pembelajaran remedial.

[45]Kyunghwa, "Learning classroom Management Through web-Based Case Instruction: Implications For Early childhood Teacher Education", *Journal of Early childhood education,* Vol. 1 2008, hlm.497

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk guru, Anak lamban belajar memerlukan pembelajaran khusus antara lain:

1) Tidak megajak anak berbicara dengan cara membelakanginya.
2) Anak hendaknya didudukan paling depan, sehingga memiliki peluang untuk mudah membaca bibir guru
3) Memperhatikan postur tubuh anak sering memiringkan kepala untuk mendengarkan.
4) Pastikan anak untuk memperhatikan wajah guru, berbicaralah dengan anak dengan posisi berhadapan dan jika secara kondisi sejajarkan kepala anak dan guru (*eye contact)*
5) Guru berbicara dengan volume biasa tetapi dengan gerakan bibirnya harus jelas.

b. Faktor dan Ciri-Ciri Anak Lamban Belajar

Menurut beberapa ahli ada banyak faktor yang menyebabkan anak lamban belajar. Menurut Kusuma faktor yang menyebabkan anak menjadi lamban belajar yakni:

1) Kemiskinan, Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak menjadi lamban belajar, karena kemiskinan dapat menciptakan kondisi dan kerentanan terhadap gangguan kesehatan anak sehingga mengurangi kemampuan belajar anak.
2) Kecerdasan Orang Tua dan Jumlah Anggota Keluarga, Orangtua yang kurang mendapatkan pendidikan yang baik cenderung memperhatikan perkembangan intelektual anak, apalagi jika ditambah dengan jumlah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anggota keluarga yang banyak, orang tua cenderung jarang memperhatikan anaknya satu persatu sehingga anak merasa kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya.

3) Emosi, Anak lamban belajar mengalami masalah emosi berkepanjangan yang menghambat proses pembelajaran. Masalah emosi ini yang menyebabkan anak lamban belajar memiliki prestasi belajar rendah.
4) Faktor Pribadi, Terdapat beberapa faktor dari diri individu anak yang menyebabkan anak menjadi lamban belajar, seperti: (1) kelainan fisik, (2) kondisi tubuh yang terkena penyakit, (3) mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, dan berbicara, (4) ketidakhadiran di sekolah, dan (5) dan kurangnya percaya diri.[46]

Lebih rinci, Nani Triani dan Amir menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan anak lamban belajar, sebagai berikut:

1) Faktor Genetik

Pertumbuhan anak diawali sejak masa pembuahan di dalam janin. Semua efek yang terjadi pada anak bersumber dari kedua orangtuanya. Kromosom yang berlainan dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan yang berkaitan dengan fisik dan peran kemahiran anak. Daripada itu, jika anak lahir dalam keadaaan prematur di mana organ tubuh bayi belum siap berfungsi maksimal,

[46]Reddy dan Kusuma, *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2006), hlm. 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga terjadi keterlambatan proses perkembangan inteletektual anak.[47]

2) Faktor Biologis Non Keturunan

Ada beberapa faktor biologis tapi tidak keturunan yang menyebabkan anak menjadi lamban belajar, seperti: a) ibu hamil yang mengonsumsi obat-obatan yang mempengaruhi kepada janin anak, b) kurangnya asupan gizi pada saaat ibu hamil, sehingga mempengaruhi pertumbuhan sel-sel otak pada anak, dan c) terkena pancaran sinar X, pancaran tersebut dapat menyebabkan berbagai gangguan pada otak dan sistem tubuh lainnya.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, baik emosional maupun inteletual. Ketika anak memiliki lingkungan yang kurang baik, maka stimulus yang diterima anak juga tidak baik, sehingga memungkinkan anak menjadi lamban belajar.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab anak menjadi lamban belajar, adapun faktor nya dapat berasal dari genetik, faktor prenatal, faktor biologis non keturunan, juga faktor lingkungan. Faktor lingkungan dan faktor biologis non keturunan sebenarnya bisa diatasi, jika orangtua lebih memperhatikan kondisi anak, baik itu sebelum kelahiran anak maupun setelah kelahiran anak.

[47]Nani dan Amir, *Pendidikan ABK Lamban Belajar Slow Learner,* (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain pendapat Beberapa ahli di atas Jamaris juga mengemukaan bahwa ada banyak faktor yang dapat menyebabkan anak lamban belajar. Menurut Jamaris menjelaskan faktor penyebab lamban belajar yakni:[48]

1) Kerusakan yang terjadi pada susunan syaraf pusat.

   Hubungan antara susunan syaraf pusat dan kesulitan belajar sudah di teliti oleh Alfread Starauss, seorang neorologist berkebangsaan Jerman yang menjelaskan adanya hubungan antara luka pada otak dengan penyimpangan di dalam perkembangan bahasa, persepsi dan perilaku. Kerusakan yang terjadi pada belahan otak bagian kanan dan belahan otak bagian kiri menyebabkan kesulitan individu dalam melaksanakan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan bahasa, visual dan auditif.

2) Ketidakseimbangan biokimia.

   Para ahli sejak lama mengklaim bahwa penyebab kesulitan belajar adalah tidak seimbangnya biokimia di dalam tubuh. Heward, Orlansky dan Feingold menjelaskan bahwa zat pewarna dan bumbu penyedap makanan yang terdapat pada jenis makanan yang dimakan anak merupakan penyebab kesulitan belajar dan hiperaktif pada anak.

3) Faktor keturunan.

   Faktor genetik berpengaruh terhadap fungsi inteligensi telah lama diyakini oleh para ahli. Hasil penelitian pernah mengungkapkan

[48] Martin Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesment dan*...hlm.17-26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa *identical twins* (kembar identik) lebih banyak mengalami lamban belajar daripada *fraternal twins* (kembar nonidentik).

4) Faktor lingkungan.

Selain faktor genetika, faktor lingkungan juga sudah lama diyakini ahli sebagai hal sangat berpengaruh terhadap fungsi inteligensi.

5) Faktor pengaruh *teratogenic* (zat kimia dan obat-obatan).

Penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dilakukan para ahli menemukan bahwa satu diantara penyebab kesulitan belajar adalah pengaruh *teratogenic*, yaitu zat-zat kimia, seperti alkohol, rokok dan limbah kimia serta obat-obatan.

Sejalan dengan teori yang dikemukaan oleh Alfread Starauss, Leo Kanner dalam Suparlan menjelaskan terdapat enam faktor yang mendominasi penyebab anak lamban belajar adalah sebagai berikut:[49]

1) Determinan yang bersifat genetik, yaitu faktor-faktor determinan yang berasal dari keturunan dengan implikasi sosial dan emosional.
2) Determinan yang bersifat kultural, yaitu faktor-faktor determinan yang berasal dari faktor kebudayaan yang berhubungan dengan perkembangan mental.
3) Determinan yang bersifat materiil, yaitu faktor-faktor determinan yang berasal dari keadaan ekonomi keluarga maupun kemiskinan.
4) Determinan yang bersifat jasmaniah, yaitu faktor determinan yang berasal dari hubungan dengan cacat jasmani.

[49] Y. B. Suparlan, *Pendidikan Anak Mental*...hlm. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Determinan yang bersifat pendidikan, yaitu latihan-latihan dan pendidikan dalam arti yang luas yang sangat kurang merupakan faktor yang dominan.

6) Determinan yang bersifat emosional, yaitu gangguan-gangguan emosional yang merupakan faktor dominan terjadinya mental subnormal pada anak lamban belajar.

Selain faktor penyebab kesulitan belajar anak Anak lamban belajar mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan anak normal lainnya, yakni sebagai berikut:[50]

1) Kecerdasan

Anak lamban belajar biasanya memiliki inteligensi rendah yakni 70-90 berlandaskan skala WISC (*Wechsler Intelligence Scale For Children*). Anak biasanya mengalami susah memahami materi pada hampir semua mata pelajaran, terkhusus pada mata pelajaran yang berhubungan dengan menghafal dan memahami hal-hal yang bersifat umum. Oleh sebab itu, anak lamban belajar memilki hasil nilai yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan teman-teman lainnya.

2) Bahasa

Anak lamban belajar biasanya menjalani suatu masalah yang berhubungan dengan komunikasi. Anak lamban belajar mengalami gangguan dalam bahasa seperti mengutarakan ide ataupun sebuah gagasan atau juga gangguan bahasa dalam memahahmi pembicaraan

[50]Nani dan Amir, *Pendidikan ABK Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 6- 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang lain. Oleh sebab itu, anak lamban belajar biasanya kurang mempunyai banyak teman, karena kuranganya kemampuan berkomunikasi mereka.

3) Emosi

Ciri dari anak anak lamban belajar yakni emosi. Anak lamban belajar biasanya mempunyai emosi yang kurang normal. Hal ini ditunjukkan dengan anak lamban belajar yang mudah menyerah, mudah , emosi, sensitif, dan mudah melakukan kesalahan.

4) Sosial

Ciri-ciri dari anak lamban belajar dilihat dari segi sosial adalah biasanya siswa kurang mampu dalam sosial. Biasanya siswa lamban belajar bermain sendirian. Daripada itu, biasanya siswa lamban belajar bermain dengan anak yang dibawah usianya.

5) Moral

Anak-anak pada umumnya memiliki kematangan moral sejalan dengan kematangan kognitif anak. Karakteristik pada anak lamban belajar yakni bahwa mereka tahu tentang sebuah aturan, akan tetapi mereka tidak paham untuk apa adanya sebuah aturan tersebut.

Biasanya anak lamban belajar melampaui peraturan karena potensi yang dimiliki oleh anak terbatas, sehingga terkadang mereka tidak mengingat peraturan tersebut.

Pada proses pembelajaran, terdapat karakteristik anak lamban belajar yang dapat diamati, seperti:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Anak mempunyai kemampuan dan peringkat akademik yang lebih sedikit dibandingkan dengan teman-teman lainnya.
2) Biasanya anak mengerjakan tugas sekolah lebih lambat jika dibandingkan dengan teman sebayanya.[51]
3) Biasanya anak akan menjalani gangguan pada kognitifnya karena materi pelajaran yang baru atau menggabungkan informasi yang lama dengan informasi yang baru.[52]
4) Biasanya anak lamban belajar kurang mampu dalam menyelesaikan soal yang susah ataupun ribet.
5) Biasanya anak lamban belajar memerlukan waktu yang banyak dalam penyelesaian tugas sekolah, juga mereka membutuhkan latihan khusus untuk dapat meluaskan kemampuan yang mereka miliki .[53]
6) Memiliki semangat belajar yang rendah.
7) Memiliki daya tangkap terhadap pelajaran rendah.

Karakteristik anak lamban belajar sulit untuk diidentifikasi karena umumnya hampir sama dengan anak-anak normal. Anak lamban belajar selain lamban dalam memahami materi juga lamban dalam merespon perintah guru bahkan tidak mampu memahami perintah yang kompleks *atau multiple step intructions.*

[51]Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 16

[52]Rekha Borah, "Slow Learner Role of Teacher and Guardians in Honing Their Hidden Skills", *International Journal of Educational Planning and Administration*, Vol.3 No.2, (2013), hlm. 140.

[53] Dedy Kustawan, *Manajemen Pendidikan Inklusi*, (Jakarta: Luxia Metro Media, 2013), hlm. 151.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammad Irham menjelaskan bahwa individu yang lamban belajar akan diketahui dari beberapa ciri dan karakteristik yang ditujukkan individu tersebut, ciri-cirinya antara lain;

1) Hasil belajar siswa yang rendah.
2) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan siswa.
3) Lambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas dan kegiatan belajar.[54]

Hal yang berbeda disampaikan oleh Sumadi Suryabrata dalam bukunya Muhammad Irham bahwa kriteria atau indikator-indikator terjadinya kesulitan belajar pada anak lamban belajar meliputi;

1) *Grade level*, yaitu terjadi apabila umur siswa tidak naik kelas sampai dua kali secara berturut-turut pada satu kelas yang sama.
2) *Age level*, yaitu terjadi apabila umur siswa tidak sesuai dengan tingkat kelas pada umunya.
3) *Intelligence level*, yaitu terjadi pada siswa yang *under achiever*, artinya secara potensi siswa yang bersangkutan baik, namun dalam kenyataan hasil belajar selalu berada di bawah potensi yang seharusnya dapat dicapai.
4) *General level*, yaitu terjadi pada siswa yang secara umum dapat menguasai hampir seluruh mata pelajaran dengan nilai yang baik, namun terdapat kelemahan pada satu atau lebih diantara mata

[54] Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*....hlm. 263

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelajaran dengan nilai sangat rendah jauh di bawah kriteria ketuntasan minimun sekolah.[55]

Abu Ahmad dan Widodo Supriono dalam bukunya Muhammad Irham menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada anak lamban belajar akan menunjukan gejala-gejala sebagai berikut:

1) Menunjukan prestasi belajar yang rendah atau berada di bawah rata-rata yang dicapai oleh siswa lain dalam satu kelas.
2) Hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, artinya meskipun usahanya sudah keras, namun nilainya selalu rendah.
3) Siswa lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar, artinya ia selalu tertinggal dakam mengerjakan soal-soal, dalam mengerjakan tugas-tugas dan sebagainya.
4) Siswa menunjukan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran, misalnya membolos, sering tidak masuk pada mata pelajaran tertentu dan sebagainya.
5) Menunjukan perilaku menyimpang seperti membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak mau bekerjasama dengan temanya, terisolasi dan sebagainya.
6) Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, rendah hati dan sebagainya.[56]

[55] Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*....hlm. 263

[56] Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*....hlm. 264

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sejalan dengan gejala yang diungkapkan oleh Abu Ahmad dan Widodo Supriono, Reshmi dalam jurnalnya juga menyebutkan beberapa karakteristik kesulitan belajar pada anak lamban belajar yaitu;

1) Mereka lupa waktu dan tidak bisa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dari satu tugas kepada teman-teman di kelasnya dengan baik.
2) Mereka tidak mudah menguasai keterampilan yang bersifat akademis seperti tabel terkalian, atau aturan ejaan.
3) Mereka tidak mampu menyelesaikan masalah yang kompleks dan bekerja sangat lambat
4) Mereka tidak mampu memikirkan tujuan jangka panjang dan mereka hanya memikirkan masa sekarang.[57]

Sehingga berdasarkan teori-teori yang diungkap oleh beberapa pakar di atas memberikan simpulan bahwa anak lamban belajar mengalami kesulitan untuk menguasai berbagai keterampilan yang bersifat akademis dan juga kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks. Anak lamban belajar mengalami kesulitan hampir di semua mata pelajaran sehingga kurang tertarik ketika mengikuti pelajaran dan perhatiannya sangat terbatas. Mereka juga lambat dalam mengerjakan soal-soal akademis sehingga hasilnya cenderung lebih rendah dari teman-temanya. Kemampuan berfikir yang rendah juga menyebabkan anak lamban belajar tidak mampu menyampaikan kembali

[57] Rashmi Rekha Baroh, *Slow learner: Role of Teachers and Guardians*...hlm.140

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga terbatas dalam pola pikir sehingga tidak mampu berfikir ke masa depan, hal ini lah yang membuat anak lamban belajar tinggal kelas karena untuk mengulang materi agar mereka paham.

Sehingga disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa lamban belajar bisa diperhatikan dari kognitif anak, bahasa nya, emosi, sosial, moral dan motivasi belajar anak tersebut. Karakteristik tersebut sebenarnya mudah untuk diamati oleh seorang guru jika guru benar-benar mengamati setiap peserta didiknya. Sehingga, guru dapat membantu siswa lamban belajar dengan penggunaan strategi yang tepat.

Berdasarkan karakteristik siswa lamban belajar di atas, terdapat beberapa hal yang berdampak pada proses pembelajaran anak, yakni:[58]

1) Anak memerlukan check yang terus-terusan untuk melihat bagaimana kemajuan anak sehingga dapat diperbaiki.
2) Anak membutuhkan banyak kosa kata yang baru untuk lebih memperjelas suatu pengertian.
3) Anak akan senang dalam pengerjaan tugas yang secara terus menerus, tetapi mereka memiliki kesulitan dalam membaca.
4) Anak kurang memiliki kemampuan kreatif dan kurang mampu merencanakan sesuatu
5) Anak kurang senang dengan kemajuan teman lainnya.

[58]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 184.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Anak mudah dalam pengambilan kesimpulan, tetapi mereka tidak kritis dalam menjawab dan juga mereka merasa jawaban yang mereka miliki sudah benar.
7) Anak memiliki kepercayaan diri yang rendah dan lebih menyukai kegiatan diluar lingkungan sekolah.
8) Kesulitan belajar anak menjadi bertumpuk-tumpuk.

Berdasarkan beberapa definisi, karakteristik yang telah diidentifikasi dan faktor yang menjadi penyebab anak lamban belajar akan memberikan dampak sebagai berikut:[59]

1) Anak akan mengalami perasaan minder terhadap teman-temannya karena kemampuan belajaranya lambat jika dibandingkan dengan teman sebayanya.
2) Anak cenderung bersikap pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya dan lambat dalam menerima informasi.
3) Hasil prestasi belajar yang kurang optimal sehingga dapat membuat anak menjadi stress karena ketidakmampuannya mencapai apa yang diharapkannya.
4) Karena ketidakmampuannya mengikuti pelajaran di kelas, hal ini memungkinkan anak dapat tinggal kelas.
5) Mendapatkan label kurang baik dari teman-temannya.

[59] Risa Dian Sasmi, Studikasus Tentang Strategi Guru dalam Menangani Anak Slow Learner di SD Negeri Kembang Gresik, *Jurnal Edukasia*, Vol.1 No.2, 2013, hlm.41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penanganan yang tepat dapat membantu penyelesaian masalah bagi anak lamban belajar yang dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut;[60]

1) Pemeliharaan sejak dini.

   Faktor lingkungan merupakan penyebab utama yang mempengaruhi inteligensi, pencegahan awalnya mungkin dengan mengubah lingkungan masyarakat dan lingkungan belajarnya. Perawatan sejak dini juga bermanfaat mencegah. Dalam satu riset menyebutkan bahwa tiap anak tinggal di dalam kamar yang berbeda dan hidup bersama dengan orang dewasa mereka mendapatkan perawatan yang khusus serta cermat dari para perawat, sehingga dari hasil tes IQ memperlihatkan ada kemajuan dari sebelumnya, hal ini dapat disimpulkan perawatan dini dan pemeliharaan secara khusus dapat menolong dan mengurangi tingkat kelambanan belajar anak lamban belajar.

2) Pengembangan secara keseluruhan.

   Usahakan agar anak mau mengembangkan bakatnya sebagai upaya mengalihkan perhatiannya dari kelemahan pribadi yang telah membuat mereka kecewa dan apatis. Pengalaman dalam berbagai al akan membuat anak mengembangkan kemampuannya serta pengalaman yang sukses membangn konsep harga diri yang sehat.

3) Lembaga pendidikan, kelas atau kelompok belajar khusus.

[60] Risa Dian Sasmi, *Studikasus Tentang Strategi*...hlm.41-46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam hal pergaulan, mereka yang ada di lembaga pendidikan umum mungkin mengalami perasaan seperti diangsingkan oleh teman-temannya, tetapi disana mereka dapat memiliki harga diri yang lebih tinggi dari pada mengikuti pendidikan di kembaga khusus. Bagi anak lamban belajar, yang terpenting bukannlah dimana mereka disekolahkan, tetapi bagaimana mereka mendapatkan ongaturan lingkungan belajar yang ideal. Dalam sekolah umum dapat dibentuk kelas khusus bagi anak lamban belajar. Anak lamban belajar membutuhkan pehatian yang kebih intensif dalam proses belajar mereka. Dengan dibentuknya kelas atau kelompok yang relatif kecil, pembelajaran akan berfokus pada mereka dan penggunaan metode yang berbeda dengan ssiwa reguler dapat lebih leluasa.

4) Memberikan pelajaran tambahan.

   Sekolah dapat mengatur atau menambah guru khusus untuk menolong kebutuhan belajar anak. Dapat juga menyediakan program belajar melalui komputer. Dengan demikian mereka dapat belajar tanpa tekanan dan memperoleh kemajuan yang sesuai dengan kemampuan diri sendiri.

5) Latihan indera.

   Kesulitan belajar bagi anak yang lamban belajar berhubungan erat dengan intelekualitasnya. Jadi, pentingnya juga untuk memberikan beberapa teknik latihan indra kepada mereka.

6) Prinsip belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semua usaha yang melatih anak untuk meningkatkan daya belajarnya sebaiknya memperhatikan prinsip dan keterampilan belajar seperti dorong anak untuk mencari tahu jawaban yang benar atau salah dengan usahanya sendiri, beri dukungan moril atas setiap perubahan sikap anak agar mereka puas, lakukan latihan secara sistematis dan bertahap sehingga mencapai kemajuan belajar, jangan merencanakan pelajaran yang terlampau banyak bagi anak lamban belajar.

7) Dukungan orangtua

Dorongan dan bantuan orangta erat hubungannya dengan hasil belajar anak lamban belajar. Bila dalam mengulangi apa yang dipelajari di sekolah, orangtua bekerjasama dengan guru memberikan metode dan pengarahan yang sama, tentu akan diperoleh hasil yang lebih baik dan bila memungkinkan orangtua dapat meminta izin untuk mengamati proses pembelajaran di sekolah.

2. Konsep Pengelolaan Kelas.

a. Pengertian Manajemen Pendidikan dan Pengelolaan Kelas.

1) Manajemen Pendidikan

Sebelum membahas tentang konsep pengelolaan kelas, terlebih dahulu akan dibahas tentang manajemen dan manajemen pendidikan. Secara etimologis, kata manajemen berasal terjemahan kata

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

management. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, melaksanakan atau mengurus.[61]

Manajemen menurut Sujana manajemen yaitu suatu bentuk pengelolaan. Pengelolaan atau manajemen yaitu keterampilan dan kemampuan khusus untuk melakukan kegiatan baik melalui orang lain atau bahkan bersama orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.[62]

Menurut Harny L Sisk: *Management is the coordination of all resources trough the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain state objectives.*[63] Yang artinya manajemen merupakan kerjasama yang dibangun dari semua sumber melalui proses perencanaan, pengaturan,pengawasan untuk upaya mencapai tujuan yang ditargetkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen yakni kegiatan mengelola dan mengorganisasi suatu lembaga yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi.

Kemudian manajemen pendidikan didefinisikan menurut Husaini Usman merupakan suatu proses perencanaan (*planning*), pengornanisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*) sumber daya pendidikan (guru, kepala

[61]Jhon. M. Echols dan Hasan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta:PT. Gramedia, 2003), hlm. 372

[62]Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan.* Bandung: Falah Production, 2000, hlm. 38

[63]Handry L Sisk, "Principles of Management a System Aproach to Management Process", Chicago: Publishing Company.1969, hlm 10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah, siswa, staff) untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.[64] Pendapat lain juga menjelaskan manajemen pendidikan adalah bidnag ilmu pengetahuan yang mempelajari teori dan praktik pelaksanaan organisasi pendidikan sebagai berikut oleh Tony Bush *"educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organizations".*[65]

Pengelolaan menurut Edward Sallis dalam jurnalnya Ariani adalah bagian dari manajemen pendidikan, yaitu PDCA *(plan, Do, Check and Action).* [66]Manajemen pendidikan pada intinya adalah siklus yang pada penerapannya diartikan untuk membangun budaya mutu pendidikan berbasis perbaikan terus menerus. implementasi konsep PDCA untuk rancangan wewenang serta tanggung jawab akan dijabarkan berikut ini:

Perencanaan *(plan)* yakni kegiatan menganalisis kebutuhan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Pada tahap perencanaan ini, rumusan yang dirancang ditujukan pada pengembangan sasaran (siswa) dan proses yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kebijakan lembaga pendidikan.

Pelaksanaan *(Do)* yakni melaksanakan apa yang telah direncanakan, pada tahap melaksanakan rumusan rancangan ditujukan

[64]Husaini Usman, *Manajemen teori, Praktik dan Riset Pendidikan,* Jakarta:Bumi Aksara, 2011,hlm. 7

[65]Tony Bush, *Theories of Education Management*. London: Paul chapman Publishing Ltd, 1995, hlm. 1

[66]Ariani Puspita Dewi, Analisis pengendalian kualitas dengan Pendekatan PDCA (plan-Do-Check-Act) berdasarkan standar pelayanan Minimal. *Dalam Jurnal Diponogoro Sosial dan Politik*. Tahun 2012. hlm. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada pelaksanaan strategi, kebijakan dan proses yang diperlukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan pada mutu pendidikan.

Memeriksa *(check)* yakni bagian dari evaluasi yang dalam proses kegiatannya memeriksa apakah proses dan hasil yang didapat telah sesuai dengan yang direncanakan, pada proses memeriksa ini rumusan rancangan ditujukan pada mengevaluasi, memantau, mengukur kesesuaian proses dan hasil terhadap tujuan pendidikan atau sesuai dengan mutu pendidikan.

Tindak Lanjut *(Action)* yakni kegiatan untuk menindaklanjuti terhadap hasil yang diperoleh dari satu perencanaan yang telah dilaksanakan dan di periksa serta upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil yang diperoleh, pada tahap tindaklanjut ini juga melalui proses analisis kelemahan serta ancaman yang ditujukan pada upaya upaya tindakan untuk menignkatkan kinerja *stakeholder* sekolah pada proses pengajaran secara kontinue.[67]

Dapat disimpulkan manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan kerjasama antar *stakeholder* sekolah pada bidang pendidikan yang sistematik dan komprehensif dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, komunikasi, koordinasi, evaluasi dan tindak lanjut rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien.

[67]Ariani Puspita Dewi, Analisis pengendalian.....hlm. 12- 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas berasal dari dua kata yakni pengelolaan dan kelas. pengelolaan merupakan arti dari bahasa inggris yaitu *management* yang artinya keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan kelas yaitu sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran dan guru yang sama.[68]

Menurut Arikunto, kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang telah dikenal dalam dunia pendidikan, kelas merupakan sekumpulan siswa yang menerima mata pelajaran yang sama dari seorang pendidik yang sama dan dalam waktu yang sama pula.

Menurut J.M Cooper dalam bukunya Mudasir mengemukakan lima pengelompokan definisi manajemen kelas yaitu:

a. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas sebagai pandangan dalam mengontrol tingkah laku.
b. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa sebagai pandangan yang bersifat permisif kaitannya dengan tugas guru dalam memaksimalkan kebebasan siswa.
c. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diingingkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.

[68]Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, sebuah Pendekatan Evaluatif,* Jakarta: Rajawali. 1992, Cet. III, hlm. 18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif sebagai pandangan hubungan kegiatan interaksi belajar mengajar guru dengan siswa.
e. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif.[69]

Pengelolaan kelas yaitu usaha sadar yang dikerjakan guru agar terciptanya kondisi dan memelihara proses pembelajaran yang optimal sehingga bisa dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Alam S menjelaskan pengelolaan kelas yakni urutan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif meliputi pengaturan waktu, tujuan pengajaran, pengaturan ruangan dan peralatan serta pengelompokan siswa pada proses pembelajaran.

Menurut Dede Sudjadi menyatakan bahwa pengelolaan kelas yakni berbagai kegiatan guna mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan, membangun iklim sosio emosional yang positif, mengkaitkan interpersonal dan mempertahankan pengorganisasian kelas yang efektif. Serupa dengan pendapat Dede, Sardiman menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dijelaskan sebagai fasilitator kelas menjadi kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran, maka sebab itu kegiatan pengelolaan kelas akan

[69]Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersangkutan dengan tata ruang kelas yang baik dan memadai untuk proses pembelajaran dan dapat terciptanya suasana belajar yang efektif.[70]

Ahmad Rohani serupa dengan pendapat Mulyadi menjelaskan pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang memiliki korelasi yang sangat dekat namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain dikarenakan tujuan yang berbeda. Pengajaran (instruction) meliputi berbagai kegiatan langsung untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran sedangkan pengelolaan kelas merujuk pada kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal untuk terjadinya proses belajar.[71]

Suharsimi Arikunto menjelaskan pengelolaan kelas meliputi pengelolaan terkait fisik (perabot, alat pelajaran, ruangan) dan pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik.[72] Etang juga menjelaskan bahwa pengelolaan kelas ialah berbagai macam kegiatan yang sengaja dikerjakan oleh guru yang bertujuan mempertahankan serta menciptakan keadaan kelas yang optimal untuk keberlangsungan proses pembelajaran.[73]

Pengelolaan kelas yakni segala aktivitas yang dikerjakan guru terhadap peserta didik di dalam kelas terhadap upaya mengatur semua

[70]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 169

[71]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004, hlm. 123

[72] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas*....hlm. 20

[73]Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komponen pembelajaran sehingga bisa berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas penting dilakukan sebagai bentuk untuk mengatur kegiatan pada proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran kondusif dan efektif mulai dari mengatur siswa, sarana penunjang belajar mengajar, ruangan dan dapat mengembalikan kondisi kelas setelah terjadi masalah.

Berdasarkan definisi di atas mengenai manajemen pendidikan dan pengelolaan kelas merupakan dua kegiatan pada proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan, pengelolaan pada pembelajaran inklusi bagi ABK terdiri atas proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dalam hal ini tujuan pengelolaan pembelajaran inklusi bagi anak ABK yakni terwujudnya pemerataan sistem pembelajaran yang layak dan berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan individu siswa agar terbentuk mnausia sosial yang menjadi bagian integral dalam keluarga, masyarakat dan bangsa.[74]

b. Tujuan, Prinsip dan Kegiatan Pengelolaan Kelas.

Keberhasilan dalam pengelolaan kelas bisa diperhatikan dari tujuan apa yang akan dicapai, maka sebab itu guru mesti menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui pengelolaan kelas yang dikerjakannya.

[74]Sumiyati, *PAUD Inklusi Paud Masa Depan,* Yogyakarta: cakrawala Institue, 2011, cet.I, hlm. 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara umum manajemen kelas tujuannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencaian tujuan belajar mengajar, kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional adalah bagian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Jhon W. Santrock menjelaskan tujuan manajemen kelas yang efektif untuk membantu siswa meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar dan meminimalisir aktivitas yang tidak berhubungan dengan tujuan pembelajaran dan sebagai pencegah bagi siswa yang mengamali problem akademik dan emosional.[75]

Tercapainya tujuan pengelolaan kelas bisa diperhatikan dari peserta didik yang menunjukan respon yang diharapkan terhadap perilaku sopan dan penuh perhatian dari guru yang mereka dapat dan siswa dapat bekerja dengan konsentrasi penuh serta minat yang baik untuk menyelesaikan tugas yang sesuai dengan kempuannnya,[76] dalam hal ini artinya perilaku guru sangat berperan sebagai pembentuk respon siswa dalam pembelajaran.

Hasibuan dalam Suwarna menjelaskan tujuan pengelolaan kelas yakni:

1) Memotivasi peserta didik dalam pengembangan tingkah laku sesuai tujuan pembelajaran.
2) Memberi bantuan kepada peserta didik agar menghentikan tingkah laku yang menyeleweng dari tujuan pembelajaran.

[75]Mulyadi, *Classroom Management,* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 5
[76]Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, (*Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran pada suasana belajar yang menyenangkan.
4) Menjaga interaksi yang baik antara guru dan siswa dikelas.[77]

Jadi pengelolaan kelas betujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu akan tercapai jika tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan perencanaan dan evaluasi pada prosesnya.

Prinsip pengelolaan kelas menurut Djamarah dalam jurnalnya Arfela Terdiri dari:[78]

1) Hangat dan Antusias, hal ini penting dalam proses pembelajaran, guru yang akrab dan mudah bergaul dengan siswa selalu menampilkan anutusias dalam tugas dan aktivitasnya akan berhasil dalam menerapkan pengelolaan di kelas.
2) Tantangan, pengunaan diksi, tindakan, cara kerja dan sarana yang menantang untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar diharapkan dapat meminimalisir penyimpangan sikap siswa.
3) Bervariasi, media yang digunakan, gaya guru mengajar, pola hubungan yang dibangun oleh guru dan murid akan mengurangi timbulnya ganguan, meningkatkan fokus perhatian siswa. Variasi merupakan kunci tercapai pengelolaan kelas yang efektif agar terhindar dari kejenuhan.

[77] Suwarna, *Pengajaran Mikro, (*Yogyakarta: Tri Wacana, 2005), hlm. 82-83
[78] Arfela Wahyuhastufi, Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas III A Sekolah Inklusi SDN Giwangan YogyaKarta, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasae Edisi 2*, Tahun V 2016, hlm. 83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Keluwesan, sikap pendidik dakam emngumbah strategi mengajar bisa menangkal timbulnya gangguan pada siswa dan terciptanya suasana pembelajaran yang efektif.
5) Penekanan hal positif, guru mesti memberi penguatan lebih terhadap hal-hal postif dalam pembelajaran untuk menghindari fokus siswa terhadap hal negatif. Contohnya ketika siswa melakukan kesalahan alangkah lebih baiknya guru lebih menekankan hal positif daripada harus memberi hukuman atau memarahi siswa, kesadaran guru dalam penekanan hal postif dapat menghindarkan kesalahan yang bisa mengganggu proses pembelajaran.
6) Penanaman kedisplinan, tujuan penting dalam pengelolaan kelas yaitu agar siswa dapat mengembangkan kedisplinan diri sendiri yang tercermin dari teladan sikap guru yang displin.[79]

Jika dilihat berhadasarkan tujuan dan ciri-ciri dari pengelolaan kelas, maka Kegiatan pengelolaan kelas meliputi pengaturan orang atau siswa dan pengaturan fasilitas, berikut ini penjelasannya:

1) Pengaturan orang atau siswa

Pengaturan siswa yakni mengatur, menempatkan siswa di kelas sesuai dengan kemampuan intelektual serta perkembangan emosi siswa, siswa diberi kesempatan untuk dapat belajar sesuai dengan minat dan keinginannya.

[79]Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen*...hlm. 26-28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Interaksi pembelajaran yang terjadi pada kegiatan di kelas dengan pendekatan kelompok idealnya memperhatikan aspek perbedaan individu siswa.Postur tubuh siswa yang tinggi sebaiknya ditempatkan dikursi belakang. Siswa yang mengalami ganguan penglihatan atau pedengaran sebaiknya ditempatkan di depan. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memperhtikan atau menyimak pelajaran oleh guru.

Kemampuan guru dalam mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa, siswa yang pandai bicara sebaiknya dikelompokkan dengan siswa yang pendiam, begitu juga siswa yang suka membuat keributan sebaiknya menempatkan mereka dipisah-pisah dan tidak lepas dari pengawasan guru. Pola seperti ini dimaksudkan agar di dalam kelas tidak terjadi dominasi kelompok siswa, tetapi yang terjadi persaingan yang positif, melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugas, guru sebagai fasilitator kebutuhan siswa dan dapat meningkatkan interaksi guru siswa.[80]

2) Pengaturan Fasilitas

Pengelolaan kelas melalui pengaturan fasilitas lingkungan fisik yakni sarana prasarana kelas yang mesti dipenuhi sehingga mendukung interaksi yang terjadi, kriteria pengaturan fasilitas mencakup estetika, bermutu, sehat, cukup, aman dan nyaman. Pengaturan fisik kelas ditujukan untuk peningkatan efektivitas belajar

[80]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka cipta. 2010, hlm.178-179

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa agar siswa merasa nyaman, senang, aman dan dapat belajar dengan baik.

Kegiatan pengelolaan kelas oleh guru menyangkut kondisi emosional seperti tingkah laku, minat, kedisiplinan dan dinamika kelompok di dalam kelas, tidak hanya itu, tugas guru dibarengi dengan mengatur fasilitas pembelajaran seperti pencahayaan, ventilasi, letak duduk, kenyamanan yang secara rinci pada proses pembelajaran penting dikerjakan guru yaitu mengecek kehadiran siswa satu persatu, mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memfasilitasi sarana dan prasarana belajar siswa secara adil dan proposional, mengumpulkan informasi dari siswa, mencatat data, pemeliharaan arsip kegiatan kelas, menyampaikan materi pelajaran, memberikan tugas/PR. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berkembang dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan serta pengembangan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk bahan evaluasi dan perbaikan.[81]

c. Pendekatan dan Prosedur dalam Pengelolaan Kelas.

Pendekatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat pengelolaan kelas sangat dipengaruhi cara pandang guru terhadap sikap siswa, karakter, watak serta situasi kelas, menurut James M. Cooper beberapa pendekatan dinawah ini sebagai alternatif dalam mengelola kelas yang baik. Beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas yakni:

[81]Sunawan dan Sugesti Yoan Ahmad Yani, Increasing The elementary Student On-Task Behavior Through The Appcation Od Classroom Management Strategies, *Prosiding seminar dan Wokshop Internasional Konseling*, Yogyakarta, 23-24 Mei 2016, hlm. 2-3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Pendekatan perubahan tingkah laku *(Behavior Modification)*

Pengelolaan kelas berdasarkan pendapat ini bahwa atas dasar semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil dari proses belajar, dalam proses belajar terdapat proses psikologi yang penting berupa penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman *(punishment)*, penghapusan (*extinction)* dan penguatan negatif *(negative reinforcment).*

2) Pendekatan penciptaan Iklim sosio-Emosional *(Socio-Emotional Climate)*

Pengelolaan kelas menurut pendapat ini berdasarkan asumsi bahwa suasana sosialdan emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan guru, guru dan siswa, siswa dan siswa adalah kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif kemudian suansana sosial dan emosional yang baik bergantung pada usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran atas dasar hubungan manusiawi yang efektif.

3) Pendekatan kelompok *(group processes)*

Berdasarkan pendapat pendekatan ini pengelolaan kelas yaitu pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks sosial dan tugas guru yang pokok dalam pengelolaan kelas yakni membina dan memelihara kelompok yang produktif dan efektif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Pembelajaran *active learning*

Pembelajaran active learning merupakan bentuk atau jenis pendekatan yang beorientasi pada siswa, yang mana siswa sebagai subjek pendidikan yang aktif dan siap untuk belajar.[82]

Sedangkan prosedur merupakan langkah yang bisa dilaksanakan guru dalam pengelolaan kelas. prosedur pengelolaan kelas ini dapat dilakukan secara pencegahan *(preventif)* dan pengatasian/ penyembuhan *(kuratif).*[83]

1) Prosedur pengelolan kelas bersifat Preventif, yakni:

Peningkatan kesadaran diri sebagai peserta didik, hal ini sebagai langkah strategis dan mendasar karena dengan memiliki kesadaran

a) ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan memiliki memiliki rasa sebagai modal guru untuk melaksanakan tugasnya.
b) Peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa, kegiatan ini dapat melibatkan dalam perencanaan dan penerapan insiatif sekolah dan kelas, memotivasi siswa untuk menilai tindakanya sendiri, memberi waktu siswa agar bisa menerima tanggung jawab dan biarkan siswa berpartispasi dalam membuat keputusan dengan mengadakan rapat kelas.
c) Penampilan sikap tulus guru, guru hendaknya bersikap tulus dan jujur kepada siswa. Sikap ini akan sangat membantu dalam pengelolaan kelas.

[82] Mulyadi, *Classroom*...hlm. 35
[83] Mulyadi, *Classroom*...hlm. 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Mengenal dan menentukan alternatif pengelolaan, hal ini menuntut guru untuk melaksanakan tindakan identifikasi terhadap perilaku siswa baik individu maupun kelompok secara komprehensif. Selain itu guru diharuskan mempelajari pengalaman guru lainya yang sukses atau gagal agar dapat mencari alternatif bervariasi dalam mengani berbagai pengelolaan kelas.

e) Menbuat kontrak sosial, hal ini berhubungan dengan standar sikap dan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk peraturan dan tata tertib kelas, baik tertulis mampun tidak tertulis. Maka sebab itu dalam rangka pegelolaan kelas kontrak sosial yang berisi peraturan ini diberikan dengan sanksinya untuk mengatur kehidupan kelas sehingga dapat dipatuhi dan meminimalisir penyimpangan.

2) Prosedur pengelolaan kelas bersifat kuratif, yakni:

a) Mengidentifikasi masalah siswa artinya guru harus mengenal, mengetahui masalah pengelolaan kelas yang timbul di dalam kelas sehingga berdasarkan masalah tersebut guru mampu meidentifikasi jenis penyimpangan sekaligus mengetahui alasan mengapa siswa melakukan kesalahan tesebut.

b) Menganalisis masalah, guru menganalisis kesalahan siswa dan menyimpulkan alasan serta sumber kesalahan yang dilakukan siswa kemudian menentukan alternatif penanganan yang tepat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Menilai alternatif pemecahan masalah, artinya bahwa guru menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang dirasa tepat dalam menyelesaikan masalah tesebut.

d) Mendapatkan balik, dalam proses ini guru melaksanakan monitoring dengan menilai kemampuan pelaksanakan alternatif dari pemecahan masalah yang dipilih untuk sasaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dapat berupa mengadakan pertemuan guru dengan siswa dimaksudkan agar siswa mengetahui pertemuan yang dilaksanakan untuk memperbaiki diri siswa maupun sekolah

3. Strategi Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Strategi

Kata strategi bersumber dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang memiliki arti jenderal, oleh sebab itu secara terjemahan memiliki arti "jenderal yang memiliki seni".[84] Dalam istilah psikologi strategi berarti sebuah rencana yang terdiri dari seperangkat kegiatan untuk memecahkan suatu persoalan atau untuk menggapai suatu tujuan.[85] Sedangkan pada KBBI strategi merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk suatu aktivitas demi mencapai suatu tujuan yang khusus.[86]

Pada dunia pendidikan, strategi memiliki arti metode, rancangan, atau serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu

[84]Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.5

[85]Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 214

[86]Tim Penyusunan Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm, 1092

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tujuan tertentu. Strategi juga memiliki makna sebagai rancangan yang di dalamnya terdapat seperangkat tindakan atau aktivitas yang sengaja dibuat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.[87] Metode dan strategi berbeda. Strategi merujuk pada sebuah rencana rancangan bagaimana mencapai suatu tujuan, sedangkan metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan strategi tersebut.[88]

Strategi menurut Joni dalam Hamdani merupakan suatu aturan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mudah dalam pembelajaran sehingga siswa mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.[89] Kemudian Syaiful Bahri menyatakan bahwa strategi merupakan suatu rangkaian yang disusun dalam usaha untuk mencapai suatu target yang telah ditentukan.[90]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, diambil kesimpulan bahwa strategi adalah rangkaian kegiatan perencanaan disusun seseorang demi mencapai tujuanyang diinginkan. Melalui strategi, seseorang dapat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan yang akan ia laksanakan. Pada proses pembelajaran di kelas tentu seorang guru harus memiliki strategi dalam pengelolaan kelas supaya suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

---

[87]Martinis, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 135

[88]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.187

[89]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.18

[90]Syaiful Bhari, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm.5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi pengelolaan kelas adalah pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.[91]

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik guru memberikan rasa nyaman dalam suasana kondisi belajar yang menyenangkan. Sehingga rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Dengan adanya pengelolan kelas, pembelajaran sebagai

[91]B. Algozzine dan P. Kay, Preventing Problem Behaviors (Thousand Oaks CA., Corwin Press, 2002). Dikutip dalam John W. Santrock, Educational Psychology (Dallas: McGraw-Hill Company Inc., 2004). Terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu proses memiliki strategi dalam upaya untuk menjadikan pembelajaran yang efektif.[92]

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Ragam strategi pengelolaan kelas menurut E.T Emmer dkk meliputi tiga strategi pengelolaan lingkungan belajar, strategi pengelolaan pengajaran dan strategi pemberian motivasi:[93]

1) Strategi pengelolaan lingkungan belajar.

Menurut J.G Brooks dan M.G. Brooks Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat di klasifikasikan dalam lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial. Pengelolaan lingkungan fisik meliputi penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya yang cukup menjamin kesehatan siswa dan pengaturan penyimpanan barang yang diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan. Pengelolaan

[92]Sardiman A. M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 95.

[93]E. T. Emmer, dkk, Classroom Management for Successful Teachers (Boston: Allyn & Bacon, 2000). Dikutip dalam John W. Santrock, Educational Psychology. Terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan, hlm. 511.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan sosial meliputi interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa, guru, serta lingkungan sekitarnya.[94]

Iklim kelas yang kondusif merupakan pertimbangan utama dan memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Iklim belajar kondusif harus ditunjang oleh beberapa fasilitas yang menyenangkan demi kelancaran proses pembelajaran. Seperti sarana, penataan kelas, laboratorium untuk praktek, pengaturan lingkungan belajar, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik sendiri, serta penataan organisasi dan bahasan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar. Segala yang dapat kita lihat, biasanya memberi inspirasi untuk melahirkan pikiran yang orisinil. Demikian juga lingkungan belajar yang tertata rapih memberi inspirasi berpikir yang cermat dan kekuatan belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas secara fisik adalah:[95]

a) Menyediakan Gambar Sebuah gambar lebih berarti dari pada seribu kata. Jika guru menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, maka akan terjadi hal yang menakjubkan pada pembelajaran. Dalam hal ini, beberapa ide yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

[94]J. G. Brooks dan M. G. Brooks, In Search of Understanding: The Case for Constructivist Classroom (Upper Saddle River, NJ: Merrill, 2001). Dikutip dalam John W. Santrock, Educational Psychology. Terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan, hlm. 8.

[95]E. T. Emmer, dkk, Classroom Management for,,hlm. 516.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(1)Poster Ikon/Simbol. Poster ikon atau simbol ini dipajang pada setiap konsep utama pelajaran yang diajarkan dan digambarkan di atas selembar kertas berukuran 25 x 40 cm atau lenih besar. Poster-poster ikon dipajang di depan kelas, di atas pandangan mata, sehingga bisa memberikan gambaran keseluruhan. Poster ini dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran yang membantu siswa dalam meningkatkan penciptaan, penyimpanan, dan pencarian informasi secara visual.

(2)Poster Afirmasi atau Poster Penegasan Diri. Poster ini digunakan sebagai motivasi siswa dengan pesan- pesan khusus. Motivasi berupa penegasan-penegasan tersebut dapat memberikan kekuatan dan keyakinan siswa tentang belajar dan isi materi yang diajarkan. Poster-poster tersebut dapat ditempatkan pada dinding samping didalam kelas setinggi mata orang duduk.[96]

(3)Gunakan warna untuk memperkuat pengajaran dan belajar siswa, karena otak berpikir dalam warna. Di samping itu, mewarnai cat dinding kelas dengan warna-warna yang tepat membuat siswa lebih nyaman dan betah belajar. Selain dinding kelas, perabotan kelas juga perlu dicat yang sesuai. Adanya lemari, papan tulis, maupun rak buku yang ada didalam kelas akan menjadi pusat perhatian

[96]Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 118

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa. Apabila tidak diberikan warna yang sesuai dalam perabotan tersebut, perhatian siswa akan berpaling.[97]

b) Penataan lingkungan belajar

Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat diklasifikasikan dalam lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial.[98]

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas secara fisik adalah Penataan bangku dalam kelas, Guru harus mampu mendesain ruang kelas yang menyenangkan dan menantang. Sehingga memicu semangat belajar siswa yang aktif. Berbagai formasi bangku dapat dipindah-pindah sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan dalam buku metode edutainment ada banyak formasi pengaturan bangku selain dari formasi konvensional yang sering kita temui di sekolah-sekolah. Formasi-formasi tersebut, seperti bentuk auditorium, lingkaran, huruf u, kelompok, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, berikut pembahasan lebih lanjut tentang formasi pengaturan bangku dalam kelas yang memenuhi unsur-unsur edutainment. Berikut ini formasi penataan bangku dalam strategi pengelolaan lingkungan belajar:[99]

(1)Formasi konvensional adalah formasi yang yang membuat para siswa duduk secara berpasangan. Meja dan kursi diatur dalam bentuk

[97]Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, hlm. 120

[98]Milan Rianto, *Pengelolaan Kelas Model PAKEM* (Jakarta:Dirjen PMPTK, 2007), hlm.1.

[99]E. T. Emmer, dkk, Classroom Management for, hlm. 517.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

persegi panjang. Formasi ini membedakan siswa dengan pembagian nomor ganjil yang dipasangkan dengan nomor genap.[100]

(2)Bentuk chevron mungkin bisa sangat membantu dalam usaha mengurangi jarak di antara siswa sehingga siswa mampu aktif dalam pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah bentuk formasi chevron.[101]

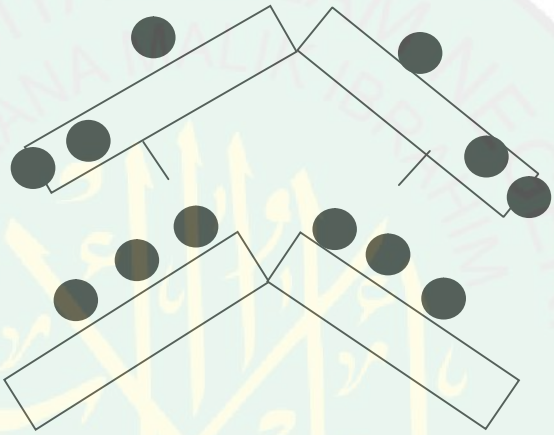

(3)Formasi kelas bentuk huruf U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa, sehingga membuat siswa antusias untuk mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, guru adalah orang yang paling aktif dengan bergerak dinamis ke segala arah dan langsung berinteraksi berhadap-hadapan dengan mereka. Formasi bentuk U dibuat dengan cara menyusun meja dan kursi dalam formasi berikut.[102]

[100]Rusdiana, Pengelolaan Pendidikan, hlm. 127

[101]D. W. Johnson dan F. P. Johnson, Joining Together: Group Theory and Group Skills (Boston: Allyn & Bacon, 2003). Dikutip dalam John W. Santrock, Educational Psychology. Terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan, h. 390

[102]Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group,), 2008, hlm. 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

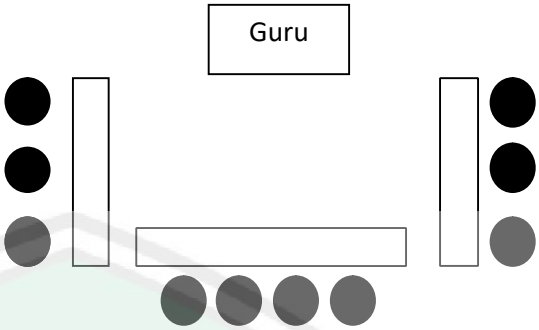

(4)Formasi konferensi sangat bagus digunakan dalam metode debat saat membahas suatu permasalahan yang dilontarkan oleh pendidik, kemudian membiarkan para siswa secara bebas mengemukakan berbagai pendapat mereka. Adapun formasi konferensi ini adalah sebagai berikut berikut.[103]

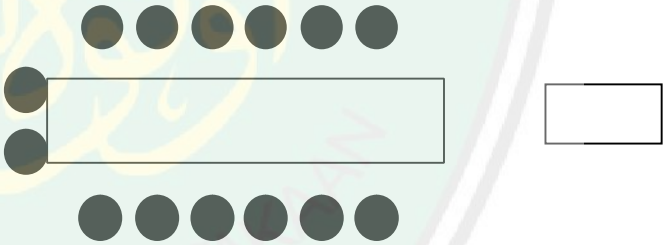

(5)Formasi lingkaran adalah formasi yang disusun melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi ini digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam satu kelompok.[104]

Selain pengelolaan kelas secara fisik yang telah disebutkan diatas seorang guru juga sebaiknya mengelola lingkungan sosial di dalam

[103]Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 61
[104]D. W. Johnson dan F. P. Johnson, Joining Together: hlm. 390.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas bisa dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran sehingga interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa menjadi lebih baik sehingga situasi kelas menjadi lebih hangat.

2) Cara pengelolaan pembelajaran

Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif, maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena mengajar adalah hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, maka seorang pendidik harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel.[105] Dalam hal ini guru harus mampu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, mempunyai keahlian manajemen kelas, keahlian motivasional, keahlian komunikasi dan dapat bekerja secara efektif dengan murid dari latar belakang kultural yang beragam.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan bentuk strategi pembelajaran sebagai berikut:[106]

a) Strategi pembelajaran seluruh kelas yang meliputi

(1)Ceramah, Memberikan pengetahun secara verbal dengan cara guru mempersentasikan yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk aktifitas-aktifitas

[105]D. J. Bearison dan B. Dorval, Collaborative Cognition (Westport, CT: Ablex, 2002). Dikutip dalam John W. Santrock, Educational Psychology. Terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan, h. 390

[106]Saprin, *Pengaruh Peneraapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs.Negeri Gowa,* Jurnal Al-Kalam, Vol.IX, No. 2, Desember 2017, hlm. 158

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendatang, mempresentasikan pengetahuan penting bagi murid untuk dipelajari.

(2)Diskusi, Mempokuskan pada interaksi, yang mana peserta didik sebagai partisipan dipersilahkan mengekspresikan pengetahuan dan pemahaman serta opini tentang suatu tentang topik

(3)Debat, Strategi yang menghendaki berpikir lebih tinggi. Peserta didik mempelajari informasi tentang suatu topik dengan mengambil posisi pro dan kontra. Sehingga siswa belajar mendengarkan, memanipulasi pengetahuan untuk menarik minat pada pendengarnya.

b) Strategi pembelajaran individu

Strategi dengan bekerja secara sendiri oleh peserta didik dalam mempelajari ketarmpilan atau pengetahuan dan mempraktikan serta memastikan tingkat pemahamanya. Guru harus dengan cerdas memilihi dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi yang ada.

3) Strategi pemberian motivasi kepada siswa

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dan lingkungan dimana siswa berinteraksi, diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik. Dalam prosesnya, sering kali muncul perilaku siswa yang menganggu kondisi kelas.Oleh karena itu, guru dapat menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. *Reward* atau penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi atau berperilaku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik, dan *punishment* atau sanksi (hukuman) dikenakan terhadap siswa yang melanggar peraturan. *Reward* dan *punishment* berfungsi untuk menumbuhkan motivasi siswa[107]

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Clayton motivasi adalah kecendrungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.[108]

Seorang guru seharusnya mempunyai strategi untuk motivasi kepada seluruh peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Catharina ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:[109]

a) Membangkitkan minat belajar, Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukan lah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.
b) Mendorong rasa ingin tahu, Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode

[107]Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.78.
[108]Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam kegiatan pembelajaran* (Jakarta: Delia Press 2004), hlm. 42.
[109]Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT Unnes Press, 2006), hlm. 186-187

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran diskoveri, inkuiri, diskusi, dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu peserta didik.

c) Membantu merumuskan tujuan belajar, Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkannya oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan oleh orang lain.

4. Kesulitan Belajar dan Faktor yang Menyebabkannya

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.[110] Belajar merupakan suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan melalui pengalaman.[111]

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu, bisa didapatkan dari pengetahuan, keterampilan, maupun pengelaman yang dapat diketahui melalui perubahan tingkah laku.

Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau melalui nilainya. Dalam

[110]Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

[111]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kenyataannya masih sering dijumpai adanya siswa yang nilainya rendah. Rendahnya nilai atau prestasi siswa ini adanya kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa yang berkemampuan rendah.

b. Pengertian Kesulitan Belajar

Diketahui dalam kurikulum pendidikan, dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris *Learning Disability* yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *Disability* diterjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar.[112]

Menurut Blassic dan Jones yang dikutip dalam bukunya Sugihartono kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya[113]

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan atau tidak dapat mencapai tujuan

[112]Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjkarta: Javalitera, 2011), hlm. 12

[113] Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani. *Psikologi Pendidikan.* hlm. 253-254.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar yang ditetapkan. Di antara kegagalan tersebut adalah jika dalam waktu yang telah ditentukan peserta didik tidak dapat mencapai kriteria minimal penguasaan materi yang telah ditetapkan oleh guru.[114]

Mulyadi di dalam bukunya, kesulitan belajar adalah suatu keadaan pada proses pembelajaran terdapat hambatan untuk mencapai hasil belajar.[115]Menurut Hasbullah kesulitan belajar secara luas dapat diartikan sebagai prestasi yang rendah. Karena siswa kesulitan dalam memperoleh pelajaran di sekolah.[116]

Berdasarkan beberapa paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang menimbulkan Kesulitan Belajar

1) Faktor kelelahan

Dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh atau beristirahat. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar

[114]Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani. *Psikologi Pendidikan.* hlm. 254.

[115]Mulyadi., *Diagnisos Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus.* hlm. 6.

[116]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi hilang. Kelelahan ini ditandai dengan kepala pusing, sehingga sulit untuk konsentrasi, mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat dan minat dan perhatiannya.[117]

2) Lupa

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Gulo dan Rebber menyatakan bahwa lupa adalah ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami untuk sementara waktu maupun jangka lama.[118]

3)kejenuhan dalam belajar

Istilah kejenuhan akar katanya jenuh. Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh bisa berarti jemu atau bosan. kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.[119]

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan juga dapat melanda siswa karena bosan dan keletihan. Apabila yang menjadi penyebab kejenuhan adalah kelelahan, maka solusinya adalah dengan istirahat. Apabila kejenuhan karena teknik dan strategi mengajar kurang tepat, maka solusinya adalah

[117]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

[118]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 140

[119] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 141

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperbaiki pendekatan mengajar yang digunakan sehingga lebih variatif. Dengan kata lain apabila jenuh dikarenakan oleh cara guru mengajar, maka solusinya yaitu memperbaiki cara mengajar.[120]

Ahmadi dan Supriyono, dalam bukunya Muhammad Irham, menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam kesulitan belajar pada siswa sebagai berikut:

1) Dilihat dari jenis kesulitannya, kesulitan belajar dikelompokkan menjadi kesulitan belajar ringan, sedang dan berat.
2) Dilihat dari jenis bidang studi yang dipelajarinya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar pada sebagian kecil maupun sebagian besar bidang studi.
3) Dilihat dari sifat kesulitan belajarnya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar yang sifatnya menetap dan kesulitan belajar yang sifatnya sementara.
4) Dilihat dari fokus penyebabnya, belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar karena faktor inteligensia dan kesulitan belajar karena faktor non inteligensia.[121]

Pada dasarnya setiap kesulitan belajar selalu berlatar belakang pada komponen-komponen yang berpengaruh pada proses belajar mengajar itu sendiri. Menurut Ahmadi dan Supriyono menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam dua kelompok, yaitu:

1) Faktor intern (faktor dalam diri siswa itu sendiri)
   a) Faktor fisiologis

[120]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 142
[121]Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani. *Psikologi Pendidikan.* hlm. 258.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faktor fisiologis berkenaan dengan kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh seperti siswa yang sedang sakit, sehingga akan mengalami kesulitan belajar.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi tingkat kecerdasan, perhatian, sikap siswa, bakat minat, dan motivasi.

2) Faktor ekstern (faktor dari luar siswa itu sendiri)

a) Faktor-faktor non-sosial

Faktor non-sosial dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, dan sebagainya.

b) Faktor-faktor sosial Salah satu dari faktor sosial yaitu faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, hubungan sesama keluarga, dan sebagainya.[122]

5. Sekolah Inklusi

a. Pengertian Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar.Menurt Illahi sekolah inklusi merupakan

[122]Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani. *Psikologi Pendidikan.* hlm. 265-266.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konsep pendidikan yang merepresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga Negara.[123]

Menurut Davit sekolah inklusi adalah suatu sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya, melalui program pendidikan inklusi, murid-murid pendidikan khusus belajar bersama-sama dengan murid normal di dalam satu kelas yang sama dan diajar oleh guru yang sama dengan dibantu oleh guru pendidikan khusus.[124]

Adapun teori ini diperkuat oleh Richard dalam jurnalnya yang menyatakan semakin banyak siswa penyandang cacat yang disajikan dalam kelas-kelas pendidikan reguler atau inklusi, kebutuhan untuk hubungan kolaboratif yang dirancang untuk membantu guru pendidikan umum merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yg dibutuhkan ketika proses belajar mengajar. Berkenaan dengan menempatkan siswa autis di kelas inklusi, perencanaan waktu tambahan yang diperlukan untuk memungkinkan guru untuk mengetahui setiap karakteristik siswa

[123]Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi* (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 23

[124]David Smith, *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, hlm. 48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

autis dan diperlukan untuk memungkinkan mereka untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain.[125]

Menurut Jamila dengan adanya sekolah inklusi ini murid-murid khusus belajar bersama-sama dengan murid normal didalam satu kelas yang sama dan diajar oleh guru yang sama dan dibantu oleh guru pendamping khusus. Hal ini bertujuan untuk lebih mengintensifkan interaksi antara murid luar biasa dan murud normal.[126]

Sapon-Shevin yang dikutip Geniofam mendefinisikan sekolah inklusif adalah sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas reguler bersama-sama teman seusianya.[127]

Kemunculan pradigma pendidikan inklusif sejatinya tidak lepas dari gagalnya system pendidikan segregasi dan integrasi yang dianggap kurang mampu mengembangkan potensi ketrampilan anak didik, bahkan terkadang semakin membuat anak didik, terkukung oleh suatu keadaan yang mengharuskan mereka tidak bisa berbaur dengan teman-teman lainnya. Akibatnya, mereka kurang mendapatkan interaksi dengan komunitas lain yang berbeda sehingga hanya bisa berkumpul dengan komunitas sendiri. Satu paragraf yang memberikan argument yang sangat *inspiring* untuk sekolah inklusi dalam pasal tersebut diterangkan

[125]Ard L. Simpson, dkk. Inclusion of Learners with Autism Spectrum Disorders in General Education Settings, *Top Lang Disorders* Vol. 23, No. 2, pp. 116–133, 2003

[126]Muhammad, Jamila K. A. *Special Education for Special Children Penduan Pendidikan Khusus Anak-Anak Dengan Ketunaan dan Learning Disabilitie* (Jakarta Selatan: Hikmah PT. Mizan Publika, 2008), hlm. 28

[127] Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gerai Ilmu, 2010), hlm. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa "sekolah regular dengan inklusif merupakan cara yang paling efektif untuk memerangi sikap diskriminatif".[128]

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan bahasa yang sederhana, pendidikan inklusi menginginkan siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal dalam satu kelas. Dalam proses belajar mengajar, anak berkebutuhan khusus dibantu oleh *shadow teacher* atau pendamping.

b. Sejarah Pendidikan Inklusi

Awal berkembangnya pendidikan inklusi di dunia yakni sejak adanya konferensi dunia pada tahun 1991 dan aturan perilaku kenegaraan dunia tentang hak anak pada tahun 1989 di Bangkok yang mengungkapkan *education for all*. Dampak meperoleh layanan pendidikan yang baik. Kemudian setelah deklarasi Bangkok diadakan lagi konvensi pendidikan pada tahun 1994 di Salamanca yang menyatakan bahwa pentingnya pendidikan inklusi yang sekarang disebut dengan *the Salamanca Statement on Inclusive Education.*[129]

Pada hakikatnya pendidikan inklusif sudah ada pada tahun 1960 ditandai dengan adanya lulusan SLB tunanetra dapat diterima masuk sekolah umum di Bandung, walaupun ada beberapa usaha yang menolak dari pihak luar sekolah. Namun, seiring berjalannya waktu sikap masyarakat lebih terbuka dan beberapa sekolah umum juga bersedia menampung siswa tunanetra. Selanjutnya, pemerintah mulai memberikan

[128]Dandang Graninda, *Pengantar Pendidikan Inklusif* , (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 30

[129]Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, hlm. 43

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepedulian terhadap pentingnya pendidikan integrasi untuk menolong ABK dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka.[130] Pada tahun 2000 pemerintah Indonesia mulai menggunakan konsep pendidikan inklusi, karena sebelumnya program yang dilaksanakan yakni program pendidikan integrasi kurang berkembang.[131]

Berdasarkan sejarah yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan inklusi membutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, para praktisi pendidikan beserta guru dan kontribusi serta kepercayaan orang tua yang ingin anaknya dapat bersekolah di sekolah inklusi. Semua dukungan tersebut akan mampu untuk terus menegakkan terselenggaranya pendidikan inklusi, sehingga ABK maupun anak normal dapat saling menghargai, menumbuhkan jiwa sosialisasi yang tinggi serta lebih bersyukur atas karuniaNya yang telah menciptakan keanekaragaman dan mengambil pelajaran dari segala ciptaanNya.

c. Landasan Sekolah Inklusi

1) Landasan Filosifis

Landasan filosofis utama penerapan pendidikan inklusif di Indonesia adalah pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhinneka Tunggal Ika. Filosofis ini sebagai wujud pengakuan kebhinekaan manusia, baik kebhinnekaan vertikal maupun horizontal,

[130]Mohammad, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 31

[131]Dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, hlm. 43

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang mengembang misi tunggal sebagai umat Tuhan di bumi. Sebagai bangsa yang memiliki pandangan filosofis, penyelenggaraan pendidikan inklusif harus juga diletakkan secara sinergis dan tidak boleh bertentangan satu sama lain. Sebagai landasan fsilosofis, kebhinekaan memiliki dua cara pandang, yaitu kebhinekaan vertikal dan kebhinekaan horizontal. Kebhinekaan vertikal ditandai dengan perbedaan kecerdasan kekuatan fisik, kemampuan finansial, kepangkatan, kemampuan pengendalian diri dan lain sebagainya. Sementara kebhinekaan horizontal diwarnai dengan perbedaan suku, bangsa, ras bahasa, budaya agama, dll.[132]

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan berpedoman pada pancasila, dunia pendidikan memberikan kesempatan yang sama bagi semua suku dan ras, baik perbedaan fisik maupun psikis untuk dapat merasakan pendidikan di indonesia. Hal tersebut juga bertujuan untuk mempererat dan saling mengenal antara suku dan budaya yang tersebar diseluruh indonesia. Sehingga tercapai suatu keharmonisan dalam indonesia.

2) Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam pelaksanaan pendidikan inklusif berkaitan langsung dengan hierarki, undang-undang, peraturan pemerintah, direktur jendral, hingga peraturan sekolah. Fungsi dari landasan yuridis ini adalah untuk memperkuat argument tentang

[132]Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi*, hlm. 72

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelaksanaan pendidikan inklusif yang menjadi bagian penting dalam menunjang kesempatan dan peluang bagi anak berkebutuhan khusus. Disebabkan mengandung nilai-nilai hierarki.

Sementara di Indonesia, penerapan pendidikan inklusif dijamin oleh undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, yang dalam penjelasannya menyebutkan bahwa penyelenggaran pendidikan untuk peserta didik berkelainan atau memiliki kecerdasan luar biasa diselenggarakan secara inklusif atau berupa sekolah khusus. Dengan melihat landasan yuridis tersebut, tidak ada kata menolak bagi sekolah-sekolah regular untuk menerima anak berkebutuhan khusus (ABK). [133]

Dalam undang-undang dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 dan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara mempunyai kelainan fisik, emosional, mental intelektual atau sosial berhak mendapatkan pendidikan yang khusus. Hambatan kelainan atau memiliki kemampuan potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam layanan pendidikan.[134]

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan melihat undang-undang tersebut, tidak ada kata menolak bagi sekolah-

[133]Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi*, hlm.77
[134]Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Bandung: Citra, 2006), hlm. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah reguler untuk menerima anak berkebutuhan khusus (ABK) dan keseriusan pemerintah untuk tetap menggalakkan pendidikan inklusi di indonesia.

3) Landasan Pedagogis

Landasan pedagogis pendidikan inklusi dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yaitu individu yang mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat.[135]

4) Landasan Empiris

Penelitian tentang inklusif telah banyak dilakukan di Negara-negara barat sejak 1980-an, namun penelitian yang berskala besar dipelopori oleh *The National Academyof Sciences* (amerika serikat). Beberapa peneliti kemudian melakukan meta analisis (analisis lanjut) atas hasil banyak penelitian sejenis. Hasil analisis yang dilakukan oleh Carlberg dan Kavale (1980) terhadap 50 tindakan, wang dan Baker (1985/1986) terhadap 11 tindakan penelitian, dan beker (1994) terhadap 13 tindakan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan

[135]Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi*, hlm. 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

inklusif berdampak positif, baik terhadap perkembangan akademik maupun sosial anak berkelainan dan teman sebaya.[136]

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendiidkan inklusi lebih baik dibandingkan dengan pendidikan khusus yang dilakukan oleh lembaga seperti sekolah luar biasa. Selain keberagaman karakter siswa sebaya yang ditemukan oleh ABK, proses mengenak lingkungan sekitar yang terdiri dari bermacam-macam karakter orang pun turut disarankan. Sehingga secara perlahan mereka dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

d. Kurikulum Pendidikan Inklusi

Kurikulum pendidikan inklusi menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimofikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya. Desain kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi harus mempertimbangkan dua hal, yaitu:

1) Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Penyusunan kurikulum di sekolah inklusi sebaiknya bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan mengatasi hambatan belajar yang dialami semaksimal mungkin dalam seting sekolah inklusi.

[136]Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi*, hlm. 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Membantu guru dan orangtua dalam mengembangkan program pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus baik yang diselenggarakan di sekolah dan di rumah.[137]

Walaupun sekolah inklusi memiliki kurikulum individual bukan berarti kurikulum nasional diabaikan. Kurikum individual itu sebagai pelengkap atau penyempurna kurikulum nasional sehingga peserta didik lebih mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

e. Pendidik Sekolah Inklusi

Guru yang terlibat di sekolah inklusif yaitu guru kelas atau guru mata pelajaran dan guru pembimbing khusus (GPK). GPK adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus (pendidikan luar biasa), yang ditugaskan di sekolah inklusif. Mereka adalah yang menyelenggarakan kegiatan mengajar dan melatih dalam pendidikan.[138]

Menurut Fitria dalam jurnalnya Proses pembelajaran oleh guru di kelas inklusi harus memperhatikan karakteristik anak yang berbeda-beda, guru dapat mengunakan kurikulum yang sama dengan tingkatan kelasnya. Pendekatan pembelajaran yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran bersifat klasikal. Proses pembelajaran tersebut meliputi:[139]

1) Rancangan.

[137]Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 81

[138]Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif* , hlm. 86.

[139]Rona Fitria, Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol 1, No 1 januari 2012, hlm. 94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rancangan atau dengan kata lain yaitu perencanaan, rancangan digunakan untuk membantu kelancaran pembelajaran maka setiap guru wajib membuat rancangan berupa RPP dan juga PPI (program Pembelajaran Individu).

2) Proses pembelajaran

Dilihat dari segi pengelolaan bahwa dalam proses penyampaian/ penyajian pelajaran pada suatu kelas agar lebih efektif, maka guru disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Mencipatakan suasana akrab
b) Medistribusikan tanggung jawab siswa
c) Mengidentifikasi masalah kelas
d) Mengembangkan semangat kesatuan dan persatuan kelas
e) Pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi:

(1)pengaturan ruang kelas, yakni kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis,penghapus, penggaris, absensi, rak buku dan sebagainya.

(2)pengaturan tempat duduk, sebaiknya tempat duduk siswa tidak diukur terlalu besar agar mudah di ubah-ubah posisinya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran, perubahan posisi tempat duduk yang bervariasi memiliki berbagai manfaat salah satunya menghindari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kejenuhan siswa dan menjadikan fokus belajar siswa tetap terjaga. Guru sebagai manajer kelas juga dapat melakukan pengaturan formasi tempat duduk diantaranya formasi tradisional (konvensional), formasi auditorium, formasi kelas bentuk U dan formasi meja pertemuan.

(3)penempatan media pembelajaran, dalam pengelolaan kelas pengaturan media pendidikan yang merupakan alat keras pendidikan di kelas yang secara umum alat ini digunakan oleh guru seperti papan tulis, gambar atau poster. Idealnya papan tulis diletakan di dekat menja guru untuk memudahkan perpindahan gerak guru dari tempat duduknya ke papan tulis kemudian menjadikan siswa dapat mudah menfokuskan pandangannya kepada guru sekaligus papan tulis, papan tulis juga idelanya harus diletakkan sesuai arah pencahayaan agar tidak menghambat siswa memperhatikan penjelasan yang ada dipapan tulis. Siswa dalam belajar

(4) Media yag digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya bervariasi agar siswa tetap kondusif dan antusias di kelas, pada umumnya media yang digunakan oleh guru yakni buku paket, spidol, papan tulis, media gambar, media asli dalam pembelajaran.

(5) Materi yang diajarkan kepada siswa harus berdasarkan kurikulum yang digunakan sekolah yang telah direncanakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam rancangan RPP, materi pelajaran diambil dari buku paket dengan berbagai pengarang dapat membantu penyelesaian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran yang digunakan antara siswa ABK dan normal adalah sama.

(6) Guru baiknya mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa bisa mengunakan bahasa indonesia diselingi dengan bahasa daerah.

3) Evaluasi atau Penilaian

Evalusi dibagi menjadi dua kegiatan: *pertama*, evaluasi guru terhadap siswa pada akhir pelajaran dengan cara lisan (berupa pertanyaan pengecekan terhadap pemahaman bahan pelajaran yang diajarkan), tertulis (berupa soal-soal evalusi bentuk objektif atau subjektif yang telah dipisahkan sebelumnya), dan perbuatan (mempraktikan atau melakukan tugas tertentu).

Kedua, evaluasi siswa terhadap guru hal ini sangat penting untuk pengembangan diri guru yang bersangkutan dan untuk perbaikan serta peningkatan mutu pelajaran yang diberikan oleh guru, evaluasi siswa terhadap guru hendaknya dilakukan secara anonim (tanpa nama)

B. Kajian Prespektif Islam.

Pendidikan inklusi merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya, melalui

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program pendidikan inklusi, murid-murid pendidikan khusus belajar bersama-sama dengan murid normal di dalam satu kelas yang sama dan diajar oleh guru yang sama dengan dibantu oleh guru pendidikan khusus.

Perhatian Islam terhadap orang yang memiliki kekurangan juga ditegaskan dalam Qur'an Surah Abasa' (80): 1-10 bahwa Allah pernah menegur nabi Muhammad ketika nabi bermuka masam dan berpaling pandangan terhadap seroang tunanetra yang mendatanginya. Berikut bunyi ayat tersebut:[140]

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ۝١ أَن جَآءَهُ ٱلۡأَعۡمَىٰ ۝٢ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ۝٣ أَوۡ يَذَّكَّرُ
فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكۡرَىٰٓ ۝٤ أَمَّا مَنِ ٱسۡتَغۡنَىٰ ۝٥ فَأَنتَ لَهُۥ تَصَدَّىٰ ۝٦ وَمَا عَلَيۡكَ أَلَّا
يَزَّكَّىٰ ۝٧ وَأَمَّا مَن جَآءَكَ يَسۡعَىٰ ۝٨ وَهُوَ يَخۡشَىٰ ۝٩ فَأَنتَ عَنۡهُ تَلَهَّىٰ ۝١٠

"Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. Karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ini memberishkan dirinya (dari dosa), atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?.. adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. Maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedangkan ia takut kepada (Allah), maka kamu mengabaikannya."

Dengan demikian, dalil di atas menjadikan fakta bahwa secara Islam tidak mengenal perbedaan status sosial serta tidak mengenal perbedaan perlakukan terhadap kaum berkebutuhan khusus termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan memberikan kesempatan yang adil kepada anak untuk bisa mengikuti pendidikan tanpa perbedaan gender, etnik, status sosial-ekonomi dan kemampuan. Semua itu

[140] Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Semarang: Penerbit CV. As-Syifa', 1999)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diberikan agar seorang anak berkebutuhan khusus dapat mengetahui batasan dan petunjuk yang dapat mengantarkan dirinya kepada kehidupan yang lebih berkualitas.

C. Kerangka Berfikir

Hak sebagai warga negara adalah sama, yaitu untuk memperoleh pendidikan. Warga negara mempunyai kelainan fisik, emosional, mental intelektual atau sosial berhak mendapatkan pendidikan yang khusus melalui pendidikan inklusi. Pendidikan Inklusi adalah yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan teman sebayanya di sekolah reguler

Karakteristik ABK di antaranya adalah siswa lamban belajar. Anak lamban belajar adalah anak yang mempunyai gangguan dalam pemahaman proses pembelajaran, biasanya anak lamban belajar memeiliki intelektual rendah dari anak normal seusianya.

Umumnya anak lamban belajar mempunyai gangguan dalam proses pembelajaran pada hampir semua mata pelajaran. Kesulitan yang dihadapi anak lamban belajar biasanya pada membaca, berhitung, komunikasi dan sosial. Pada proses pembelajaran hambatan yang dialami siswa lamban belajar dapat di atasi jika guru mampu mengelola kelas dengan baik.

Pentingnya pengelolaan kelas maka diharapkan guru mempunyai keterampilan mengelola kelas yang baik untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Kelas yang dikelola dengan baik, akan mempermudah bagi ABK dalam proses pembelajaran, juga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat menghindari dari munculnya masalah emosional dan akademik siswa. Sebaliknya, kelas yang dikelola dengan buruk, maka masalah emosional dan akademik akan lebih mudah muncul. Siswa yang kurang motivasi secara akademik akan semakin tidak termotivasi, siswa yang mengalami kesulitan belajar maka akan semakin sulit dalam proses pembelajarannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

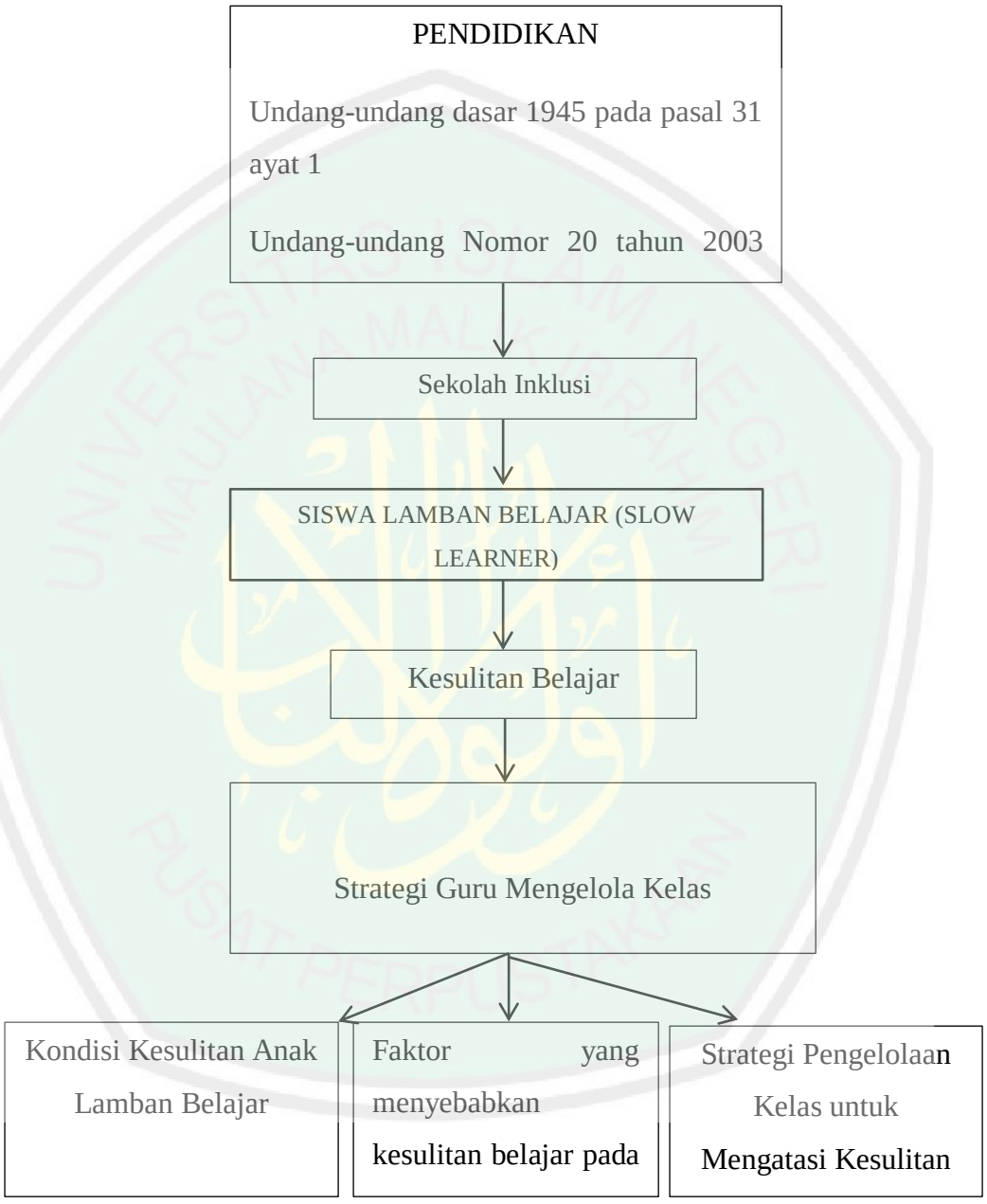

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang memunculkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis maupun lisan dari memaparkan seluruh kejadian dan gejala-gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.[141] Adapun jenis penelitian ini, menggunakan jenis studi kasus (*case study)*, dengan kasus tunggal. Merupakan suatu penelitian yang ditunjukan untuk menghimpun data, mengambil makna, serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari pokus penelitian tentang Strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci *(key instrument)* sehingga peneliti harus hadir di lapangan. Karena sebagai instrumen kunci, peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sangat kompleks. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di kelas 5A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

[141]Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai instrumen kunci *(key instrument)*, peneliti melakukan adaptasi di kelas 5A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Kemudian peneliti harus menyampaikan surat izin yang diperlukan kepada pihak-pihak instrumen terkait dengan lokasi penelitian dan subjek penelitian baik sebelum, maupun sesudah memasuki lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin yang berlokasi di jalan Sungai Gampa RT. 21 Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Lokasi merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun alasan peneliti memilih SDIT Al-Firdaus Banjarmasin sebagai berikut:

1. Sekolah merupakan sekolah berbasis inklusi yang sesuai dengan judul penelitian peneliti.
2. Program tahfiz menjadi satu diantara keunggulan sekolah ini
3. Banyak ABK yang mampu mengahafal Alquran sebanyak 2 juz.

D. Data dan Sumber Data

Data di dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh sebagi sumber informasi utama. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat kejadian atau peristiwa melalui observasi, wawancara,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan laporan serta arsip yang berhubungan dengan fokus penelitian yang tentu memiliki kaitan dengan penelitian.

Guru kelas, guru mata pelajaran, guru tahfiz, kepala sekolah, siswa ABK, dan dokumen SDIT Al-Firdaus Banjarmasin berupa seluruh data yang diperlukan dalam penelitian menjadi sumber data pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[142] Untuk dapat mengumpulkan data, peneliti memakai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pada saat proses pembelajaran di kelas adalah waktu yang peneliti gunakan untuk observasi dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, foto dengan tujuan mendapatkan data tentang strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus.

Dalam teknik pengumpulan data observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Suatu proses pengamatan observer tanpa

[142]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitif, Kualitatif dan RnD*, hlm. 309.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan, agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang hal yang diteliti

2. Wawancara

Pengumpulan berbagai informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan merupakan teknik pengumpulan data wawancara.[143] Kepala sekolah, guru kelas, guru tahfiz dan guru mata pelajaran pada kelas inklusi akan menjadi narasumber pada penelitian ini.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang garis-garis besar pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian. Melalui pedoman wawancara, diharapkan agar memudahkan peneliti dalam mencari data yang ingin diperoleh dalam riset ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini akan mengumpulkan beberapa data yang digunakan oleh guru, hasil latihan, latar belakang diselenggarakan pendidikan inklusi, visi misi sekolah, dan berbagai dokumen. Dengan dokumentasi, peneliti akan mudah untuk menganalisis hasil data yang diperoleh.

[143]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 165.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.1
Teknik Pengumpul Data

Data Penelitian	Sumber	Teknik	Instrumen
Kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar	Guru kelas, guru mata pelajaran, Siswa lamban belajar dan guru tahfiz.	Wawancara, dan Observasi	Pedoman wawancara dan Pedoman observasi. Dokumentasi
Faktor penyebab anak kesulitan belajar	Guru kelas, Siswa lamban belajar Guru Mata pelajaran.	Wawancara, Observasi dan dokumen	pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, hasil latihan-latihan tugas
Strategi guru mengelola kelas pada anak lamban belajar	guru kelas, guru mata pelajaran, siswa lamban belajar, dan Kepala sekolah	Wawancara, Observasi, dan dokumentasi.	pedoman wawancara dan pedoman observasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian kualitatif ini berdasarkan pada teknik analisis model Miles dan Huberman. Peneliti akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menganalisis data selama peneliti di lapangan. Analisis data dapat dilaksanakan saat proses pengumpulan data, atau selesai pengumpulan data.[144]

Analisis pada kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diperlukan didapat semuanya. Adapun kegiatan dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan dengan model interaktif yang dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:

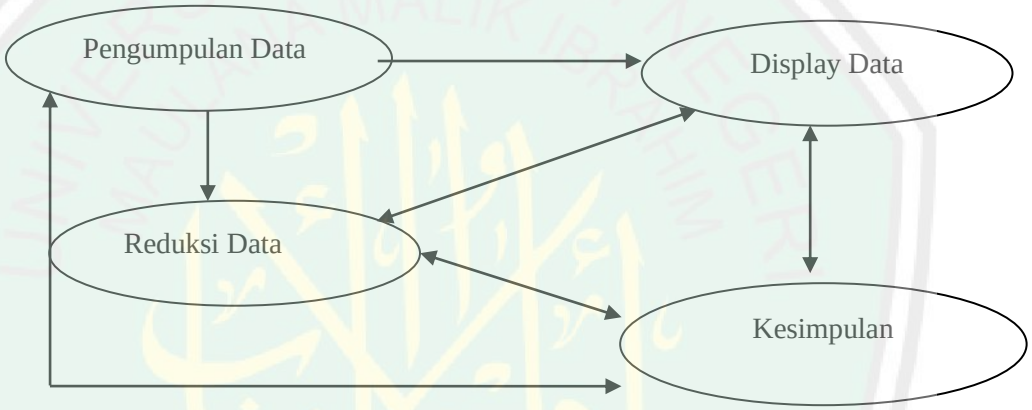

Gambar 3.1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman[145]

1. Pengumpulan Data

Sebelum data dapat di analisis, peneliti harus mengumpulkan beberapa data, seperti data dari, wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi. Data juga dapat diperoleh dari RPP yang digunakan oleh guru, dan hasil raport siswa lamban belajar.

[144]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitif, Kualitatif, dan RnD,* hlm. 336

[145]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitif, Kualitatif, dan RnD,* hlm. 338

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Reduksi Data/Penggolongan Data

Data yang didapat oleh peneliti dari lapangan lebih baik langsung ditulis dengan jelas. Hasil data yang diperoleh harus direduksi yakni menyaring bagian pokok mana saja yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga peneliti mudah untuk menganalisisnya. Reduksi data dilaksanakan untuk mempermudah peneliti dalam memilih kembali data yang didapat jika dibutuhkan juga membantu dalam pemberian pedoman kepada peneliti mengenai hal-hal yang masih dibutuhkan untuk penelitian ini.

3. Penyajian data

Langkah selanjutnya yang harus peneliti lakukan dalam analasis data adalah penyajian data. Setelah data dikumpulkan kemudian dipilih, dan kemudian data tersebut disajikan. Pada riset kualitatif, data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data dalam penelitian data kualitatif lebih sering dengan teks yang berupa narasi. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[146]

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yang akan dilakukan peneliti dalam analisis data yakni kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat diperoleh dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan. Kesimpulan juga harus merujuk kepada bukti-bukti yang kuat, valid dan harus diverifikasi. Oleh sebab itu, lebih

[146]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitif, Kualitatif, dan RnD,* hlm. 341.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik jika ringkasan diperhatikan kembali melalui verifikasi tulisan-tulisan yang peneliti tulis ketika melakukan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini melalui uji validitas. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi pada validitas datanya. Triangulasi merupakan teknik yang memeriksa kesahan dari data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk mengecek kembali data tersebut atau untuk membandingkan beberapa data yang digunakan tersebut.[147] Terdapat empat macam teknik triangulasi, sebagaimana menurut Flick dalam jurnal Prof. Mudjia yakni: triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, triangulasi teori dan triangulasi metode.[148]

Peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber pada penelitian ini. Triangulasi metode merupakan cara membandingkan data antar metode. Triangulasi metode dilakukan melalui membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil analisis dokumen dan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil analisis dokumen

Triangulasi sumber data merupakan cara membandingkan data antar informan. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara guru kelas, kepala sekolah dan guru pembimbing khusus.

---

[147]Lexy,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), hlm. 331

[148]Mudjia Rahardjo, Apakah Studi Kasus Ilmiah?, http://repository.uin-malang.ac.id/1424/1/1424.pdf, diakses pada tanggal 14 agustus 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian.

1. Gambaran Umum SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus adalah sekolah yang didirikan oleh Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin dengan akta notaris tanggal 14 Februari 2012 Nomor 64 melalui notaris Muhammad Akhwan SDIT Al-Firdaus berlokasi di Jalan Pangeran Hidayatullah (Lingkar Dalam Utara)/ Jalan Sungai Gempa RT. 21 Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara-Banjarmasin. SDIT Al-Fidaus hadir sebagai bentuk pengembangan pendidikan Islam terpadu di Banjarmasin. Dalam rangka untuk memenuhi permintaan masyarakat Banjarmasin yang sangat besar terhadap sekolah Islam yang bermutu.

b. Visi dan Misi

Visi dari SDIT Al-Firdaus ialah mengupayakan terbentuknya generasi yang saleh, *smart* dan berkarakter.Sedangkan Misi dari SDIT Al-Firdaus adalah sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan siswa yang memiliki intelektual, integritas moral dan spritual agar mampu beramal saleh dalam kehidupannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Membiasakan kultur pembelajar (*learner*), kerja keras (*hordworker*), dan kerja cerdas (*smartworker*).
3) Menyiapkan sumber daya manusia yang dinamis guna memberikan pelayanan yang profesional, komunikatif, sopan, dan santun.
4) Menjadikan SDIT Al-Firdaus sebagai model penyelenggaraan pendidikan Islam yang berbasis *Multiple Intelligences* dan *Tahfizul* Quran.
5) Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (*Competetive Powerfull*).

c. Tujuan Sekolah

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa; Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Tujuan pendidikan SD Islam Terpadu Al-Firdaus mengikuti tujuan pendidikan Nasional dengan menambahkan satu tujuan, agar peserta didik menjadi generasi penghafal Alquran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Program Pendidikan

Menerapkan sistem pendidikan *Full Day School* untuk menjamin proses pembelajaran yang interaktif, integratif dan produktifdengan jam yang belajar efektif :

- Kelas I s.d Kelas III : Pukul 07.45 s.d 15.00 Wita
- Kelas IV s.d Kelas VI : Pukul 07.45 s.d 16.30 Wita

e. Standar Kompetensi Kelulusan

1) Memiliki Dasar Keimanan Yang Kokoh.
2) Melakukan Ibadah dengan Benar "Sholat dengan Kesadaran dan Paham".
3) Berakhlak mulia/ memiliki karakter yang baik. "Berbakti kepada Orang tua dan guru, prilaku sosialnya Baik."
4) Tartil Baca Alquran dan Memiliki Hafalan Quran Standar 5 -10 juz.
5) Memiliki Budaya Bersih, Sehat dan Bugar.
6) Senang Belajar, (Senang Membaca) "Aspek pengetahuan 5 bidang studi utama tuntas 8.0.
7) Memiliki Dasar-dasar keterampilan Hidup

B. Paparan data

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam tesis. Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil penelitian data dimulai dari data-data berkaitan dengan kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar, serta bagaimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

strategi guru mengelolaan kelas untuk mengatasi kesulitan anak lamban belajar yang memaparkan bagaimana pengkondisian suasana kelas, pengaturan kelas hingga terkait dengan perencanaan yang guru buat. Setelah data terkumpul dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka di bawah ini akan di analisa dengan teknik deksriptif Artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data sehingga diperoleh gambaran secara umun dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

1. Kondisi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

Peneliti melakukan observasi secara langsung pada siswa dengan kesulitan belajar di kelas 5A yang dilaksanakan selama bulan Oktober sampai November 2018. Pada hari senin tanggal 8 oktober 2018 peneliti menemui guru wali kelas 5A siswa lamban belajar kelas 5A SDIT Al-Firdaus. Peneliti mengamati perilaku sosial siswa dan mengamati kemampuan-kemampuan akdemik siswa di kelas. saat itu semua siswa terlihat sedang mengikuti kegiatan pembelajaran.[149] Lamban belajar adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dimana dalam aktifitasnya mengalami hambatan dalam berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosisal sehingga memerlukan pelayanan atau bimbingan khusus.

[149] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 10 oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk memastikan gejala lamban belajar pada anak tersebut, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan intrumen yang diadopsi dari Abu Ahmad dan Widodo Supriono[150] serta Reshmi Rekha Borah[151]

Tabel 4.1
Hasil Observasi yang Menyatakan Anak Lamban Belajar.

No	Kriteria	Checklist
1.	Menunjukan prestasi belajar yang rendah atau berada di bawah rata-rata yang dicapai oleh siswa lain dalam satu kelas	√
2.	Hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, artinya meskipun usahanya sudah keras, namun nilainya selalu rendah.	√
3.	Siswa lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar, artinya ia selalu tertinggal dakam mengerjakan soal-soal, dalam mengerjakan tugas-tugas dan sebagainya	√
4.	Siswa menunjukan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran, misalnya membolos, sering tidak masuk pada mata pelajaran tertentu dan sebagainya.	√
5.	Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, rendah hati	√
6.	Mereka lupa waktu dan tidak bisa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dari satu tugas kepada teman-teman di kelasnya dengan baik	√
7.	Mereka tidak mudah menguasai keterampilan yang bersifat akademis seperti tabel terkalian, atau aturan ejaan	√
8.	Mereka tidak mampu menyelesaikan masalah yang kompleks dan bekerja sangat lambat	√
9.	Mereka tidak mampu memikirkan tujuan jangka panjang dan mereka hanya memikirkan masa sekarang	√

Dari hasil data observasi yang berpedoman pada indikator dan kriteria anak lamban belajar berdasarkan para ahli di atas menunjukan bahwa anak yang bernama Zaki yang diteliti masuk pada kriteria anak

[150] Kriteria 1-5 menggunakan intrumen indikator menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriono

[151] Kriteria 6-9 menggunakan istrumen indikator Rashmi Rekha Baroh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lamban belajar dengan indikator menunjukan prestasi belajar yang rendah, hasil belajar yang diperoleh tidak seimbang denan usaha yang dilakukan, siswa lamban melakukan tugas-tugas belajar, siswa menunjukan sikap kurang wajar, emosional yang tidak stabil seperti menagis dan melamun, sulit menyampaikan kegiatan pembelajaran, Zaki kesulitan memecahkan masalah pembelajaran dan tidak mudah menguasai keterampilan akademis.

Berdasarkan hasil diagnosis yang peneliti lakukan dengan menggunakan lembar observasi pun mendukung dugaan tersebut, selain itu juga berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran anak tersebut tanpak tidak banyak merespon apapun yang ada di sekeliling yang akan lebih rinci dijelaskan mengenai kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

Lembar dokumen data siswa menunjukan bahwa yang terindikasi ABK untuk anak kelas V/A hanya Zaki.[152] Setelah dikonfirmasi pada wali kelas V/A Ibu Rini Apriliyanti, S.Pd mengungkapkan

> Anak ABK dalam dokumentasi sekolah menunjukan Zaki anak ABK sejujurnya saya juga kurang tau pak, bisa konfirmasi pada kepala sekolah atau pihak kesiswaan, namun pengamatan saya Zaki memang agak kurang responsif dibanding teman-teman yang lainnya seperti Fauzi, dan Inayah. tidak masuk dalam daftar dokumen anak abk di sekolah Al-Firdaus yang seperti bapak bilang tadi.[153]

Keterangan lebih lanjut diberikan oleh Bapak Alamsyah selaku kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yakni

Memang benar bahwa untuk kelas V anak yang terindikasikan ABK hanya Zaki, hal ini berpedoman pada waktu awal penerimaan siswa baru,

[152] Lampiran Dokumen Data siswa kelas V/A tahun ajaran 2018-2019
[153] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.30 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penerimaan anak ABK melalui observasi dari pihak pertama kepihak kedua (seperti dokter atau psikolog) sehingga ada kesimpulan dari hasil observasi bahwa siswa dominan kecerdasannya natural, kinestetik misalnya,terlepas dari pendapat ahli dibidangnya tersebut kemudian pengalaman yang kita lalui juga ada hal-hal yang kita temukan orangtuanya kita tanya, setelah dapat data dari orangtua, semua informasi tentang siswa kita kategorikan dan kelompokkan menjadi daftar-daftar yang tertera dalam dokumen tersebut.[154]

Berdasarkan wawacara di atas, sekolah sebagai wadah untuk anak mengembangkan kemampuan anak, maka perlu kiranya pihak sekolah sebelum memulai kegiatan pembelajaran mengetahui tingkat kemampuan anak, serta menganalisis kondisi serta kebutuhan anak agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar baik anak normal maupun anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak lamban belajar.

Zaki anak dengan kategori lamban belajar dalam segi fisik tidak berbeda dengan anak normal lainya, akan tetapi dalam segi psikis dapat diketahui dengan pasti setelah dilakukan beberapa tes. Sebagaimana di ungkapkan oleh ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd selaku wali kelas Zaki di kelas V/A, sebagai berikut:

Secara umun saya meneruskan pada kelas IV dan riwayat diagnosis guru yang pernah menangani Zaki adalah anak yang mengalami kesulitan belajar karena lamban merespon pembelajaran dibanding anak lainnya. Sebenarnya untuk potensi kemampuan kognitif ada walaupun ibaratnya mencari jarum ditumpukan jerami, karena secara fisik yang terlihat bahwa Zaki tidak ada bedanya dengan anak normal, untuk kemampuan komunikasi juga cukup baik walaupun masih agak bergumam-guman.[155]

[154] Wawancara dengan Alamsyah, Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 11.00 WIT

[155] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.40 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lebih lanjut keterangan Ustadz Ahmad Musyidi selaku guru Tahfidz saat diwawancara sebagai beriku:

> Dibading yang lain, Zaki lumayan lamban, dalam mengingat kosatakata lemah, bisa saja hari ini hafal setelah besok di ulangi Zaki sudah lupa.[156]

Ustadzah Wahidah, S.Pd.i selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VA juga menuturkan sebagai berikut:

> Zaki itu sulitnya dalam memahami, kadang di tanya berulang-ulang pak, seperti pagi ini sengaja kada ulun (tidak saya) tanya karena pagi ini tadi Zaki menangis, alasan menagisnya pun saya belum tau, karena Zaki belum mau menceritakan lagi apa karena diganggu temannya kah disamping, menangis jar buhannya (kata teman-temannya).[157]

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Meirina, S.Si guru matematika kelas V ketika diwawancara sebagai berikut:

> Kalau anak lamban belajar disini itu ga ada ribut dan bising, mereka hening, diam dan melamun, entah apa yang dilamukan dia atau dia punya dunia sendiri dalam lamunannya atau emang mereka pikirannya kosong misalnya Fauzi itu suka menggambar, kalau Zaki kadang suka melamun, inayah kadang diam dan sama sekali tidak aktif dalam pembelajaran, tidak pernah minta tolong dan menjelaskan kebingungannya pada pembelajaran, kecuali guru yang menghampiri nah kalau Zaki dan Inayah itu diam jadi kadang juga terlupakan karena banyak anak yang lain juga bertanya antri bertanya.[158]

Berdasarkan hasil wawancara di atas kondisi kesulitan yang anak lamban belajar alami satu diantaranya yakni kemampuan berfikir yang rendah dapat menyebabkan anak lamban belajar tidak mampu

---

[156] Wawancara dengan Ahmad Mursyidi, Guru Tahfidz Al-qur'an SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 10.05 WIT

[157] Wawancara dengan Wahidah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.45 WIT

[158] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.30 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyampaikan kembali apa yang telah mereka pelajari. Anak lamban belajar juga terbatas dalam pola pikir sehingga tidak mampu berpikir dalam jangka panjang, mereka hanya mampu berpikir pada waktu sekarang. Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi peneliti selama di kelas pada proses pembelajaran memang anak lamban belajar lebih banyak diam, tidak seaktif teman-teman normal yang cukup intens bertanya, maju kedepan, diskusi bersama teman saat mencari jawaban atau ketika guru memberikan soal yang harus mereka pecahkan.[159]

Berdasarkan hasil observasi di kelas, peneliti mengamati perilaku Zaki, hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas (pada saat itu pelajaran matematika) dari soal di papan tulis yang dituliskan oleh ustadzah Meirina di depan, saat itu semua siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh ustadzah, namun berbeda dengan Zaki, ia hanya diam, melamun kadang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran. Pada saat di tanya oleh ustadzah *"Zaki, Apa sudah Selesai?"*, Zaki hanya diam dan kemudian menunduk, sambil sesekali guru melakukan pendekatan dan memperhatikan kondisi Zaki, terlihat hingga berakhirnya jam pelajaran matematika Zaki hanya mampu menulis nomer soal yang ada di papan tulis saja.[160]

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz-ustadzah yang mengajar Zaki mempunyai banyak kendala kesulitan belajar anak lamban

[159] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 16 oktober 2018

[160] Observasi, Kegiatan pembelajaran matematika di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 17 oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar seperti menulis, membaca, menghitung dan mengerjakan soal. Berbagai kondisi kesulitan belajar yang timbul pada Zaki seperti contoh yaitu Zaki sulit memahami, menulis dan bacaan seperti dijelaskan penutururan ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd selaku wali kelas Zaki di kelas V/A, sebagai berikut:

> Zaki, Fauzi dan Inayah dulu susah diminta untuk menulis di buku, alhamdulillah sekarang Fauzi sudah lumayan terlihat perkembangannya ke arah yang lebih baik, sedangkan untuk Zaki masih agak kesusahan, meskipun itu Cuma mencontoh jawaban temannya.[161]

Penuturan yang sama juga diberikan oleh ustadz Ahmad Musyidi selaku guru tahfidz kelas V sebagai berikut:

> Kesulitan yang dihadapi Zaki itu dalam membaca dan lamban menagkap kata mudah lupa walau dalam kategori cukup dan hal ini memerlukan pendekatan guru untuk terus mengulang-ulangi membacakan hafal bersama Zaki agar Zaki mampu menghafal.[162]

Lebih lanjut ustadz Ahmad Musyidi menjelaskan sebagai berikut:

> Zaki untuk huruf hijaiyah sudah lumayan baik, hanya saja kesulitan pada harokat, baris, panjang pendek dan mad nya, cara mengatasinya untuk ummi ya langsung ditegur saja pas Zaki membaca beritahu salahnya dimana disitu kita langsung tegur, kalau tahfidz anak Zaki itu dibacakan baru Zaki mengikuti jadi Zaki tidak melihat tulisan tidak membaca Al-qur'an, kalau tahfidz itukan yang penting hafalannya sedangkan ummi pada kemampuan anak membacanya makanya kalau sudah umminya baik maka tahfidznya enak-enak aja melanjutkan.[163]

Ustadzah wahidah, S.Pd.i guru mata pelajaran PAI meberikan keterangan pada saat diwawancarai mengenai kemampuan Zaki dalam belajar sebagai berikut:

---

[161] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.45 WIT

[162] Wawancara dengan Ahmad Mursyidi, Guru Tahfidz Al-qur'an SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 10.10 WIT

[163] Wawancara dengan Ahmad Mursyidi, Guru Tahfidz Al-qur'an SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 10.15 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Zaki juga lambat mengerjakan tugas, contohnya tadi pada hari ini dia tidak mengumpulkan tugas, pas dipanggil Zakinya sudah tidak berada di kelas lagi, dan otomatis harus diulang diberikan remedial, tapi soalnya ga banyak-banyak ya seperti yang sudah disampaikan tadi apabila yang lain 10 maka Zaki dan anak lamban belajar lainnya 5 soal, misalnya yang lain 5 maka Zaki dan anak lamban belajar lainnya perlu menjawab 3-4 soal aja, tidak harus sama dengan murid biasa dan seperti itu memang diizinkan pak, starndar kurikulumnya diturunkan untuk Anak ABK kognitif atau anak lamban belajar ni.[164]

Kesulitan belajar lain juga dialami Zaki khususnya pada mata pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena sifatnya yang abstrak dan memerlukan berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan soal-soalnya, hal ini didasarkan pada pengamatan yang peneliti lakukan terhadap anak-anak normal di SDIT, apalagi untuk anak dengan tipe lamban belajar seperti Zaki, sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Meirina, S.Si selaku guru matematikaa kelas V/A menjelaskan sebagai berikut:

Kesulitan Zaki pada matematika mungkin zaki perkalian agak kesulitan menyelesaikan, contohnya pada saat ditanya zaki 7x3 berapa? Zakinya hanya diam saja, dijelaskan lagi secara detail ini 7 nya ada 3 kali, kemudian zaki ditinggal karena banyak anak yang lain, setelah balik ke Zaki, zaki masih belum bisa menjawab, saya harus berada disamping Zaki sampai Zaki menemukan jawabannya mungkin seperti itu.[165]

Lebih lanjut ustadzah Meirina menjelaskan:

Zaki sepertinya kesulitan untuk mengkalikan kadang diam aja, ga ada respon melamun atau menghayal, sampai sampai saya bilang 7 nya 3 kali dan saya pinjamkan tangan untuk menghitung ditambah 7 sekali lagi baru

[164] Wawancara dengan Wahidah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.50 WIT

[165] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.33 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mau menghitung dan itupun kadang masih salah-salah dalam menghitung menggunakan jari-jarinya.[166]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukan kondisi kesulitan belajar pada Zaki yang cenderung pasif dan diam ketika diberikan stimulus karena pada umumnya anak lamban belajar mengalami kesulitan hampir di semua mata pelajaran sehingga kurang tertarik ketika pelajaran dan perhatiannya di kelas pada saat proses pembelajaran sangat berbatas.

Zaki dalam hal ini juga sangat membutuhkan perhatian dan pengawasan terutama kondisi yang dihadapi di sekolah. Zaki tergolong anak yang rajin namun harus banyak diawasi agar fokus Zaki tetap terjaga. Dalam sosialisasinya Zaki juga termasuk anak yang baik, akan tetapi dalam mengikuti kegiatan di sekolah Zaki masih mempunyai keinginan untuk bisa ikut aktif. Sebagaimana diungkapkan ustadzah Rini Apriliyanti S.Pd selaku wali kelas Zaki di kelas V/A sebagai berikut:

> Zaki walaupun semangat belajarnya mulai ada, tapi Zaki tergantung tempat duduk, kalau duduknya di lingkungan putera agak susah mem-push nya, sedangkan kalau ditempat puteri Zaki lebih banyak mendapat motivasi dari teman puterinya untuk menulis secara berulang-ulang, untuk segera menyelesaikan tulisannya dan sepertinya untuk anak seperti Zaki memerlukan pengulangan terus menerus agar mampu melakukan.[167]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa motivasi anak untuk belajar masih dipengaruhi dukungan di lingkungan belajar disekitar anak, anak perlu diingatkan berulang-ulang agar mampu melaksanakan tugas pada kegiatan pembelajaran. Hal ini juga didukung

[166] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.38 WIT

[167] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.48 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, apabila guru lengah, konsentrasi Zaki cepat hilang dan untuk mengembalikan itu guru perlu pendekatan lagi agar Zaki mampu kembali mengikuti pelajaran.

Untuk komunikasi secara umum Zaki memiliki kemampuan komunikasi yang baik walau dalam bicara masih bergumaman dan kurang jelas, namun dalam proses pembelajaran atau terkait pelajaran Zaki kurang bisa diajak berkomunikasi dengan baik, terbukti ketika Zaki menghadapi sebuah permasalahan di kelas dan ditanya oleh guru tentang pelajaran yang diberikan Zaki hanya diam dan tidak berkata apapun. Sebagaimana diungkapkan ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd selaku wali kelas Zaki di kelas V/A sebagai berikut:

> ...Sebenarnya untuk potensi kemampuan kognitif ada walaupun ibaratnya mencari jarum ditumpukan jerami, karena secara fisik yang terlihat bahwa Zaki tidak ada bedanya dengan anak normal, untuk kemampuan komunikasi juga cukup baik walaupun masih agak bergumam-guman.[168]

Ustadzah Wahidah S.Pd.i selaku guru mata pelajaran PAI juga menyebutkan hal serupa:

> ...secara individu Zaki harus ditanya berulang-ulang, walau kadang tidak menjawab. kemudian untuk tugas kelompok Zaki diikutkan juga maju ke depan, misalkan ada keterampilan hasil diskusi walaupun dia tidak banyak membantu meberikan jawaban harus ikut juga sambil agar kepercayaan dirinya dapat dimunculkan.[169]

[168] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.50 WIT

[169] Wawancara dengan Wahidah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.58 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Zaki, ia telah mendengarkan semua yang telah guru sampaikan. Namun karena Zaki memang lamban mencerna materi yang telah disampaikan oleh ustad-ustadzah, ia susah menjawab maupun mencerna pertanyaan yang diajukan. Sesuai dengan ungkapan Zaki saat ditanya oleh ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd. selaku wali kelas Zaki apakah dia mau mendengar dan memperhatikan penjelasan guru dan kenapa diam tidak mau menjawab *"iya dengar kok" "hehe, tidak tau, tidak mengerti"*. Jawaban Zaki di atas diperoleh melalui ustadzah Rini Apriliyanti, karena saat peneliti mencoba menanyakan secara langsung tidak memperoleh jawaban apapun dari Zaki.[170]

Kondisi dari kesulitan belajar pada Zaki juga ditunjukan pada sikap manja dan uring-uringan ketika tidak mampu mengerjakan tugas, Zaki siswa lamban belajar ketika mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas maupun luar kelas, seperti halnya penuturan Ustazah wahidah selaku guru mata pelajaran PAI kelas V sebagai berikut:

> Sikap Zaki bila tidak bisa mengerjakan tugas ya uring-uringan kecuali kita dekati pak ai baru mau mengerjakan bahasa banjarnya tu diparaki dulu pak'ai rancak-rancak (guru sering memperhatikan dan melakukan pendekatan secara intensif pada Zaki).[171]

> Kalau Zaki dari yang ulun lihat bagus aja Cuma satu pang penangisan kada kawa salah sedikit menagis (untuk Zaki dari yang saya lihat emosinya cukup baik, Cuma Zaki tipe anak yang suka menangis, kalau mendapat gangguan dari teman dia menagis, kalau tidak dapat mengerjakan kadang pun menangis), Zaki juga agak manja dan penakut, pernah sekali waktu

[170] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 25 oktober 2018

[171] Wawancara dengan Wahidah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 08.05 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diajak *outboand* Zaki menangis karena takut untuk memanjat tali dan perlu dipaksa baru mau memanjat.[172]

hal serupa juga dikemukaan oleh Ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd selaku wali kelas Zaki di kelas V/A menuturkan sebagai berikut:

> Sikap Zaki kalau tidak bisa mengerjakan tugas tu ngambek dan agak berontak, kadang ke guru agak sinis, dia nangis, berkaca-kaca, diam dan menunduk.[173]

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa kondisi emosional Zaki juga masih labil sehingga guru senatiasa mengingatkan Zaki untuk menjaga emosinya, kadang ketika Zaki tidak dapat melakukan satu hal dalam kegiatan pembelajaran dia lebih memilih murung atau menangis dari pada berdiskusi atau mengungkapkan yang Zaki rasakan. Untuk itu walau tidak ada metode khusus untuk menangani Zaki, ustadzah Rini selaku wali kelas Zaki tetap memberikan pendekatan-pendekatan dengan cara yang berbeda dari teman sekelasnya, agar Zaki tetap mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta mampu berinteraksi dengan teman-teman di kelasnya.

Saat pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran PAI yakni ustadzah Wahidah S.Pd.i nampak memahami keadaan kelas serta mengerti kondisi siswa-siswanya dengan baik. Guru bisa menyampaikan pembelajaran kepada siswa-siswanya sesuai dengan porsinya masing-masing, namun guru kelas terlihat kesulitaan saat menyampaikan materi

[172] Wawancara dengan Wahidah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 08.08 WIT

[173] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.46 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada Zaki.[174] Kesulitan yang sering dihadapi Ustadzah Wahidah menurut penuturannya sebagai berikut:

> Kesulitan guru menghadapi anak lamban belajar seperti Zaki dan secara keseluruan di sekolah ini yaitu bagi saya anak tidak mampu mengerjakan soal dan perlu pendekatan khusus, ketika waktu mengajar sudah mepet yang lain perlu dijelaskan dan disisi lain anak lamban belajar juga perlu pendekatan, disitulah kesulitan sebagai guru.[175]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Meirina selaku guru matematika kelas V menjelaskan sebagai berikut:

> Zaki jarang bertanya, tipe diam dan saya sebagai guru menginginkan Zaki mengangkat tangan minta tolong, sedangkan ini hanya dia dan pasif di kelas sehingga fokus guru pada proses pembelajaran masih terbagi-bagi, baru diakhir pembelajaran kadang guru meluangkan waktu dan perhatian kepada Zaki, secara umum juga inisiatif anak untuk bertanya juga tidak ada sehingga guru kurang dapat merespon kebutuhan apa yang anak perlukan.[176]

Selain mencari solusi yang tepat, memotivasi hingga memberi dukungan agar Zaki lebih nyaman menerima pelajaran di sekolah, guru kelas selalu membimbing Zaki dengan baik walau guru mengetahui kondisi kesulitan belajar Zaki yang kadang-kadang mau mendengar dan memperhatikan. Setiap hari Zaki di ajarkan sedikit demi sedikit bahkan sangat pelan dibanding teman di kelasnya. Akan tetapi Zaki tetap sulit guru juga melakukan bimbingan di luar jam sekolah untuk memberi pelajaran tambahan sehabis sholat ashar untuk membantu Zaki dapat mengulang pelajaran yang sudah dipelajarinya tadi siang. Beradasarkan wawancara

[174] Observasi, Kegiatan pembelajaran PAI kelas V/a di kutip Tanggal 15 oktober 2018

[175] Wawancara dengan Wahidah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 08.13 WIT

[176] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.38 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersama wali kelas V yaitu ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd memberikan keterangan sebagai berikut:

> ...Untuk kegiatan di kelas Zaki dibiarkan menulis bergabung dan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa, namun penanganan khusus secara private diberikan setelah sholat Ashar, lama kelamaan Fauzi mulai dapat mengimbangi anak-anak normal, namun Zaki masih belum begitu terlihat dan masih mengalami kesulitan.[177]

Usaha dan berbagai pendekatan yang ustadz-ustadzah berikan kepada Zaki memungkinkan agar anak dapat terus berkembang dengan pemberian stimulus secara terus-menurus baik di dalam kelas berupa ice breaking dan permainan agar anak merasa senang sehingga akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran, selain melalui permainan guru juga melakukan pendekatan berupa konsekuensi logis agar anak tetap disiplin dan serius ketika mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas yang ada kalanya guru sebelum belajar mengajak siswa untuk melakukan beberapa permainan dan Zaki juga dilibatkan, ketika anak sudah dalam kondisi siap belajar pada saat itulah guru melakukan aktivitas pembelajaran.[178]

Jadi, berdasarkan penjelasan dari informan dan data observasi yang dipaparkan oleh peneliti sebelumnya menunjukan bahwa kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT AL-Firdaus Banjarmasin yakni potensi siswa yang bersangkutan baik, namun dalam kenyataan hasil belajar

[177] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.58 WIT

[178] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 18 oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selalu berada di bawah potensi yang seharusnya dapat dicapai, Mereka tidak mudah menguasai keterampilan yang bersifat akademis seperti tabel terkalian, atau aturan ejaan, Siswa lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar, artinya ia selalu tertinggal dalam mengerjakan soal-soal, dalam mengerjakan tugas-tugas dan sebagainya, Siswa menunjukan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran seperti jika ditanya jarang mau menjawab dan cenderung diam, suka melamun, menangis dan uring-uringan.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa ayah Zaki bekerja sebagai pelayar yang jarang pulang ke rumah dengan kondisi banyak memiliki adik. Pekerjaan ayah dan ibu orangtua Zaki termasuk dari segi ekonomi hasil observasi menerangkan bahwa kondisi ekonomi Zaki menengah ke atas dan fasilitas rumah dan mobil pribadi.[179]

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dari segi genetik Zaki dikatakan bagus, karena tidak ada anggota keluarga dan adik-adiknya yang mengalami kelainan tertentu.

Ayahnya tidak memungkinkan untuk memantau karena tuntuan pekerjaan yang mengharuskan tidak pulang ke rumah. Namun dari ibunya memungkinkan memberi fasilitas yang diperlukan untuk menunjang perkembangan intelektual Zaki.

[179] Observasi, kelas V/a di kutip Tanggal 8 November 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Anak lamban belajar mengalami kesulitan belajar di semua mata pelajaran, dapat dipengaruhi oleh salah satu, bahkan lebih dari satu faktor diatas Seperti observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas

Meskipun demikian, bukan berarti kesulitan belajar yang ABK alami hanya karena faktor dari pendidik yang belum mengoptimalkan metode dan strategi belajar, tetapi ada banyak faktor satu diantaranya yakni masalah yang dimiliki siswa yang bisa memengaruhi kesulitan belajar pada ABK tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rini Apriliyanti, selaku wali kelas V/A

> zaki dibandingkan dengan teman lainnya dalam pembelajaran dikelas memang lebih lamban mengerjakan sesuatu. Kalau saya amati waktu proses pembelajaran konsentrasinya kurang, wujudnya disini, tetapi pikirannya kemana-mana." Perlu dikasih motivasi lebih. Pernah saya menggunakan LCD untuk proses pembelajaran supaya anak tersebut lebih mudah mempelajari materi, waktu video diputar anak memperhatikan, tetapi setelah di tanya tentang materi tersebut, zaki belum bisa menjawabnya.[180]

Pada mata pelajaran matematika, waktu peneliti observasi terlihat

> kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah dan selanjutnya memberikan tugas berupa soal kepada seluruh peserta didik dan ketika dikasih tugas untuk mengerjakan soal yang ada dibuku, ABK terlihat malas mengerjakan, perlu didekati dulu, baru anak mau mengerjakan.[181]

sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Meirina, S.Si selaku guru matematika kelas V menjelaskan sebagai berikut:

> sebagaimanayang ustadz lihat, waktu proses pembelajaran Kalau anak lamban belajar disini itu ga ada ribut dan bising, mereka hening, diam dan melamun, entah apa yang dilamukan dia atau dia punya dunia sendiri dalam lamunannya atau emang mereka pikirannya kosong, kalau Zaki kadang suka

[180] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 08.14 WIT

[181] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 5 November 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melamun, tidak aktif dalam pembelajaran, tidak pernah minta tolong dan menjelaskan kebingungannya pada pembelajaran, kecuali guru yang menghampiri Jika dia disuruh mengerjakan tugas, dia selalu mengeluh, emosinya tinggi dan gampang marah. Kadang pernah menangis ketika tidak bisa mengerjakan soal tersebut[182]

Jadi, berdasarkan penjelasan dari informan dan data observasi yang dipaparkan oleh peneliti sebelumnya menunjukan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT AL-Firdaus Banjarmasin adalah faktor kecerdasan, Kecerdasan merupakan kemampuan umum pada seseorang dalam belajar atau berpikir abstrak. lamban belajar adalah siswa yang memiliki kemampuan kognitif dibawa rata-rata dari teman yang lain. Yang kedua, faktor motivasi . Motivasi sangat erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi tercermin dari kekuatan yang tak mudah patah walau kesulitan selalu dihadapi. Faktor ketiga adalah perhatian. Supaya timbul perhatian siswa terhadap bahan pelajaran, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau minat anak tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari informan dan observasi yang dipaparkan oleh peneliti sebelumnya menunjukan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT AL-Firdaus Banjarmasin adalah sulit berkonsentrasi belajar yang menghambat dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data dokumen jadwal pembelajaran di kelas V, menunjukan bahwa pembelajaran tematik terjadwal setiap hari dari hari

[182] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.41 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

senin hingga jumat dengan jam pelajaran rata-rata terjadwalkan pada pukul 13.35 WIT, hanya pada hari rabu saja pembelajaran tematik dimulai pagi hari yakni jam 07.45 WIT.[183]

Dari data dokumentasi di atas, berdasarkan pengamatan peneliti di kelas bahwa siswa lamban belajar pada kelas pagi memungkinkan untuk dapat mengikuti proses pembelajaran, namun ketika pembelajaran di mulai kembali setelah sholat Zuhur siswa lamban belajar menunjukan sikap kelelahan, yang pada umumnya juga dialami oleh siswa normal lainnya, namun hal ini juga menjadi satu diantara faktor penyebab anak lamban belajar mengalami kesulitan belajar, selain gangguan konsentrasi yang telah dijelaskan di atas.[184]

2. **Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.**

SDIT Al-Firdaus merupakan sekolah yang menjalankan layanan pendidikan inklusi sejak awal berdirinya pada tahun 2012. Berdasarkan data dokumen SDIT AL-Firdaus di dominasi oleh ABK dengan kondisi lamban belajar,[185] hal ini berpengaruh terhadap strategi pengelolaan kelas oleh guru untuk mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Strategi pengelolan kelas adalah menciptakan, mempertahankan dan mengembalikan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan

[183] Data dokumen jadwal pelajaran kelas V SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

[184] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/A di kutip Tanggal 5 November 2018

[185] Lampiran Dokumen Data SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

efisien melalui tiga komponen meliputi penataan lingkungan, cara pengajaran guru, pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa.

Pembelajaran anak lamban belajar di kelas V/A tidak didampingi oleh guru pendamping dan ditangani sepenuhnya oleh guru kelas, karena pada umunya anak lamban belajar di kelas V/A dapat mengikuti proses pembelajaran sama seperti siswa normal lainnya. Guru kelas V/A yakni Ustadzah Rini Apriliyanti S.Pd, Guru mata pelajaran matematika ustadzah Meirinia, S.Si, dan guru mata pelajaran PAI ustadzah Wahidah, S.Pd.i serta guru program Tahfidz Al-Qur'an yaitu Ustadz Ahmad Mursyidi tidak menyusun program pembelajaran individual (PPI) untuk anak lamban belajar. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V diteliti mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) reguler. Meskipun demikian, ketiga guru tersebut menerapkan strategi pembelajaran khusus apabila anak lamban belajar mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. guru kelas dan guru mata pelajaran juga memberikan modivikasi materi, alokasi waktu dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda untuk anak lamban belajar. Guru kelas yakni Ustadzah Rini Apriliyanti S.Pd memberikan perlakuan khusus jika anak lamban belajar menghadapi kesulitan belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, selain itu dengan memberikan pengulangan materi dan intruksi, pengecekan kemajuan hasil belajar dan bantuan dalam pengerjaan tugas di kelas secara individual. Ustadzah Rini memberikan pendekatan individual untuk anak lamban

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar saat anak menghadapi kesulitan dalam mencapai keterampilan prasyarat, memahami materi, mengerjakan tugas dan memperbaiki tugas.

Berdasarkan data hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi maka strategi pengelolaan kelas untuk anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin ditinjau dari tiga kegiatan strategi pengelolaan kelas pada anak lamban belajar sebagai berikut:

a. Strategi Pengelolaan Lingkungan belajar

Suasana kelas yang kondusif merupakan pertimbangan utama dan memeberikan daya tari tersendiri bagi proses pembelajaran. Iklim belajar kondusif harus didukung oleh beberapa fasilitas yang menyenangkan demi kelancaran proses pembelajaran. Seperti sarana, penataan kelas, laboraturium untuk praktit, pengaturan lingkungan belajar, hubungan harmonis antara penduduk kelas, penampilan dan sikap guru, serta penataan organisasi dan bahasa pembelajaran secara tepat.

SDIT Al-Firdaus Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan yang memperhatikan iklim pembelajaran yang kondusif. Pemenuhan kebutuhan pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan sudah disediakan oleh Ustadz-Ustadzah. Persiapan ini meliputi kegiatan adminstrasi guru, mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin Ustadz Alamsyah sebagai berikut:

> Untuk persiapan pembelajaran, sama halnya dengan sekolah-sekolah lain, ustadz-ustadzah di sini perlu mempersiapkan administrasi pengajaran seperti mempersiapkan RPP, Silabus, Prota, Promes, KKM dan item-item lain yang diperlukan agar satu tujuan pembejaran dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlaksana baik untuk anak normal dan anak yang memiliki kebutuhan khusus misalnya lamban belajar. Persiapan ini bertujuan agar mempermudah proses pembelajaran dan guru dapat mempersiapkan segala sesuatu termasuk bagaimana mengkondisikan kelas.[186]

Berdasarkan wawancara di atas dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa pengelolaan merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan pada setiap pembelajaran, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan hingga pada evaluasi untuk siswanya tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V ustdzah Rini Apriliyanti, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

> RPP anak inklusi dan anak normal di samakan, Cuma perbedaan di strategi yang ditekankan berbeda, mungkin saya bisa menerapkan satu atau dua strategi, menyesuaikan dengan kebutuhan anak normal dan anak lamban belajar, biasanya masukan banyak diberikan oleh bagian koordinator,dan jika ada yang tidak sesuai maka RPP harus direvisi dan disesuaikan.[187]

Menurut catatat peneliti bahwa di SDIT Al-Firdaus setiap guru mempunyai perangkat yang tersusun dari kalander pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, RPP dan penilaian serta perangkan lain berupa hardfile yang sudah di bendel.[188] Pentingnya persiapan dalam pembelajaran merupakan hal yang penting, karena suasana kelas yang positif dapat menciptakan dengan pembiasaan disiplin yang lebih didasarkan pada rasa bertanggung jawab daripada hukuman, sehingga siswa dapat mandiri.

---

[186] Wawancara dengan Alamsyah, Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 11.12 WIT

[187] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.47 WIT

[188] Observasi, Strategi Pengelolan kelas oleh Guru V/a di kutip Tanggal 19 oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengelolaan kelas agar pembelajaran efektif dilakukan oleh guru dengan mengelola lingkungan belajar. Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar dapat diklasifikasikan dalam lingkungan fisik dan sosial.

Guru mempunyai tugas mempersiapkan kebutuhan siswa sebelum proses pembelajaran, pengkondisian tersebut meliputi kesiapan siswa dan lingkungan belajar yang telah direncanakan dalam pengajaran. Pada saat sebelum pembelajaran guru memanipulasi kondisi anak agar siswa dapat siap menerima pembelajaran.[189] Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V ustdzah Rini Apriliyanti, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

> Persiapan guru sebelum pembelajaran itu membaca materi dulu, kemudian menyusun RPP dulu dan harus di konsultasikan dulu pada bagian koordinator apakah layak diajarkan atau tidak ya mungkin persiapan buku dan media, kesiapan siswa-siswanya.[190]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru selain perangkat pembelajaran juga termasuk lingkungan belajar, termasuk dalam hal ini kesiapan anak dalam menerima pelajaran yang akan dilaksanakan.

Agar anak tidak cepat bosan guru kelas V di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin menyusun bangku belajar dengan variasi susunan yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar anak tidak mengalami kebosana sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan RPP. Upaya yang dilakukan guru kelas V di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

[189]Observasi, Strategi Pengelolan kelas oleh Guru V/a di kutip Tanggal 19 oktober 2018

[190] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.52 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar dalam pengelolaan lingkungan belajar yang bervariasi. Hal ini seperti disampaikan oleh kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yakni ustadz Alamsyah sebagai berikut:

> Secara praktiknya pengaturan dan pengelolaan kelas sepenuhnya diserahkan kepada ustadz ustadzah wali kelas dan guru mata pelajaran untuk masing-masing mengatur pola nya, misalnya untuk penataan bangku dibuat konvensional, kadang lesehan duduk melingkar di lantai yang sudah di alasi karpet, prinsipnya agar pembelajaran nyaman dan tidak jenuh pembelajaran maksimal dapat diperoleh oleh anak normal dan anak yang memiliki kebutuhan khusus.[191]

Upaya ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V ustdzah Rini Apriliyanti, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

> posisi duduk untuk sementara penataan bangku dengan fomasi "U" walaupun misalnya, hal ini dipilih untuk mesiasati ruang kelas yang kecil dengan kuota yang cukup, dan standar disini kan tidak pada umumnya di sekolah negeri yang dempet-dempet, ada standar yang dikriteriakan sekolah dalam satu kelas tentang bagaimana cara menyusun tempat duduk dan saya mengikuti itu, antara lain yang saya pilih formasi bangku "U" dan posisi mendatar dengan karpet ditengah[192]

Selain itu ustadzah Wahidah, S.Pd.i selaku guru PAI kelas V juga menjelaskan sebagai berikut:

> Agar pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan pada intinya agar setiap anak mendapatkan kesempatan untuk belajar khususnya untuk anak lamban belajar penataan bangku di kelas cukup menjadi perhatian saya, dikhususkan untuk Zaki biasanya saya letakkan disekitar teman yang juga mampu memotivasi Zaki, kadang saya gunakan formasi berhadap-hadapan, kadang juga posisi bangku dan kursi semua merapat

[191] Wawancara dengan Alamsyah, Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 11.09 WIT

[192] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.40 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ke dinding, hal ini semata-mata agar anak tidak cepat merasa bosan, dan saya dapat memantau Zaki secara berkesinambungan.[193]

Dari penjelasan di atas kepala sekolah dan ustadz-ustadzah tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan belajar pada setiap guru di SDIT Al-Firdaus berbeda-beda, hal ini agar pembelajaran efektif dan anak tidak cepat bosan khususnya pada anak lamban belajar yang diusahakan agar anak lamban belajar mendapat posisi strategis sehingga pada proses pembelajaran berlangsung dimungkinkan mereka dapat menangkap pembelajaran dengan baik. Penataan tempat duduk beberapa ada yang dirubah setiap minggu sekali ada yang sebulan sekali bahkan tiga bulan sekali. Agar mendapat data yang valid mengenai infromasi tersebut kemudian peneliti mengambil dokumentasi kondisi kelas VA untuk diamati sebagaimana dokumentasi berikut:

[193] Wawancara dengan Wahidah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.45 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

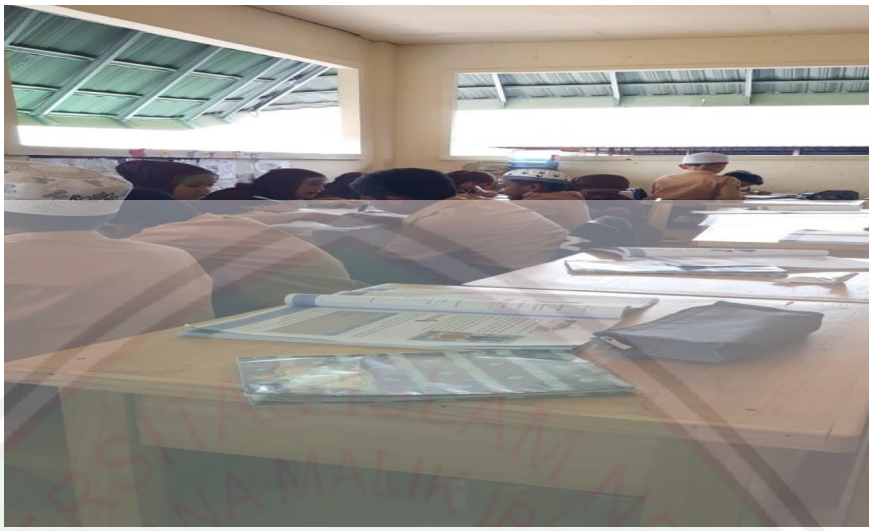

Gambar 4.1

Pembelajaran dengan formasi bangku berkelompok berhadapan[194]

Pada gambar 4.1 di atas terlihat bahwa penempatan posisi duduk siswa dibuat berkelompok berhadapan. Strategi penyusunan bangku dengan sistem berhadapan ini adalah upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat saling bekerjasama dan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan.

Kemudian dilain kesempatan peneliti mengamati dan mengambil dokumentasi sebagai berikut:

[194] Lampiran Dokumentasi Foto Proses Penelitian SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.2
Pembelajaran dengan menepikan bangku dan belajar lesehan di atas karpet

Pada gambar 4.2 di atas terlihat bahwa penempatan posisi duduk siswa dengan menepikan kursi dan meja di belakang kemudian siswa membuat lingkaran untuk pembelajaran dengan duduk di lantai tujuan dari penataan tersebut adalah agar siswa mampu bekerjasama yang diberikan guru, dengan pembelajaran ini juga siswa dapat memudahkan siswa melakukan interkasi dengan siswa lain.

Berasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDIT Al-Firdaus Banjarmasin sudah tersedia proyektor. Hal ini merupakan upaya sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.[195] Berikut adalah dokumentasi yang peneliti ambil ketika guru kelas VA ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd sedang membahas materi di kelas dengan menggunakan media IT.

[195] Observasi, Strategi Pengelolan kelas oleh Guru V/a di kutip Tanggal 19 oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.3
Pembelajaran menggunakan Proyektor di dalam kelas

Pada gambar 4.3 di atas tersebut nampak guru menggunakan media LCD dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran dengan media IT merupakan salah satu upaya dalam mengelola lingkungan belajar agar dapat berjalan dengan efektif.

Selain melengkapi sarana yang memadai dalam kelas, upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi kesulitan belajar anak lamban belajar di kelas V/A dalam kaitannya dengan pengelolaan lingkungan belajar yaitu dengan menyesuaikan lingkungan belajar yang akan dilaksanakan dengan karakter siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V/A ustdzah Rini Apriliyanti, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Sebagai bentuk upaya untuk mengatasi kesulitan belajar anak normal dan lamban belajar seperti Zaki salah satunya diadakan roling sebulan atau pertiga bulan sekali, selain itu saya juga berusaha berinterkasi dengan siswa mengunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak, khusus untuk Zaki dan anak lamban belajar lainnya lebih banyak mengunakan bahasa daerah, hal ini dipilih karena jika mengunakan bahasa indonesia secara keseluruhan seperti di buku-buku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LKS Zaki kesulitan mencerna maksud dari kata-kata saya atau kalimat-kalimat yang ada di buku tersebut.[196]

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa guru kelas V/A, ustadzah Rini mengupayakan strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif dengan melakukan rolling posisi tempat duduk tiap sebulan atau pertiga bulan. Selain itu Ustadzah Rini juga menyesuaikan berbagai interaksi agar anak normal dan lamban belajar seperti Zaki dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Selain pengelolaan posisi tempat duduk, satu diantara ciri-ciri dalam pembelajaran yang efektif adalah sensitif terhadap kebtuhan belajar dan kebutuhan pembelajaran. Dalam hal ini ustadzah Rini selaku wali kelas V A melibatkan siswa dalam proses pengelolaan lingkungan belajar seperti disampaikan ustdzah Rini Apriliyanti, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

> Setiap kali melakukan penataan saya selalu melibatkan siswa, mengajak anak normal dan anak lamban belajar untuk berdiskusi baik saat merencanakan sampai pada saat proses penataan, supaya merapa mempunyai tanggungjawab, seperti halnya hasil prakarya mereka yang ditempel di dinding belakang itu, itu dari semua siswa berkontribusi termasuk Zaki juga selalu dilibatkan.[197]

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa keterlibatan siswa dalam mengelola kelas adalah hal penting, dengan melibtakna siswa pada proses pengelolaan maka anak akan memiliki tanggungjawab untuk menjaga kondisi kelas yang kondusif. Hal ini sejalan dengan

[196] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.49 WIT

[197] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.51 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengamatan peneliti yang melihat di dalam kelas banyak pajangan dinding berupa hasil prakarya atau kerja siswa ditempel disana, dan seluruhnya itu hasil kerja tiap anak di kelas termasuk Zaki.[198]

Upaya untuk mengelola lingkungan sosial anak normal dan lamban belajar di kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dengan cara mengetahui karakteristik setiap anak. Hal tersebut berguna untuk menentukan sikap yang harus dilakukan guru agar siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd selaku wali kelas V/A menjelaskan sebagai berikut:

> Kita harus lebih dahulu memahami karakter siswa, kalau sidah tahu nanti kita akan mudah mengkondisikan siswa kemudian bisa sebagai contoh....zaki tergantung tempat duduk, kalau duduknya di lingkungan putera agak susah mem-push nya, sedangkan kalau ditempat kelompok puteri Zaki lebih banyak mendapat motivasi dari teman puterinya untuk menulis secara berulang-ulang, dan sepertinya untuk anak seperti Zaki memerlukan pengulangan terus menerus agar mampu dilakukan dengan cara menangani anak kalau saya mungkin cari level lembut dulu, baru agak tegas sedikit, selain itu siswa harus memahami tata tertib yang ada.[199]

Berdasarkan hasil wawancara di atas lingkungan kelas dan pengelolaan kelas yang guru berikan memberi pemahaman bahwa siswa tidak hanya siswa normal melainkan juga lamban belajar harus tahu tanggungjawab, disiplin dengan mematuhi tata tertib yang ada.

Anak lamban belajar seperti Zaki yang telah dijelaskan oleh ustadzah Rini pada wawancara di atas bisa juga disebabkan karakter siswa sendiri atau karena lingkungan sosial dalam hal ini teman yang ada

[198] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 18 oktober 2018

[199] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.53 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disampingnya yang tidak kondusif. Maka dari itu guru memidahkan posisi duduk Zaki agar Zaki bersama teman puteri bisa saling mendorong kembali fokus terhadap pembelajaran.

b. Strategi Pengelolaan Pengajaran

Agar memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif untuk anak lamban belajar, maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus terlebih dahulu memahami karakteristik anak lamban belajar, hal ini dikarenakan sebagai guru harus mampu menerapkan cara pengajaran sesuai dengan keadaan siswanya.

Penggunaan cara pengajaran di kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kurikulum yang digunakan pada sekolah inklusi ini yakni Kurikulum 2013 atau K13, hal ini juga mempengaruhi cara mengajar guru pada proses pembelajaran.[200]

Pembelajaran pada K13 tertitik tolak pada konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pengembangan karakter setiap anak sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran K13 memberikan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama dapat meningkat dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

[200] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 31 oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengecekan keterampilan prasyarat yang harus dimilik anak lamban belajar yang bernama Zaki disesuaikan dengan kemampuan anak lamban belajar, ustadzah memberikan pendekatan individual agar anak lamban belajar dapat mencapai keterampilan prasyarat yang sama dengan siswa lainya, pendekatan individual tersebut adalah dengan memberikan pengertian tentang materi yang sebisa mungkin dapat membantu anak lamban belajar menguasai keterampilan prasyarat yang diperlukan melalui tes lisan atau tanya jawab.[201]

Dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan cara pengajaran tertentu. Pengajaran tersebut tentunya disesuaikan dengan keadaan materi yang akan diajarkan dan juga keadaan siswa. Seperti yang disampaikan Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd selaku wali kelas V A menjelaskan sebagai berikut:

> Sering saya dalam mengajar di kelas mengunakan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, sedangkan metode pembelajaran khusus anak lamban belajar seperti Zaki saya mengunakan metode tanya jawab berulang-ulang dengan materi yang sama.[202]

Hal yang sama juga disampaikan oleh wawancara dengan Meirina, S.Si selaku guru mata pelajaran Matematika menjelaskan sebagai berikut:

> Pada pembelajaran matematika, guru mengunakan strategi berpasangan dan kelompok-kelompok kecil, pada pembelajaran kelompok Zaki juga dilibatkan dan turut berperan aktif, kadang juga ada kalanya tidak aktif sama sekali karena teman kelompok yang lebih

[201] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 31 oktober 2018

[202] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.53 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dominan, hal ini agar dapat menstimulus kemampuan Zaki dengan istilah tutor sebaya.[203]

Strategi pengelolaan kelas untuk anak lamban belajar yang digunakan guru satu diantaranya yakni diskusi yang dilakukan oleh seluruh siswa di kelas secara klasikal artinya semua terlibat baik siswa normal atau siswa lamban belajar. Diskusi memfokuskan pada interaksi yang mana siswa sebagai partisipan dipersilakan mengekspresikan pengetahuan dan pemahaman serta opini tentang suatu topik walaupun selama proses diskusi Zaki cenderung kurang berperan aktif dan kurang efektif karena suasana gaduh membuat anak lamban belajar sulit berkonsentrasi, namun melalui pembelajaran kooperatif ini Zaki dapat beradaptasi dengan teman-temanya dan merasa senang dapat belajar bersama temannya.[204]

Adapun metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan yang menagrahkan siswa untuk memahami pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, dan hal inilah berdasarkan hasil observasi peneliti guru kelas dan guru mata pelajaran sering lakukan terhadap Zaki agar Zaki mampu memahami dengan terus mengulang pertanyaan sampai Zaki dapat menjawab.[205]

---

[203] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.40 WIT

[204] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 31 oktober 2018

[205] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 18 oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan tanya jawab siswa di arahkan untuk menjawab pertanyaan yang dianjurkan oleh guru seputar materi pelajaran. Sebelum proses tanya jawab guru harus memperhatikan beberapa hal menyangkut ciri pertanyaan yang baik diantaranya pertanyaannya harus bisa merangsang siswa untuk berfikir, jelas dan tidak menimbulkan banyak penafsiran singkat dan mudah untuk dipahami serta sesuai dengan kemampuan siswa yang ada di kelas baik itu siswa normal maupun siswa lamban belajar.

Pemilihan cara mengajar yang tepat juga dapat mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar. Pembelajaran mengacu pada karakteristik siswa dan materi yang disampaikan. Setiap guru mempunyai kemampuan untuk memahami karakter siswa yang mereka bimbing. Kemudia ketika karakternya sudah terdeteksi langkah lenjutnya yakni menyusun rencana pembelajaran. Rencana ini yang akan menjadi acuan berjalan baik atau tidaknya suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd selaku wali kelas V A menjelaskan sebagai berikut:

> Materi juga harus disederhanakan untuk anak lamban belajar, khusus untuk Zaki full menggunakan bahasa banjar karena inayah kesulitan memahami bahasa Indonesia, contohnya kalimat bagaimana pendapatmu diganti dengan bagaimana pendapat Zaki? Bagaimana diganti dengan bahasa banjar kaya apa?.[206]

Penyampaian materi secara urut mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkrit ke abstrak, dari sederhana ke komplks

[206] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.58 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari teori ke praktik. Dalam urutan penyampaian informasi Ustadzah Rini mempunyai toleransi tuntutan untuk anak lamban belajar menyampaikan pelajaran sesuai dengan kurikulum K13 yang digunakan, tetapi jika anak lamban belajar belum menguasai materi dapat diulang sampai Zaki benar bisa menguasai materi. Seperti yang disampaikan Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Wahidah, S.Pd.i selaku guru mata pelajaran PAI V A menjelaskan sebagai berikut:

> Soal-soal yang diberikan pada anak lamban belajar itu dibedakan, misalnya yang lain jawab 10 soal, Zaki jawab 5 aja.[207]

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ustadzah Meirina, S.Si dengan Meirina, S.Si selaku guru mata pelajaran Matematika menjelaskan sebagai berikut:

> ...Mengenai soal untuk anak lamban belajar dan anak normal, bahwa jenis soal tetapi dibuat sama namun pada jumlah soal aja yang agak dibedakan misalnya anak normal diberi 10 maka anak ABK/ lamban belajar diberikan 5, dan kadang untuk soal soal latihan yang saya buat memuat soal kemampuan tingkat rendah saja agar anak lamban belajar juga mampu mengikuti dan sebagai latihan untuk anak normal.[208]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pengetahuan tentang karakter anak sangat penting, selain pengelolaan kelas, pengetahuan tentang karakteristik anak normal dan lamban belajar perlu diketahui para guru yang berada di lembaga pendidikan inklusi salah satunya yakni di SDIT Al-Firdaus ini.

---

[207] Wawancara dengan Wahidah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 08.09 WIT

[208] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.41 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun fisik. Kecepatan pertumbuhan individu tidaklah sama apalagi jika dibandingkan anak normal dan anak lamban belajar tentu terjadi perbedaan yang mendasar pada diri mereka yakni terkait kemampuan intelektual dan emosional mereka, hal tersebutlah yang menjadi perbedaan individu pada setiap siswa walau mereka di usia yang sama.

anak lamban belajar bisa belajar seperti siswa normal lainnya, selama frekuensi anak lamban belajar dalam membaca dan mendengarkan ditingkatkan, guru lebih banyak menegur dan menjelaskan tentang makna belajar, tujuan dan alasan mecari nilai bagus, mengecek kesiapan anak belajar dan memberikan pengulang-ulangan untuk anak lamban belajar.[209]

Kesulitan yang sering muncul saat guru melakukan pengajaran berupa ketidaksiapan siswa. Maka guru harus memiliki keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yang sifatnya preventif dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Pentingnya keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas agar siswa normal dan siswa lamban belajar dapat fokus menerima pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadzah

[209] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 18 oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rini Apriliyanti, S.Pd selaku wali kelas V A menjelaskan sebagai berikut:

> Salah satunya yakni dengan memberikan private kepada khusus kepada Zaki, selain itu juga dengan ice breaking dimana anak-anak harus dalam keadaan senang dulu, baru disampaikan lagi materinya.[210]

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Wahidah, S.Pd.i selaku guru mata pelajaran PAI V A menjelaskan sebagai berikut:

> cara saya memelihara agar kelas kondusif, yang sudah dijelaskan tadi yakni mengunakan ice breaking lah dulu, nanti beberapa waktu dilihat dan diberikan juga konsekuensi logis contohnya misalkan kalau ulun(saya) bicara anak bicara juga saya minta anak maju kedepan dan mengulang yang saya sampaikan, kalau seperti itu tidak mempan maka anak akan saya minta berdiri di depan kelas untuk beberapa waktu asal tidak menyakiti fisik anak saja.[211]

hasil wawancara bersama ustadzah Meirina, S.Si dengan Meirina, S.Si selaku guru mata pelajaran Matematika menjelaskan sebagai berikut

> Caranya diteguri dulu atau gambarannya diambil langsung biasanya itu minta diperhatikan, caranya berupa penegasan bahwa dijelaskan satu kali tidak ada pengulangan boleh bertanya dan Cuma diberikan kesempatan bertanya dua kali bertanya, dan biasanya kalau diberitahu seperti itu anak-anak bisa memperhatikan, lebih pada kata-kata postif jadilah pendengar yang baik misalnya.[212]

lebih lanjut ustadzah Meirina menjelaskan

> permainan yang kadang-kadang terlaksana, karena anak kelas V ini sudah pandai mengekspresikan misalnya diajak menyanyi ah ga seru, ah ga rame ustazah kata anak-anak begitu, nah disinilah kadang-kadang guru harus lebih aktif agar anak dapat mengikuti apa kata ustadzahnya,

[210] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.59 WIT

[211] Wawancara dengan Wahidah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 08.15 WIT

[212] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.41 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

misalnya dengan senam otak, atau meyanyi yang di aransemen sesuai materi.[213]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa strategi pengelolaan kelas untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar berupa strategi pembelajaran individu dengan private dan keterampilan-keterampilan lain dalam strategi pengelolaan pengajaran di kelas, utamanya keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan pendahuluan guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengawali belajar dengan salam, menanyakan kabar, selamat pagi atau selamat siang dalam bahasa inggris atau bahasa arab.[214]

Hal tersebut merupakan upaya agar siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran yang akan digunakan. Guru mempertahankan perhatian siswa dengan menyiagakan dan memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok.

Dalam penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak lamban belajar ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan guru kelas, yaitu penggunaan bahasa, penggunaan media pembelajaran atau alat perga, pengulangan materi dan pemahaman konsep.

Ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd selaku wali kelas V A menjelaskan sebagai berikut:

[213] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.43 WIT

[214] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 18 oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga untuk Zaki termasuk efektif, bahwa alat peraga atau media dapat membantu Zaki dalam pemahaman materi pelajaran.[215]

Dengan memberikan perlakukan khusus pada anak lamban belajar dalam menyampaikan informasi dan penjelasannya dapat membantu Zaki dalam pemahaman materi, penggunaan bahasa, pemanfaatan media atau alat peraga khususnya media komputer dan animasi, pengulangan materi secara individual serta penekanan pemahaman konsep melalui mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

c. Strategi Guru dalam Memberikan Motivasi

Dalam kegiatan belajar motivasi siswa menjadi salah satu tolak ukur menetukan keberasilan pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran saat berperan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Setiap guru mempunyai cara sendiri dalam pemberian motivasi terhadap siswnya. Dalam hal ini SDIT Al-firdaus berdasarkan hasil observasi memberikan strategi untuk motivasi siswa normal dan siswa lamban belajar dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti ruang kelas, kipas angin, proyektor LCD sehingga memudahkan untuk media pembelajaran berbasis IT, di luar sekolahan juga memfasilitasi pembelajaran untuk di luar kelas seperti gazebo yang biasa digunakan untuk kelas program pembelajaran tahfidz di pagi hari. Hal ini tidak lain

[215] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.58 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mendukung siswa agar merasa termotivasi untuk belajar karena sarana yang dibutuhkan telah tersedia.[216]

Cara membangkitkan motivasi belajar untuk, selain disebutkan di atas adalah dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Guru memberikan motivasi dengan membantu siswa merumuskan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd selaku wali kelas V A menjelaskan sebagai berikut:

Agar siswa semangat dalam belajar, setiap kali pembelajaran kita selalu menyampaikan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.[217]

Dari wawancara di atas bahwa guru memberikan informasi kepada siswa tentang tujuan dari pembahasan materi. Dengan cara itu tentunya siswa akan lebih fokus dan termotivasi untuk mempelajari materi yang akan dibahas.

pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Rini Apriliyanti, S.Pd selaku wali kelas V A tentang cara memberikan motivasi kepada siswa yang hasil belajarnya baik dan yang kurang baik, misalkan ketika Zaki siswa lamban belajar memberikan hasil yang kurang memuaskan terhadap pembelajaran, adapu pernyataannya sebagai berikut:

...untuk kemampuan yang kurang baik guru dapat memotivasi dengan cara pendekatan tertentu dan lebih banyak memahami karakter anak, Kemungkinan juga perlu pembiasaan belajar melalui rumah perlunya dukungan dari orangtua dan keluarga, sedangkan Zaki backgroud keluarga dengan adik-adik yang banyak dan zaki adalah anak

[216] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 5 November 2018

[217] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 07.58 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertama, orangtuanya bekerja pelayaran jadi pulang kadang setahun sekali, secara umum insya Allah sekolah dan guru telah me-push secara maksimal kegiatan untuk mendukung keberhasilan belajar anak jadi tinggal kerjasama dengan orangtua.[218]

Lebih lanjut ustadzah Rini menjelaskan:

> kalau Zaki berhasil kan itu lumayan langka, kadang diberikan motivasi berupa tepuk tangan semua anak-anak, dan lebih lah dari pada rewerd yang diberikan pada anak normal.[219]

Hasil wawancara bersama ustadzah Meirina, S.Si dengan Meirina, S.Si selaku guru mata pelajaran Matematika menjelaskan sebagai berikut

> Rewardnya boleh keluar duluan, boleh main duluan, boleh membaca duluan, untuk hukuman jarang saya lakukan kalaupun harus anak kadang Cuma disuruh maju ke depan mengerjakan soal di depan kelas.[220]

Berdasarkan hasil wawancara di atas pendekatan yang dimaksudkan untuk menganalisis tingkah laku anak khususnya pada anak lamban belajar seperti Zaki yang memang mengalami kesulitan belajar dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian pengatan secara sistematis. Pemberian motivasi kepada siswa mutlak diberikan oleh guru sbagai pendidik setiap waktu. Pengajaran yang optimal serta strategi pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan motivasi anak untuk belajar, motivasi mempengaruhi hasil belajar dari masing-masing individu.

---

[218] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 08.01 WIT

[219] Wawancara dengan Rini Apriliyanti, Wali Kelas V/A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 08.01 WIT

[220] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.38 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil observasi guru memberikan penguatan postif kepada Zaki dengan memberikan pujian secara lisan, memberikan pernyataan verbal karena jawaban anak lamban belajar benar dan memberikan kesempatan lagi untuk Zaki menjawab karena jawaban pertama benar. Selain penguatan positif, guru juga memberikan umpan balik berupa penguatan negatif untuk anak lamban belajar, memberikan penguatan negatif melalui peryataan verbal karena jawaban anak lamban belajar kurang tepat, tepai dengan tidak mematahkan semangat mereka.[221]

Hasil belajar anak lamban belajar kelas V A di SDIT Al-firdaus dinilai berdasarkan kompetensi Inti yang sudh ditetapkan pada K13 sebagaimana penilaian anak normal begitu juga dilakukan terhadap anak berkebutuhan khusus dalam hal ini lamban belajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Alamsyah selaku kepala sekolah meyatakan sebagai berikut:

> Untuk kurikulum, soal dan jenis tes semua sama baik anak normal maupun ABK, namun ada penuruna pada konten dari materi kita turunkan atau teknis pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak agar bisa mengikuti dengan standar kkm yang sama yakni 80, kalau itu tidak bisa baru kita membuat kurikulum khusus dan sekolah yang menentukan.[222]

Hasil belajar anak lamban belajar di kelas V A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin di bidang akademik menurut pengamatan peneliti hasilnya masih belum begitu signifikan dibanding anak normal yang nilanya

[221] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 18 oktober 2018

[222] Wawancara dengan Alamsyah, Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 5 November 2018 Pukul 11.11 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sudah dalam kategori baik, hal ini didasari pada rata-rata kelas pada rentang skore 80-87.[223] Dan hal ini disiasati oleh guru agar anak lamban belajar dapat tuntas pada tiap pembelajaran sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Wahidah S.Pd.i sebagai guru mata pelajaran PAI:

> KKM Zaki dan anak normal lainnya sama, perbedaan nya pada standar kurikulum yang khusus diturunkan disesuaikan dengan kemampuan anak lamban belajarnya supaya anak ABK juga bisa mencapai KKM 80, jenis soalnya sama aja pada mata pelajaran tu Cuma pada jumlah aja kadang dibedakan, kalau untuk ulangan soalnya dibuat mudah untuk jenis anak lamban belajar seperti Zaki ini.[224]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dihami bahwa hasil belajar anak lamban belajar yang mengalami kesulitan belajar dapat disesuaikan dan memang untuk kurikulum, materi dan jenis soal disiasati dengan cara disederhanakan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ustadzah Meirina, S.Si dengan Meirina, S.Si selaku guru mata pelajaran Matematika menjelaskan sebagai berikut

> ....bahwa jenis soal tetapi dibuat sama namun pada jumlah soal aja yang agak dibedakan misalnya anak normal diberi 10 maka anak ABK/ lamban belajar diberikan 5, dan kadang untuk soal soal latihan yang saya buat memuat soal kemampuan tingkat rendah saja agar anak lamban belajar juga mampu mengikuti dan sebagai latihan untuk anak normal.[225]

Lanjutan ustadzah Meirina menjelaskan

---

[223] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 18 oktober 2018

[224] Wawancara dengan Wahidah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 07.55 WIT

[225] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 08.03 WIT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada kegiatan remedial, anak normal biasanya mengerjakan soal yang mereka salah menjawab pada latihan sebelumnya, khusus untuk Zaki guru memberikan remedial dengan memberikan soal baru yang sejenis yang sekiranya Zaki mampu menjawab, untuk matematika lebih kompleks Zaki kesulitan, dipilihkan soal-soal yang mudah.[226]

berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru mempunyai strategi masing-masing dalam pengerjaan soal ulangan tes atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar. Selain itu tambahan waktu pada Zaki dalam mengerjakan soal atau ulangan tes disamping jumla soal yang harus dikerjakan anak lamban belajar lebih sedikit dari siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukan bahwa guru memberikan modifikasi khusus dalam memberikan soal ulangan, tes atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar. Anak lamban belajar mengerjakan soal ulangan, tes dan tugas lainnya yang sama dengan siswa lainnya dan dikerjakan dikelas bersama siswa lainnya dengan tambahan waktu 5 sampai 15 menit setelah pulang sekolah.[227]

Pemberian umpan balik dan bimbingan sebagai kegiatan lanjutan untuk Zaki agar dapat mengerjakan tugas secara optimal. Dalam kegiatan lanjutan yang dilaksanakan setelah sholat Ashar oleh guru kelas yakni ustadzah Rini membahas hasil tugas individu dan kelompok siswa. Apabila ada jawaban salah, yang kurang tepat atau bervariasi maka guru meluruskan, membantu memperbaiki dan membahas kembali materi dalam soal tersebut.

[226] Wawancara dengan Meirina, Guru Mata Pelajaran Matematika dan IPS kelas V dan III SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Banjarmasin, Tanggal 6 November 2018 Pukul 08.05 WIT

[227] Observasi, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/a di kutip Tanggal 5 November 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Temuan Penelitian

Dari proses penelitian yang dilakukan di SDIT AL-firdaus Banjarmasin, dengan fokus penelitian Bagaimana kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar, Faktor-Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak lamban belajar dan strategi pengelolaan kelas untuk anak lamban belajar, ditemukan beberapa hal yang temuanya yakni:

1. Kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar.adalah:
   a) potensi siswa yang bersangkutan baik, namun dalam kenyataan hasil belajar selalu berada di bawah potensi yang seharusnya dapat dicapai.
   b) Mereka tidak mudah menguasai keterampilan yang bersifat akademis seperti tabel perkalian, atau aturan ejaan kesulitan membaca, menulis dan berhitung.
   c) Siswa lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar, artinya ia selalu tertinggal dalam mengerjakan soal-soal, dalam mengerjakan tugas-tugas dan sebagainya.
   d) Siswa menunjukan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran seperti jika ditanya jarang mau menjawab dan cenderung diam, suka melamun, menangis dan uring-uringan.

   Penyebab kesulitan belajar pada anak lamban belajar yakni kemampuan intelegensi siswa yang tidak merespon pembelajaran secara maksimal, kemudian faktor gangguan konsentrasi yang dialami anak lamban belajar dan faktor kelelahan.
2. Strategi Pengelolaan Kelas untuk Anak Lamban Belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Strategi pengelolaan lingkungan Belajar

1) Strategi pengelolaan lingkungan belajar pada anak lamban belajar dimulai dengan terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut di susun dalam bentuk perangkat pembelajaran yang disusun untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan selaga keperluan dalam pembelajaran.

2) Strategi pengelolaan lingkungan belajar pada anak lamban belajar di kelas V SDIT Al-Firdaus selanjutnya berupa pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran meliputi ketersediaan Alat IT, Termasuk juga mengatur penataan dan pengelolaan lingkungan secara fisik seperti penataan bangku dalam kelas, melakukan rolling tempat duduk tiap tiga bulan sekali, Hiasan dinding dan desain kelas dengan melibatkan siswa seluruh siswa agar mereka mampu belajar disiplin dan bertanggungjawab.

3) Strategi Pengelolaan lingkungan sosial anak yakni dengan menempatkan siswa lamban belajar kepada siswa normal lainnya yang bisa menumbuhkan semangat belajar. Posisi siswa dengan siswa lainnya diatur sedemikian rupa supaya tidak terjadi kendala dalam pembelajaran.

b) Strategi Pengelolaan Pengajaran

1) Strategi pengelolaan pengajaran pada anak lamban belajar menyesuaikan dengan karakter dari masing-masing siswa dan materi yang akan di ajarkan dengan pendekatan individual.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Strategi pengelolaan pengajaran pada anak lamban belajar juga mengunakan keterampilan prasyarat yang dimiliki guru untuk dapat melakukan proses pembelajaran, materi yang disederhanakan yang disesuaikan dengan kemampuan anak lamban belajar dengan tetap melibatkan siswa pada proses pembelajaran kooperatif seperti diskusi dan tanya jawab.
3) Guru memiliki cara sendiri untuk mengalihkan perhatian siswa lamban belajar pada saat sebelum pembelajaran dimulai ada yang dengan ice breaking, pembelajaran private, senam otak, mengunakan sapaan dan lain sebagainya.

c) Strategi Pemberian Motivasi
1) Strategi pemberian motivasi sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar dengan menyediakan sarana yang memadai untuk proses pembejaran seperti lingkungan belajar outdoor di gazebo, penyedian media pembelajaran berbasis IT.
2) Strategi pemberian motivasi untuk merumuskan tujuan pembelajaran khusus kepada siswa lamban belajar, baik itu memotivasi dengan penguatan positif dan negatif.
3) Hasil belajar menunjukan tingkat kemampuan belajar pada anak lamban belajar yang memungkinkan guru untuk membuat modifikasi soal agar sesuai dengan tingkat kemampuan anak lamban belajar serta memberikan umpat balik dan bimbingan sebagai langkah lanjutan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembahasan hasil pemaparan data dan temuan penelitian di bab IV, maka pada bagian ini peneliti akan melakukan analisi hasil penelitian mengenai strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dengan fokus penelitian sebagai berikut:

A. Kondisi Kesulitan Belajar Anak Lamban Belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan atau tidak dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Anak lamban belajar sudah tentu mengalami kesulitan belajar karena ini merupakan kondisi dimana anak mengalami keterlambatan dalam kemampuan kognitifnya dan berada di bawah rata-rata anak normal sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami atau menguasai materi pelajaran.

Sebelum adanya pendidikan inklusi, anak dengan gangguan lamban belajar hanya dapat memperoleh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akan tetapi saat ini pemerintah telah mencanagkan program pendidikan inklusi sehingga anak ABK termasuk kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar dapat memperoleh pendidikan di tempat yang sama dengan siswa normal. Hal ini merupakan suatu yang menggembirakan bagi orangtua yang memiliki anak abnormal. Dengan adanya pendidikan inklusi ini anak dengan kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar akan berkembang sesuai dengan lingkungan dan terapi yang mereka jalani.

Berdasarkan teori Reiff Michael dkk yang bersumber pada *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder-IV-TR* (DSR-IV-TR) menyebutkan setidaknya ada 8 ciri anak dengan kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar yakni cereboh dalam mengerjakan tugas, gagal mempertahankan konsentrasi pada tugas, gagal mengikuti instruksi atau tugas tidak selesai, terlihat seolah tidak mendengar saat diajak bicara, kesulitan mengelola tugas dan kegiatan pribadi, mudah lupa dan mudah terganggu.[228] Enam saja dari ciri tersebut terdeteksi pada seseorang maka ia sudah memenuhi kriteria mengalami kondisi kesulitan belajar anak lamban belajar.

Berdasarkan teori yang dikemukan oleh Reiff dalam jurnalnya jika dicocokan dan dianalisis dari hasil instrumen observasi yang dilakukan peneliti pada tabel 4.1 menyatakan bahwa terdapat tujuh ciri yang terdeteksi ada pada Zaki yakni konsentrasi belajar cereboh dalam mengerjakan tugas, gagal mempertahankan konsentrasi pada tugas, gagal mengikuti instruksi atau tugas tidak selesai, kesulitan mengelola tugas dan kegiatan pribadi, mudah lupa dan

[228]Reiff Michael, Feldman, Heidi, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders:the solution or the problem?*, Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics, Vol 4, Issue 1, p 68-70, Januari 2014, doi:10.1097/DBP0000000000000017, hlm. 69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mudah terganggu. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan ustadzah Wahidah selaku guru PAI dan ustadzah Meirina selaku guru matematika yang menjelaskan bahwa Zaki mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ustadzah berikan.[229]

Sejalan dengan teori Mohammad Surya menjelaskan bahwa individu yang lamban belajar akan diketahui dari beberapa ciri dan karakteristik yang ditujukkan individu tersebut, ciri-cirinya antara lain 1) Hasil belajar siswa yang rendah, 2) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan siswa. 3) Lambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas dan kegiatan belajar.[230]

Adapun anak lamban belajar seperti yang disampaikan oleh Suma Sumadi Suryabrata dalam teorinya mengacu pada kriteria atau indikator-indikator terjadinya kesulitan belajar pada anak lamban belajar meliputi *Grade level*, *Age level*, *Intelligence level*, *under achiever* dan *General level*.[231]

Berdasarkan kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar seperti Zaki kemudian diperkuat dengan teori-teori sebelumnya yang telah mendeskripsikan berdasarkan kriteria yang telah diidentifikasi anak lamban belajar akan memberikan dampak kepada siswa sehingga menunjukan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran seperti jika ditanya jarang mau menjawab dan cenderung diam, suka melamun, menangis dan uring-uringan.[232]

[229] Lihat Bab IV, Paparan Data hasil wawancara, hlm. 110
[230] Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*....hlm. 263
[231] Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*....hlm. 263
[232] Lihat Bab IV, Temuan Hasil penelitian, hlm. 151

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sejalan dengan pernyataan di atas Risa Dian Sasmi dalam Penelitiannya menyebutkan ada lima dampak yang didapat anak karena kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar yakni *pertama,* Anak akan mengalami perasaan minder terhadap teman-temannya karena kemampuan belajaranya lambat jika dibandingkan dengan teman sebayanya. *Kedua,* Anak cenderung bersikap pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya dan lambat dalam menerima informasi. *Ketiga,* Hasil prestasi belajar yang kurang optimal sehingga dapat membuat anak menjadi stress karena ketidakmampuannya mencapai apa yang diharapkannya. *Keempat,* Karena ketidakmampuannya mengikuti pelajaran di kelas, hal ini memungkinkan anak dapat tinggal kelas. *kelima,* Mendapatkan label kurang baik dari teman-temannya.[233]

Oleh sebab itu kutipan ayat Al-Qur'an pada surah An-Nur ayat 61 juga menjelaskan bahwa sebagai manusia kedudukannya sama dimata Allah, Allah tidak membedakan umat hanya karena mereka tidak sempurna keadaan fisik atau psikisnya melainkan mengajarkan kita untuk saling menghargai dan tidak membeda-bedakan, kutipan ayatnya sebagai berikut:

لَّيْسَ عَلَى ٱلْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا۟ مِنۢ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ ءَابَآئِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَٰتِكُمْ

Artinya :"*tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kalian sendiri, atau di rumah bapak-bapak kalian, di rumah ibu-ibu kalian....*"

[233] Risa Dian Sasmi, *Studikasus Tentang Strategi*...hlm.41-46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, dalil di atas menjadikan fakta bahwa secara Islam dikehidupan bermasyarakat pada umumnya tidak mengenal perbedaan status sosial serta tidak mengenal perbedaan perlakukan terhadap kaum berkebutuhan khusus termasuk pada lembaga pendidikan sekalipun.[234]

Selain itu juga bagi pihak sekolah untuk memberikan penanganan yang tepat. guru selalu mencari solusi memotivasi hingga memberi dukungan agar Zaki lebih nyaman menerima pelajaran di sekolah, guru kelas yakni ustadzah Rini selalu membimbing Zaki bahkan guru juga melakukan bimbingan di luar jam sekolah untuk memberi pelajaran tambahan sehabis sholat ashar untuk membantu Zaki dapat mengulang pelajaran yang sudah dipelajarinya.[235]

Pernyataan di atas didukung dengan teori Risa Dian. R mengenai penyelesaian masalah dan penanganan tepat bagi anak lamban belajar yang menurut peneliti sesuai dengan kondisi siswa dan karakter yang dimilikinya terdapat tiga dari tujuh penyelesaian yang dijelaskan dapat gunakan oleh guru yakni *pertama*, lembaga pendidikan, kelas atau kelompok belajar khusus yang artinya Dalam hal pergaulan, mereka yang ada di lembaga pendidikan umum mungkin mengalami perasaan seperti diangsingkan oleh teman-temannya, tetapi disana mereka dapat memiliki harga diri yang lebih tinggi dari pada mengikuti pendidikan di lembaga khusus. Bagi anak lamban belajar, yang terpenting bukannlah dimana mereka disekolahkan, tetapi bagaimana mereka mendapatkan ongaturan lingkungan belajar yang ideal. Dalam sekolah umum dapat dibentuk kelas khusus bagi anak lamban belajar. Anak lamban belajar

[234] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.15, hlm. 225
[235] Lihat Bab IV, Paparan Data hasil wawancara, hlm. 119

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membutuhkan pehatian yang kebih intensif dalam proses belajar mereka. Dengan dibentuknya kelas atau kelompok yang relatif kecil, pembelajaran akan berfokus pada mereka dan penggunaan metode yang berbeda dengan ssiwa reguler dapat lebih leluasa. *Kedua,* prinsip belajar adalah Semua usaha yang melatih anak untuk meningkatkan daya belajarnya sebaiknya memperhatikan prinsip dan keterampilan belajar seperti dorong anak untuk mencari tahu jawaban yang benar atau salah dengan usahanya sendiri, beri dukungan moril atas setiap perubahan sikap anak agar mereka puas, lakukan latihan secara sistematis dan bertahap sehingga mencapai kemajuan belajar, jangan merencanakan pelajaran yang terlampau banyak bagi anak lamban belajar. *Ketiga,* dukungan orangtua Dorongan dan bantuan orangta erat hubungannya dengan hasil belajar anak lamban belajar. Bila dalam mengulangi apa yang dipelajari di sekolah, orangtua bekerjasama dengan guru memberikan metode dan pengarahan yang sama, tentu akan diperoleh hasil yang lebih baik dan bila memungkinkan orangtua dapat meminta izin untuk mengamati proses pembelajaran di sekolah.[236]

B. Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Lamban Belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Sukses atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat bagaimana guru mengelola pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan. Di dalam kelas guru melakukan dua kegiatan pokok yakni mengajar dan mengelola kelas. kegiatan

[236] Risa Dian Sasmi, *Studikasus Tentang Strategi*...hlm.41-46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajar hakikatnya adalah kegiatan mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.[237] Sedangkan *slow learner* atau lamban belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan kognitif di bawah rata-rata.

Sehingga strategi pengelolaan kelas pada anak lamban belajar yaitu keseluruhan komponen materi pembelajaran, prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan guru untuk membuat kondisi kelas guna mengatur fasilitas lingkungan fisik sampai dengan membantu peserta didik yang mengalami lamban belajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan paparan data pada bab IV strategi pengelolaan kelas pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yakni stratgei pengelolaan kelas untuk anak lamban belajar, strategi pengelolaan Pengajaran dan strategi pemberian motivasi.[238]

Berdasarkan hasil temuan Strategi pengelolaan lingkungan belajar pada anak lamban belajar dimulai dengan terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut di susun dalam bentuk perangkat pembelajaran yang disusun untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan segala keperluan dalam pembelajaran.

---

[237] Puput fathurohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007, hlm. 104

[238] Lihat Bab IV, Paparan Data Strategi pengelolaan kelas pada anak lamban belajar, hlm. 126

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Agus setyawanto yang menjelaskan pentingnya perencaan dalam mengelola kelas agar guru dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram dan perencanaan harus dibuat dengan daya terapan yang tinggi, tanpa perencanaan yang matang, tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai, oleh sebab itu, kemampuan dalam membuat perencanaan merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, karena di dalam perencanaan memuat segala unit kegiatan belajar dari apersepsi hingga evalusi yang tentunya harus sesuai kebutuhan siswa di sekolah inklusi.[239]

Sejalan dengan teori . Jhon W. Santrock menjelaskan satu diantara tujuan perencanaan pengelolaan kelas yang efektif untuk membantu siswa meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar dan meminimalisir aktivitas yang tidak berhubungan dengan tujuan pembelajaran dan sebagai pencegah bagi siswa yang mengamali problem akademik dan emosional.[240]

Strategi pengelolaan kelas lingkungan belajar pada anak lamban belajar di kelas V/A SDIT Al-Firdaus berdasarkan temuan selanjutnya yakni, ketersediaan saran prasarana meliputi alat IT, penataan bangku dalam kelas, Hiasan dinding dan desain kelas dengan melibatkan siswa seluruh siswa agar mereka mampu belajar disiplin dan bertanggungjawab.[241]

Sejalan dengan penelitiannya Sunarno menjelaskan bahwa pengaturan rungan dan perlengkapan kelas berbasis inklusi sesuai dengan teori yang di

[239] Agus Setyawanto, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia,* Jurnal Penelitian Universitas Negeri Malang, 2015, hlm. 3

[240]Mulyadi, *Classroom Management,* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 5

[241] Lihat Bab IV, Temuan Hasil Penelitian Strategi Pengelolaan Kelas pada Anak Lamban Belajar. Hlm.140

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemukaan oleh Nurkholis yang menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar-mengajar, gedung, tata ruang, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pengajaran yang semuannya harus didesain sedemikian rupa oleh guru bersama siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif.[242]

Berdasarkan hasil temuan strategi pengelolaan pengajaran dengan mengelola lingkungan sosial anak yakni dengan menempatkan siswa lamban belajar kepada siswa normal lainnya yang bisa menumbuhkan semangat belajar. Posisi siswa dengan siswa lainnya diatur sedemikian rupa supaya tidak terjadi kendala dalam pembelajaran.[243]

Hal ini sejalan dengan penelitiannya Grace yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan posisi tempat duduk siswa terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan peningkatan skore sebanyak 26 poin.[244] Dalam konteks lembaga pendidikan inklusi yang memang menggabung anak normal dan ABK khususnya lamban belajar, posisi duduk dan penataan tempat duduk dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, selain itu juga dengan posisi yang tepat anak ABK akan mendapat akses lebih mudah untuk pengawasan guru sehingga fokus anak dalam belajar dapat terjaga.

---

[242] Sunarno, Sutama. *Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar (studi Situs di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali),* Artikel Publikasi Ilmiah UMS Surakarta. 2012, hlm. 14

[243] Lihat Bab IV, Temuan Hasil Penelitian Strategi Pengelolaan Kelas pada Anak Lamban Belajar. Hlm.133

[244] Grace Nindhita Pranamya Hasti, *Pengaruh Posisi Tempat Duduk Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Santo Aloysius,* Jurnal Universitas As-Sanata Dharma, Yogyakarta. 2017, hlm. 168

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Agar memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif untuk anak lamban belajar, maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus terlebih dahulu memahami karakteristik anak lamban belajar, hal ini dikarenakan sebagai guru harus mampu menerapkan cara pengajaran sesuai dengan keadaan siswanya seperti pengecekan keterampilan prasyarat.[245]

Hal ini sejalan dengan teorinya Bill Hokins yang mengemukaan bahwa satu diantara hal yang perlu direncanakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan untuk anak lamban belajar adalah mengecek berbagai keterampilan yang dibutuhhkan dalam pembelajaran.[246]

Selain itu menurut Sri Anitah dkk juga menjelaskan pentingnya pengecekan keterampilan prasyarat sebagai pelaksanaan tes awal, hal ini dipergunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi yang akan dikuasai oleh anak lamban belajar sudah dikuasi oleh siswa, sehingga guru dapat menentukan dari mana pembahasan materi baru dimulai.[247]

Setelah pengecekan keterampilan prasyarat, Strategi pengelolaan kelas untuk anak lamban belajar yang digunakan guru satu diantaranya yakni pembelajaran kooperatif, diskusi dan tanya jawab.[248]

---

[245] Lihat Bab IV, Paparan Data Penelitian Strategi Pengelolaan Kelas pada Anak Lamban Belajar. Hlm.148

[246] Bill Hpkins. *The Child Is a Slow Learner. Teacher Resource Manual,* Cortland, State Universitiy of New York. 2008, hlm.3-4

[247] Sri Anitah, dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, hlm. 48-49

[248] Lihat Bab IV, Paparan Data Penelitian Strategi Pengelolaan Kelas pada Anak Lamban Belajar. Hlm.153

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian di atas bersesuaian dengan teorinya Hamzah dan Nurdin yang menjelaskan siswa adalah pusat kegiatan belajar. Oleh sebab itu partisipasi setiap siswa termasuk anak lamban belajr sangat penting, dalam teori ini partisipasi ssiwa terdiri dari dua aspek yakni latihan dan praktik, umpan balik.[249] Pembelajaran berbasis kelompok dapat diselenggarakan melalui kegiatan latihan dan praktik, selain itu juga siswa lamban belajar dapat ditanya jawab secara berulang-ulang pada sesi ini agar anak dapat memahami pelajaran.

Berdasarkan Temuan penelitian selanjutnya yakni guru memiliki cara sendiri untuk mengalihkan perhatian siswa lamban belajar pada saat sebelum pembelajaran dimulai ada yang dengan ice breaking, pembelajaran private, senam otak, mengunakan sapaan dan lain sebagainya.[250]

Selain itu juga hasil belajar menunjukan tingkat kemampuan belajar pada anak lamban belajar yang memungkinkan guru untuk membuat modifikasi soal agar sesuai dengan tingkat kemampuan anak lamban belajar serta memberikan umpat balik dan bimbingan sebagai langkah lanjutan.[251]

Sejalan dengan teorinya Anita Menjelaskan bahwa motivasi, umpan bali dan bimbingan sebagai langkah lanjutan, seorang guru dapat meningkatkan motivasi dengan memberikan motivasi, umpan balik dan juga bimbingan.[252]

---

[249] Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, lingkungan, kreatif,efektif, menarik.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm 5

[250] Lihat Bab IV, Paparan Data Penelitian Strategi Pengelolaan Kelas pada Anak Lamban Belajar. Hlm.149

[251] Lihat Bab IV, Paparan Data Penelitian Strategi Pengelolaan Kelas pada Anak Lamban Belajar. Hlm.150

[252] Sri Anitah, dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran*...hlm.39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini juga diungkapkan oleh Atwi dalam bukunya Desain Intruksional bagi guru mengemukaan bahwa umpan balik dan bimbingan yang diberikan terhadap hasil belajar pada kegiatan lanjutan idealnya diberikan dengan segera akan membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien dan menyenangkan. Selain itu juga anak lamban belajar membutuhkan bimbingan dari guru untuk dapat memperbaiki kesalahnna karena satu diantara karakteristik anak lamban belajar adalah mempunyai hasil yang lebih rendah dibanding teman sekelasnya.[253]

Secara umum juga Hasbullah menjelaskan bahwa strategi pengelolaan kelas bertujuan agar anak lamban belajar termotivasi dalam pengembangan tingkah laku sesuai tujuan pembelajaran, memberi bantuan kepada peserta didik agar menghentikan tingkah laku yang menyeleweng dari tujuan pembelajaran, Mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran pada suasana belajar yang menyenangkan serta menjaga interaksi yang baik antara guru dan siswa dikelas.[254]

Berdasarkan teori-teori di atas maka strategi pengelolaan kelas sangat penting di lakukan guru baik itu pada lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan yang basisnya inklusi karena pada dasarnya tiap lembaga pendidikan harus memberikan layanan yang baik mengacu pada undang-undang dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 dan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

[253] M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern; Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan.* Jakarta: Erlangga, 2012. Hlm. 247

[254] Suwarna, *Pengajaran Mikro, (*Yogyakarta: Tri Wacana, 2005), hlm. 82-83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Warga negara mempunyai kelainan fisik, emosional, mental intelektual atau sosial berhak mendapatkan pendidikan yang khusus. Hambatan kelainan atau memiliki kemampuan potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam layanan pendidikan.[255]

bahwa dengan melihat undang-undang tersebut, tidak ada kata menolak bagi sekolah-sekolah reguler untuk menerima anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam hal ini lamban belajar dan keseriusan pemerintah untuk tetap menggalakkan pendidikan inklusi di indonesia.

[255]Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Bandung: Citra, 2006), hlm. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Strategi guru mengelolaan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar yakni, *pertama*, potensi siswa yang bersangkutan baik, namun dalam kenyataan hasil belajar selalu berada di bawah potensi yang seharusnya dapat dicapai. *Kedua*, mereka tidak mudah menguasai keterampilan yang bersifat akademis seperti tabel terkalian, atau aturan ejaan kesulitan membaca, menulis dan berhitung. *Ketiga*, Siswa lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar, artinya ia selalu tertinggal dalam mengerjakan soal-soal, dalam mengerjakan tugas-tugas dan sebagainya. *Keempat*, Siswa menunjukan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran seperti jika ditanya jarang mau menjawab dan cenderung diam, suka melamun, menangis dan uring-uringan. Faktor yang menyebabkan hal tersebut ialah kemampuan intelegensi siswa yang tidak merespon pembelajaran secara maksimal. Kurang konsentrasi, kurang motivasi, dan kelelahan.
2. Strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar terdapat tiga komponen strategi, yakni: *pertama*, Strategi pengelolaan lingkungan Belajar pada anak lamban belajar dimulai dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut di susun dalam bentuk perangkat pembelajaran yang disusun untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan selaga keperluan dalam pembelajaran, selanjutnya berupa mepenuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran meliputi ketersediaan Alat IT, Termasuk juga mengatur penataan dan pengelolaan lingkungan secara fisik seperti penataan bangku dalam kelas, melakukan rolling tempat duduk tiap tiga bulan sekali, Hiasan dinding dan desain kelas dengan melibatkan siswa seluruh siswa agar mereka mampu belajar disiplin dan bertanggungjawab serta guru mampu memahami karakteristik tiap peserta didik. *Kedua*, Strategi Pengelolaan Pengajaran pada anak lamban belajar menyesuaikan dengan karakter dari masing-masing siswa dan materi yang akan di ajarkan dengan pendekatan individual, selain itu juga mengunakan keterampilan prasyarat yang dimiliki guru untuk dapat melakukan proses pembelajaran, materi yang disederhanakan yang disesuaikan dengan kemampuan anak lamban belajar dengan tetap melibatkan siswa pada proses pembelajaran kooperatif seperti diskusi dan tanya jawab dengan cara memotivasi melalui strategi dengan ice breaking, pembelajaran private, senam otak, mengunakan sapaan dan lain sebagainya. *Ketiga*, Strategi Pemberian Motivasi untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak lamban belajar dengan menyediakan sarana yang memadai untuk proses pembejaran seperti lingkungan belajar outdoor di gazebo, penyedian media pembelajaran berbasis IT, selain itu terdapat strategi pemberian motivasi untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merumuskan tujuan pembelajaran khusus kepada siswa lamban belajar, baik itu memotivasi dengan penguatan positif dan negatif, dengan hasil belajar menunjukan tingkat kemampuan belajar pada anak lamban belajar yang memungkinkan guru untuk membuat modifikasi soal agar sesuai dengan tingkat kemampuan anak lamban belajar serta memberikan umpat balik dan bimbingan sebagai langkah lanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian terdapat berbagai saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan mampu menjadi masukan penelitian selanjutnya sesuai dengan sasaran penelitian diantaranya:

1. Yayasan perlu meningkatkan fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan bagi anak anak berkebutuhan khusus di sekolah.
2. Kepala sekolah perlu terus memantau kinerja guru dan terus meningkatkan program sekolah terkait perkembangan kemampuan anak-anak lamban belajar khusunya yang menjadi dominasi di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin
3. Peneliti lainnya, dengan harapan mampu mengungkap lebih jauh lagi mengenai strategi pengelolaan kelas untuk mengatasi kesulitan belajar anak lamban belajar dengan sub fokus yang berbeda, karena dalam hal ini peneliti menggunakan fokus penelitian yang terletak pada kondisi kesulitan belajar anak lamban belajar, faktor penyebab kesulitan belajar anak lamban belajar dan strategi pengelolaan kelas guru pada anak lamban belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Adhayati, Suid, Trsinawati. Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Siswa yang Berkebutuhan Khusus di SDN 16 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, FKIP Unsyiah Vol. 1, No. 2, oktober 2016: 1-10

Anggraini Rima Rizki, Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Deskripsi Kuantitatif di SLB N.20 Nan Balimo Kota Solok), *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.1 No.2 Januari 2013

Anitah, Sri dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar.* Jakarta: Universitas Terbuka, 2010,

Ard L. Simpson, dkk. Inclusion of Learners with Autism Spectrum Disorders in General Education Settings, *Top Lang Disorders* Vol. 23, No. 2, pp. 116–133, 2003.

Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa, sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali. 1992, Cet. III.

Atwi Suparman, M. *Desain Instruksional Modern; Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan.* Jakarta: Erlangga, 2012

B. Algozzine dan P. Kay, Preventing Problem Behaviors (Thousand Oaks CA., Corwin Press, 2002). Dikutip dalam John W. Santrock, Educational Psychology (Dallas: McGraw-Hill Company Inc., 2004). Terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007)

B Djajamiharja, Didi. *Kepemimpinan dan gaya kepemimpinan serta efektivitas kepemimpinan*, Jakarta: Institusi Bankir Indonesia, 1994.

Bahri Djamarah, Syaiful. dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005).

Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka cipta. 2010.

Bines, Hazel. Philipp. "Disability and Education The Longest Road to Inclusion", *International Journal of educational Development*, 31 (2011).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Borah, Rekha. "Slow Learner Role of Teacher and Guardians in Honing Their Hidden Skills", *International Journal of Educational Planning and Administration*, Vol.3 No.2, (2013)

Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015).

Darmayanti, Temi. Stephani Raihana Hamdan, Andhita Nurul Khasanal, "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Inkulsi pada Guru SD Negeri Kota Bandung," *SCHEMA-Journal of psychological Research,* Vol 3, No. 1, Mei 2017: 78-88

D. W. Johnson dan F. P. Johnson, Joining Together: Group Theory and Group Skills (Boston: Allyn & Bacon, 2003). Dikutip dalam John W. Santrock, Educational Psychology. Terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan

El Hilali, Husni, pentingnya pengelolaan kelas dala mengajar, *Jurnal Edu-Bio Vol 3, 2012*,

Erlita Tri, Briggita. "*Slow Learner* Bagaimana Memotivasinya dalam Belajar", *Jurnal Kependidikan*, Vol.27 No.1, Oktober (2014).

E. T. Emmer, dkk, Classroom Management for Successful Teachers (Boston: Allyn & Bacon, 2000). Dikutip dalam John W. Santrock, Educational Psychology. Terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan

Fadhli, Aulia. *Buku Pintar Kesehatan Anak*, (Yogyakarta:Galang Press, 2010)

Fathurohman, Puput dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007

Fatimah, Syahrina, "Development of Multimedia Courseware for Slow Learner Children with Reading Difficulties", *Springer International Publishing Switzerland*, (2013)

Fida R, "Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Slow Learner (Lamban Belajar)", *Premiere Educandom*, Vol 6 No 1, Juni (2016).

Fitria, Yenni. Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Bengkulu, *Tesis*, Universitas Bengkulu 2013,

Gintings. Abdorrakhman. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Bandung: Humaniora. 2008.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Gerai Ilmu, 2010).

Graninda, Dandang. *Pengantar Pendidikan Inklusif* , (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008).

Hpkins. Bill. *The Child Is a Slow Learner. Teacher Resource Manual,* Cortland, State Universitiy of New York. 2008

Hurlock, Elizabeth . *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011),

I Gst. Ayu Winiari, dkk, Analisis Kesulitan–Kesulitan belajar Bahasa Indonesia Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Pilotingse Kabupaten Gianyar. *Ejurnal* PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015.

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang: Rasail Media Group,), 2008

J. G. Brooks dan M. G. Brooks, In Search of Understanding: The Case for Constructivist Classroom (Upper Saddle River, NJ: Merrill, 2001). Dikutip dalam John W. Santrock, Educational Psychology. Terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan

Karwati Euis dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas,* Bandung: Alfabeta, 2015.

Kurniawan, Iwan. Impementasi Pendidikan bagi Siswa tunanetra di Sekolah Dasar Inklusi, *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam,* Vol.4 juli 2015:1044-1060.

Kustawan, Dedy. *Manajemen Pendidikan Inklusi*, (Jakarta: Luxia Metro Media, 2013).

Kyunghwa, "Learning classroom Management Through web-Based Case Instruction: Implications For Early childhood Teacher Education", *Journal of Early childhood education,* Vol. 1 2008

Lexy,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Margaret Genisio dan Mary Drectrah, "Emergent Literacy in an Early Childhood classroom: Center Learning to Support the child with Soecial Needs", *Journal of Early childhood Education*, Vol. 4, 1999.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Michael, Reiff. Feldman, Heidi, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders:the solution or the problem?*, Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics, Vol 4, Issue 1, p 68-70, Januari 2014, doi:10.1097/DBP0000000000000017

Mohammad T, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Mohammad, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Muhammad, Jamila K. A. *Special Education for Special Children Penduan Pendidikan Khusus Anak-Anak Dengan Ketunaan dan Learning Disabilitie* Jakarta Selatan: Hikmah PT. Mizan Publika, 2008.

Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Muputniati, *Pendekatan Pembelajaran bagi anak hambatan mental*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007

N. Praptiningrum, "Fenomena Penyelenggaran Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Khusus,* Vol 7 No 2 November 2010.

Nani dan Amir, *Pendidikan ABK Lamban Belajar Slow Learner*, Jakarta: Luxima, 2013

Nindhita Pranamya Hasti, Grace. *Pengaruh Posisi Tempat Duduk Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Santo Aloysius,* Jurnal Universitas As-Sanata Dharma, Yogyakarta. 2017,

Nurussalihah, Alfin. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 kota Batu), *Tesis,* Pascasarja UIN Malang 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009, *Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/ Bakat Istimewa.*

Puspita Dewi, Arian. Analisis pengendalian kualitas dengan Pendekatan PDCA (plan-Do- Check-Act) berdasarkan standar pelayanan Minimal. *Dalam Jurnal Diponogoro Sosial dan Politik*. Tahun 2012.

Rahardjo, Mudjia. Apakah Studi Kasus Ilmiah?, http://repository.uin-malang.ac.id/1424/1/1424.pdf, diakses pada tanggal 14 agustus 2018

Ratna dan Dhany, *Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011

Reddy dan Kusuma, *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2006

Rianto, Milan .*Pengelolaan Kelas Model PAKEM* (Jakarta:Dirjen PMPTK, 2007

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004.

Rokhaniawarti, Zulfi, Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran pada Kelas Inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta tahun Ajaran 2017, *Trihayu:jurnal Pendidikan se-SD-an*, Vol.3, No.3, Mei 2017:189-193,

Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2010

Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia) 2015

Rusmawan, Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan, No 2, Juni 2013.*

Sani Izzati, Restu dan Sujarwo, "Implementasi Kurikulum 2013 bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif," *Jurnal Pendidikan Khusus Impelemtasi kurikulum 2013*,UNESA.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Setyawanto, Agus .*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia*, Jurnal Penelitian Universitas Negeri Malang, 2015

Siregar, Eveline. dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: GhaliaIndonesia. (2011).

Smith, David. *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, (Bandung: Nuansa, 2012).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Subini, Nini .*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,* (Jogjkarta: Javalitera, 2011)

Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan.* Bandung: Falah Production, 2000.

Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Sunarno, Sutama. *Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar (studi Situs di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali),* Artikel Publikasi Ilmiah UMS Surakarta. 2012

Sunawan dan Sugesti Yoan Ahmad Yani, Increasing The elementary Student On-Task Behavior Through The Appcation Od Classroom Management Strategies, *Prosiding seminar dan Wokshop Internasional Konseling,* Yogyakarta, 23-24 Mei 2016.

Suwarna, *Pengajaran Mikro,* Yogyakarta: Tri Wacana, 2005

Sholeh Hamid, Moh. . *Metode Edutainment,* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011),

Takdir Ilahi, Mohammad. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi* Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009.

Terry, Goerge. *Principless of Management.* Seventh Edition. Illons: Richard D Irwin Inc. Homewood, 1997

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim PIP FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Grasindo, 2011

Tri Anni, Catharina. *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT Unnes Press, 2006),

Triani, Nani. *Pendidikan ABK Lamban Belajar*, Jakarta: Luxima, 2016.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bandung: Citra, 2006.

Usman, Husaini. *Manajemen teori, Praktik dan Riset Pendidikan,* Jakarta:Bumi Aksara, 2011.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wahyuhastufi, Arfela. Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas III A Sekolah Inklusi SDN Giwangan YogyaKarta, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasae Edisi 2,* Tahun V 2016.

Wahyunita Sari, Ninuk. Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Slow Learner, *Jurnal P3LB,* Vol.1, No. 2, Desember 2014: 140-144

W. Santrock, John. Terj. Tri Wibowo B.S, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Prenada Media Group, 2008)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-270/Ps/HM.01/09/2018 25 September 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Muhammad Julkifli
NIM	:	16761011
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	:	IV (Empat)
Judul Penelitian	:	Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Abdulyadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SD ISLAM TERPADU AL FIRDAUS
Jalan Sungai Gampa RT.21, Kel. Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Banjarmasin. 70121.
Telp. 0813 4914 0111, 0821 5308 9511, Email : alfirdausbjm@gmail.com
NPSN : 69851413

SURAT KETERANGAN

423/SKTMR-EKS/SDITAF-TU/ XI/2018

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alamsyah, S.Ag
NIK : 14.033
Jabatan : Kepala Sekolah

Memberikan keterangan kepada :

Nama : Muhammad Julkifli
NIM : 16761011
Jurusan : Megister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : **"Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Lamban Belajar Belajar (Studi Kasus di SDIT Al Firdaus Banjarmasin"**

telah melaksanakan penelitian dengan baik di SD Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin mulai tanggal 15 Oktober s.d 7 November 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 7 November 2018
Kepala Sekolah,

Alamsyah, S.Ag

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

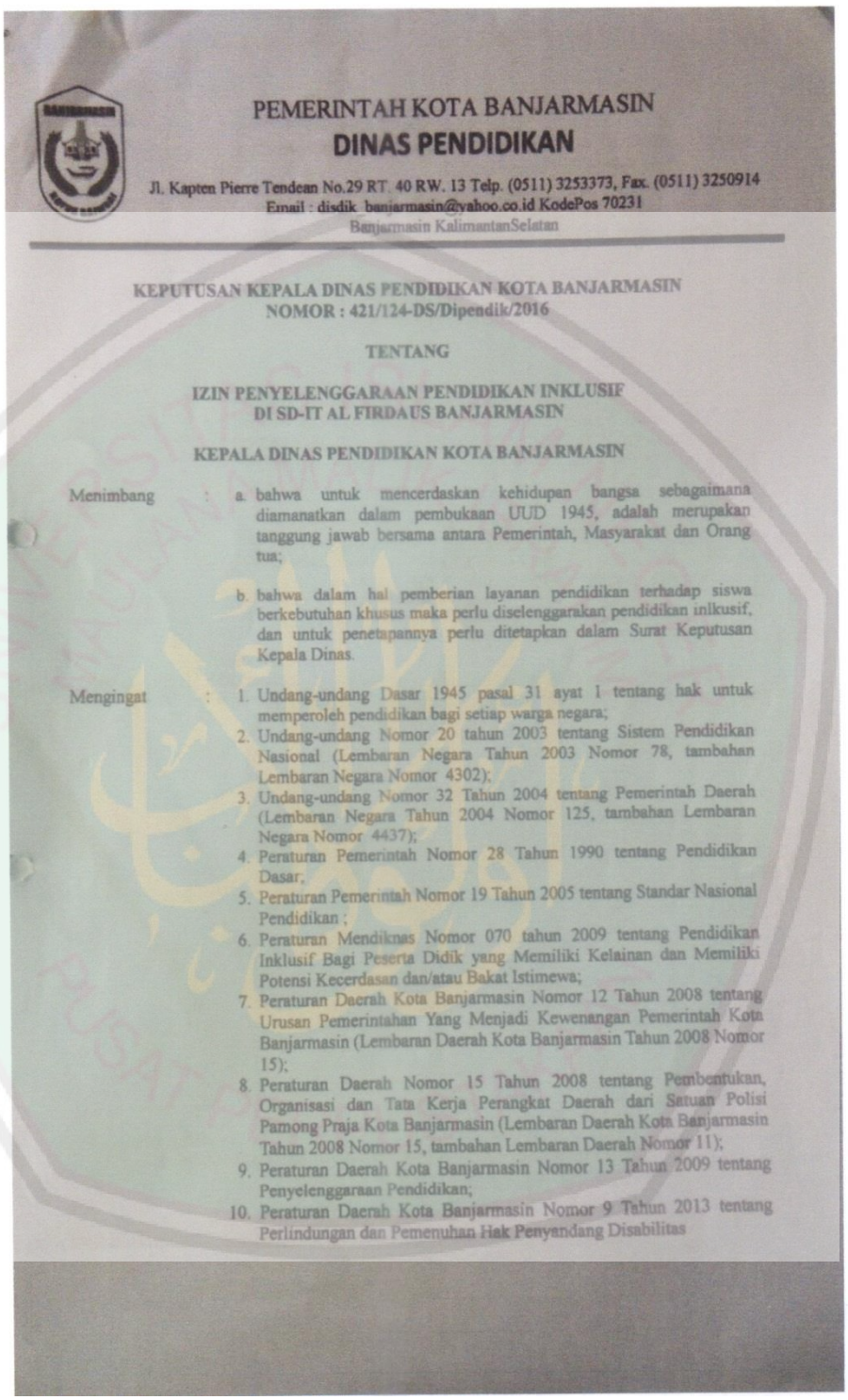

PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Kapten Pierre Tendean No.29 RT. 40 RW. 13 Telp. (0511) 3253373, Fax. (0511) 3250914
Email : disdik_banjarmasin@yahoo.co.id KodePos 70231
Banjarmasin KalimantanSelatan

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA BANJARMASIN
NOMOR : 421/124-DS/Dipendik/2016

TENTANG

IZIN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF
DI SD-IT AL FIRDAUS BANJARMASIN

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA BANJARMASIN

Menimbang :

a. bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945, adalah merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Masyarakat dan Orang tua;

b. bahwa dalam hal pemberian layanan pendidikan terhadap siswa berkebutuhan khusus maka perlu diselenggarakan pendidikan inlkusif, dan untuk penetapannya perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Dinas.

Mengingat :

1. Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 tentang hak untuk memperoleh pendidikan bagi setiap warga negara;
2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Nomor 4302);
3. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, tambahan Lembaran Negara Nomor 4437);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ;
6. Peraturan Mendiknas Nomor 070 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
7. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 12 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Kota Banjarmasin (Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2008 Nomor 15);
8. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin (Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2008 Nomor 15, tambahan Lembaran Daerah Nomor 11);
9. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 13 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
10. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 9 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Memperhatikan : a. Surat permohonan Kepala SD-IT Al Firdaus Banjarmasin Nomor : 82/P-INK/SDITAF-TU1/X/2015 Tanggal 10 Oktober 2015

b. Daftar siswa berkebutuhan khusus yang disampaikan sekolah dari kelas I – kelas IV yang harus mendapatkan layanan pendidikan inklusif

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA : Menyetujui penyelenggaraan pendidikan inklusif di "SD-IT Al Firdaus Banjarmasin" yang beralamat Jalan Teluk Sungai Gampa RT. 21 Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

KEDUA : a. Dalam penyelenggaraan Pendidikan inklusif harus berpedoman kepada peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan Kurikulum yang dipakai mengacu pada Kurikulum Kemendikbud

b. Setelah berjalan selama 2 (dua) tahun akan ditinjau kembali

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari, ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banjarmasin
Pada tanggal 15 Februari 2016
Kepala Dinas,

Drs. H. MURLAN, M.M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19631106 198903 1 006

Tembusan : Yth.
1. Kepala Unit Pelaksana Teknis Pendidikan (UPTP) Banjarmasin Utara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NAMA-NAMA SISWA ABK
SD ISLAM TERPADU AL FIRDAUS BANJARMASIN

NO	NAMA	JK	KELAS	IDENTIFIKASI ABK
1	M. Ilyas	L	IA - Al Kindi	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif
2	Muhammad Dzikra Rajasa	L	IA - Al Kindi	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif
3	M. Aufar El Rafif	L	IB - Ibnu Sina	Kesulitan Belajar Spesifik
4	Muhammad Ibrahim Aqila	L	IC - Al Farabi	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif & Lamban Belajar
5	Vaniara Shifa Syafiqa	P	IC - Al Farabi	Tuna Rungu dan Lamban Belajar
6	Ahmad Zacky Hafizie	L	ID - Ibnu batutah	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif
7	Muhammad Naufal Ferozi	L	ID - Ibnu batutah	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif
8	Muhammad Arzidan	L	IIA - Abu Bakar Ash Shiddiq	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif
9	Muhammad Ichlasul Amal	L	IIB - Umar Bin Khattab	Lamban Belajar
10	Arsa Ihsan Fakhruddin	L	IIC - Utsman bin Affan	Lamban Belajar
11	Safaraz Pranadipta	L	IIC - Utsman bin Affan	Lamban Belajar
12	Muhammad Arroyan Rizqoni	L	IID - Ali bin Abi Thalib	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif
13	Muhammad Fadhlan Fadhillah	L	IID - Ali bin Abi Thalib	Autis
14	Davina Indriani	P	IIIA - Ibnu Umar	Autis
15	Sulthanu Azza Musthafa	L	IIIA - Ibnu Umar	Lamban Belajar
16	Muhammad Adli Noor Azhar	L	IIIB - Ibnu Mas'ud	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif
17	Muhammad Rafli	L	IIIC - Al Qhurthubi	Lamban Belajar
18	Radha Mufida	P	IIIC - Al Qhurthubi	Lamban Belajar
19	Feivel Rizqi Liadie	L	IVA - Al Fatih	Lamban Belajar
20	Rihan Khalis	L	IVA - Al Fatih	Autis
21	Faqih Khairy Rahman	L	IVB - Al Khawarizmi	Lamban Belajar
22	Muhammad Rasid Ridho	L	IVB - Al Khawarizmi	Lamban Belajar
23	Reza Ahmad Ridhani	L	IVB - Al Khawarizmi	Lamban Belajar
24	Muhammad Zaki	L	VA - Ibnu Khaldun	Lamban Belajar
25	Qabiel Kenji Saputra	L	VB - Ath Thabari	Lamban Belajar
26	Abdullah Umar Al-Mujahid	L	VIA - Asy Syafi'i	Lamban Belajar
27	Achmad Fauzan	L	VIA - Asy Syafi'i	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif
28	Ahmad Humaidi	L	VIA - Asy Syafi'i	Lamban Belajar
29	Muhammad Rayhan	L	VIA - Asy Syafi'i	Lamban Belajar
30	Muhammad Kamal Baihaqi	L	VIA - Asy Syafi'i	Lamban Belajar
31	Dony Saputra	L	VIB - Atsqolani	Lamban Belajar
32	Muhammad Yusuf	L	VIB - Atsqolani	Lamban Belajar
33	Muhammad Naufal Aziz	L	VB - Ath Thabari	Lamban Belajar
34	Muhammad Nazmi	L	VIB - Atsqolani	Lamban Belajar
35	Nabil Pasha Noor Putera	L	VIB - Atsqolani	Lamban Belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

Informan : Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

1. Sejak tahun berapa sekolah ini mengadakan program inklusi?
2. Apa yang melatarbelakangi sekolah ini menyelenggarakan pendidikan inklusi?
3. Apakah sekolah mempunyai izin untuk penyelenggaran program inklusi dari dinas?
4. Apakah dalam PPDB dilakukan proses seleksi bagi anak berkebutuhan khusus?
5. Kategori ABK seperti apa yang diterima dalam program inklusi?
6. Kurikulum apa yang digunakan dalam program inklusi di sekolah ini?
7. Apasaja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam penyelenggaraan program inklusi?
8. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan seluruh siswa berkebutuhan khusus?
9. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?
10. Apakah ada guru pendamping khusus untuk menyelenggrakan program pendidikan inklusi?
11. Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan tenaga ahli, misalkan dokter, psikolog?
12. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksaan program inklusi?
13. Bagaimana Pengelolaan kelas oleh guru yang sekolah atur untuk mengtasi anak lamban belajar?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan : Guru Kelas V, Guru Mata Pelajaran PAI SDIT, Guru Matematika, Guru Tahfidz Al-qur'an.

1. Bagaimana pendapat ibu terhadap pengelolaan kelas?
2. Mengapa kelas itu perlu dikelola?
3. Dalam mengelola kelas, permasalahan apa yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran?
4. Bagaimana strategi ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut ?
5. Bagaimana cara ibu untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan?
6. Apakah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi, minat siswa lamban belajar, serta kualitas pembelajaran yang maksimal?
7. Persiapan seperti apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran dimulai?
8. Apakah ibu menyiapkan metode, atau strategi khusus untuk siswa lamban belajar?
9. Apakah rpp yang digunakan untuk anak lamban belajar sama dengan rpp siswa normal lainnya?
10. Materi yang diajarkan apakah menggunakan bahasa yang sama dengan siswa laiannya atau lebih disederhanakan?
11. Apakah anak lamban belajar mudah mengerti materi yang diajarkan?
12. Kesulitan belajar seperti apa yang didapat anak lamban belajar ketika proses pembelajaran?
13. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?
14. Bagaimana cara ibu supaya anak lamban belajar aktif di dalam kelas?
15. Kesulitan kesulitan apa saja yang ibu hadapi ketika menghadapi siswa lamban belajar?
16. Apakah anak lamban belajar bisa belajar dengan kelompok?
17. Apakah anak lamban belajar bisa berinteraksi dengan temannya?
18. Apakah bisa mengerjakan tugas tepat waktu?
19. Apakah anak lamban belajar bisa mengerjakan tugas dengan sendiri?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20. Apakah anak pernah bertanya, memberikan pendapat atau tanggapan dalam kegiatan pembelajaran?
21. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada anak lamban belajar?
22. Apa bentuk umpan balik dan penguatan positif terhadap keberhasilan anak lamban belajar?
23. Bagaimana sikap anak lamban belajar ketika tidak mampu mengerjakan tugas?
24. Apakah KKM anak lamban belajar sama dengan anak reguler?
25. Apa bentuk tindak lanjut kalau anak tidak berhasil dalam pembelajaran?
26. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati aktivitas anak lamban belajar.
2. Mengamati sikap warga sekolah (siswa/siswi, guru, staff) terhadap anak lamban belajar.
3. Mengamati budaya sekolah terhadap kenyamanan anak lamban belajar.
4. Mengamati kegiatan siswa di luar kelas yang diikuti anak lamban belajar.
5. Mengamati kegiatan pembelajaran di kelas.

Pedoman Observasi Siswa Lamban Belajar.

Nama :.....
Kelas :.....
Sekolah :.....

Hasil Instrumen Observasi yang Menyatakan Anak Lamban Belajar.

No	Kriteria	Checklist
1.	Menunjukan prestasi belajar yang rendah atau berada di bawah rata-rata yang dicapai oleh siswa lain dalam satu kelas	√
2.	Hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, artinya meskipun usahanya sudah keras, namun nilainya selalu rendah.	√
3.	Siswa lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar, artinya ia selalu tertinggal dakam mengerjakan soal-sial, dalam mengerjakan tugas-tugas dan sebagainya	√

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	Siswa menunjukan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran, misalnya membolos, sering tidak masuk pada mata pelajaran tertentu dan sebagainya.	√
5.	Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, rendah hati	√
6.	Mereka lupa waktu dan tidak bisa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dari satu tugas kepada teman-teman di kelasnya dengan baik	√
7.	Mereka tidak mudah menguasai keterampilan yang bersifat akademis seperti tabel terkalian, atau aturan ejaan	√
8.	Mereka tidak mampu menyelesaikan masalah yang kompleks dan bekerja sangat lambat	√
9.	Mereka tidak mampu memikirkan tujuan jangka panjang dan mereka hanya memikirkan masa sekarang	√

Format Observasi Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru

Nama Guru :

Tgl Observasi :

Pukul :

Tempat : SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

No	Aspek yang Diamati	Subaspek yang Diamati	Ya/tidak
A.	Penataan Lingkungan	1. Penataan Bangku dalam kelas.	
		2. Hiasan Dinding	
		3. Letak Papan Tulis,	
		4.Halaman sekolah	
B.	Cara Pengajaran Guru		
	1. Kegiatan Pendahuluan	a. Gaya mengajar b. Penggunaan alat bantu c. Menjelaskan konsep sebelum diperinci	
	2. Penyampaian Informasi	a. Penggunaan kalimat yang berbelit-belit b. Penggunaan kalimat yang mudah dimengerti c. Menggunakan contoh-contoh	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		d. Contoh sesuai dengan kemampuan anak	
	3. Petunjuk yang jelas	a. Kepada seluruh kelas b. Kepada individu	
	4. Bersikap tanggap	a. Memandang secara seksama b. Gerakan mendekati c. Teguran	
	5. Kegiatan Lanjutan	a. Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan b. Membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai c. Memberikan motivasi d. Mengemukaan topik pada pertemuan selanjutnya	
C.	Pengaturan Perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa	1. Membangkitkan minat, motivasi	
		2. Mendorong rasa ingin tahu	
		3. Memberikan hadiah	
		4. Mendorong siswa dalam menyelesaikan tugas	

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SDIT Al-Firdaus Banjarmasin
2. Visi, Misi dan Tuhuan SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.
3. Daftar Jumlah ABK dan karakteristik ABK di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.
4. Daftar Jumlah Guru kelas, guru bidang studi, karyawan dan siswa-siswi SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.
5. Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas.
6. Hasil evaluasi dari raport siswa.
7. Dokumen perlengkapan pembelajaran (RPP dan Silabus).
8. Dokumen hasil belajar anak lamban belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

Laporan Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Ustadz Alamsyah.

1. Sejak tahun berapa sekolah ini mengadakan program inklusi?

   Sejak tahun 2012 sudah ada cita-cita menampung anak berkebutuhan khusus, Cuma kendala ditenaga pendidiknya tapi seiring waktu kita belajar dari pengalaman dan sepakat untuk memulai pendidikan inklusi

2. Apa yang melatarbelakangi sekolah ini menyelenggarakan pendidikan inklusi?

   Sekolah yang unggul itu adalah sekolah yang mampu melayani semua orang, dan kita yakin bahwa tidak ada satupun manusia yang istilahnya gagal produk, semuanya mempunyai potensi dan kesempatan belajar dan hal itu harus dihargai, dan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak pilah pilih murid.

3. Apakah sekolah mempunyai izin untuk penyelenggaran program inklusi dari dinas?

   Ada izin, berdasarkan surat yag sudah diajukan dan sambil jalan saja.

4. Apakah dalam PPDB dilakukan proses seleksi bagi anak berkebutuhan khusus?

   penerimaan anak ABK melalui observasi dari pihak pertama kepihak kedua sehingga ada kesimpulan dari hasil observasi bahwa siswa dominan kecerdasannya natural, kinestetik misalnya,terlepas dari pendapat ahli dibidangnya tersebut kemudian pengalaman yang kita lalui juga ada hal-hal yang kita temukan orangtuanya kita tanya, setelah dapat data dari orangtua, terus cara pelayanannya seperti apa, dengan adanya pengalaman itu maka kita jalankan, dan alhamdulillah ada peningkatan kearah yang baik, walaupun secara teori dan keilmuan masih kurang.

5. Kategori ABK seperti apa yang diterima dalam program inklusi?

   Yang ada disekolah ini kebanyakan mereka yang lamban belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Kurikulum apa yang digunakan dalam program inklusi di sekolah ini?

   untuk kurikulum, soal dan jenis tes semua sama baik anak normal maupun ABK yakni mengacu pada kurikulum 2013, namun ada penuruna pada konten dari materi kita turunkan atau teknis pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak agar bisa mengikuti dengan standar kkm yang sama yakni 80, kalau itu tidak bisa baru kita membuat kurikulum khusus dan sekolah yang menentukan

7. Apasaja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam penyelenggaraan program inklusi?

   Untuk persiapan pembelajaran, sama halnya dengan sekolah-sekolah lain, ustadz-ustadzah di sini perlu mempersiapkan administrasi pengajaran seperti mempersiapkan RPP, Silabus, Prota, Promes, KKM dan item-item lain yang diperlukan agar satu tujuan pembejaran dapat terlaksana baik untuk anak normal dan anak yang memiliki kebutuhan khusus misalnya lamban belajar. Persiapan ini bertujuan agar mempermudah proses pembelajaran dan guru dapat mempersiapkan segala sesuatu termasuk bagaimana mengkondisikan kelas

8. Apakah ada guru pendamping khusus untuk menyelenggrakan program pendidikan inklusi?

   ada beberapa anak yang memang perlu pendampinga khusus, ada juga yang bisa di handle wali kelas saja,misalnya kelas 1 medapatkan guru pendamping kemudian setelah kelas 2 apakah perlu pendampingan atau tidak kita ukur lagi kalau wali kelasnya mampu menghandle maka tidak diberikan pendamping, pemberian pendampingan secara terus menerus dikhawatirkan kemandirian anak dalam belajar akan sulit berkembang, harapannya kita walaupun kemampuan akademik anak masih kurang paling tidak anak mampu bersosial dengan baik dan sosialnya terpenting.

9. Bagaimana Pengelolaan kelas oleh guru yang sekolah atur untuk mengtasi anak lamban belajar?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara praktiknya pengaturan dan pengelolaan kelas sepenuhnya diserahkan kepada ustadz ustadzah wali kelas dan guru mata pelajaran untuk masing-masing mengatur pola nya, misalnya untuk penataan bangku dibuat konvensional, kadang lesehan duduk melingkar di lantai yang sudah di alasi karpet, prinsipnya agar pembelajaran nyaman dan tidak jenuh pembelajaran maksimal dapat diperoleh oleh anak normal dan anak yang memiliki kebutuhan khusus

Pedoman wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI, Ustadzah Wahidah, S.Pd.i

1. Bagaimana pendapat ibu terhadap pengelolaan kelas?
   Pengaturan murid supaya bisa mengikuti kita dalam proses pembelajaran.
2. Mengapa kelas itu perlu dikelola?
   Agar pembelajaran itu bisa dipahami oleh siswa, siswa menjadi terdidik.
3. Dalam mengelola kelas, permasalahan apa yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran?
   permasalah yang ada dan sering terjadi dikelas itu adalah keributan siswa, siswa tidak fokus dan siswa kesusahan dalam mengerjakan tugas ini terkait pada pemahaman siswa
4. Bagaimana strategi ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut ?
   oh yang pertama kalau ulun (saya) lah memberikan ice breaking dulu, yang pertama al-khazan dulu atau kalimat-kalimat supaya fokus atau tepuk satu kali langsung diam, kalaunya untuk kognitif biasanya untuk Inayah, Zaki, Fauzi dan Adit didampingi didekati dan dijelaskan secara individu.
   Agar pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan pada intinya agar setiap anak mendapatkan kesempatan untuk belajar khususnya untuk anak lamban belajar penataan bangku di kelas cukup menjadi perhatian saya, dikhususkan untuk Zaki biasanya saya letakkan disekitar teman yang juga mampu memotivasi Zaki, kadang saya gunakan formasi berhadap-hadapan, kadang juga posisi bangku dan kursi semua merapat ke dinding,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hal ini semata-mata agar anak tidak cepat merasa bosan, dan saya dapat memantau Zaki secara berkesinambungan

5. Bagaimana cara ibu untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan?

   cara saya memelihara agar kelas kondusif, yang sudah dijelaskan tadi yakni mengunakan ice breaking lah dulu, nanti beberapa waktu dilihat dan diberikan juga konsekuensi logis contohnya misalkan kalau ulun(saya) bicara anak bicara juga saya minta anak maju kedepan dan mengulang yang saya sampaikan, kalau seperti itu tidak mempan maka anak akan saya minta berdiri di depan kelas untuk beberapa waktu asal tidak menyakiti fisik anak saja

6. Persiapan seperti apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran dimulai?

   Biasanya membuat RPP, kalau tidak sempat karena ini k13 biasanya sudah ada RPP yang disediakan oleh sekolah maupun pemerintah pada buku Guru disitu sudah ada RPP sederhananya yang kemudian oleh pihak sekolah dilakukan modivikasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dibuku guru.

7. Apakah ibu menyiapkan metode, atau strategi khusus untuk siswa lamban belajar?

   Untuk metode dan strategi biasanya saya lebih kepada pendekatan individu bagaimana agar siswa lamban belajar juga bisa mengikuti pembelajaran sebagaimana teman-temannya.

8. Apakah rpp yang digunakan untuk anak lamban belajar sama dengan rpp siswa normal lainnya?

   RPP sama, tidak dibedakan dengan anak normal yang beda hanya pendekatan aja terhadap siswa normal atau ABK.

9. Materi yang diajarkan apakah menggunakan bahasa yang sama dengan siswa laiannya atau lebih disederhanakan?

   Materi dan soal soal-soal yang diberikan pada anak lamban belajar itu dibedakan, misalnya yang lain jawab 10 soal, Zaki jawab 5 aja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Kesulitan belajar seperti apa yang didapat anak lamban belajar ketika proses pembelajaran?

    Zaki itu sulitnya dalam memahami, kadang di tanya berulang-ulang pak, seperti pagi ini sengaja kada ulun (tidak saya) tanya karena pagi ini tadi Zaki menangis, alasan menagisnya pun saya belum tau, karena Zaki belum mau menceritakan lagi apa karena diganggu temannya kah disamping, menangis jar buhannya (kata teman-temannya)"

11. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kesulitan belajar dan bisa aktif dalam belajar baik individu maupun secara kelompok tersebut?

    agar Zaki bisa aktif berbahasa sepeti tadi pak ai, menggunakan tanya jawab, Zaki harus ditanya berulang-ulang, tapi kalau tugas kelompok Zaki diikutkan juga maju ke depan, misalkan ada keterampilan hasil diskusi walaupun dia tidak banyak membantu meberikan jawaban harus ikut juga sambil agar kepercayaan dirinya dapat dimunculkan

12. Kesulitan kesulitan apa saja yang ibu hadapi ketika menghadapi siswa lamban belajar?

    kesulitan guru menghadapi anak lamban belajar seperti Zaki dan secara keseluruan di sekolah ini yaitu bagi saya anak tidak mampu mengerjakan soal dan perlu pendekatan khusus, ketika waktu mengajar sudah mepet yang lain perlu dijelaskan dan disisi lain anak lamban belajar juga perlu pendekatan, disitulah kesulitan sebagai guru

13. Apakah bisa mengerjakan tugas tepat waktu?

    Zaki juga lambat mengerjakan tugas, contohnya tadi pada hari ini dia tidak mengumpulkan tugas, pas dipanggil Zakinya sudah tidak berada di kelas lagi, dan otomatis harus diulang diberikan remedial,

14. Apakah anak lamban belajar bisa mengerjakan tugas dengan sendiri?

    Bisa Cuma harus di awasi pak, apabila yang lain 10 maka Zaki dan anak lamban belajar lainnya 5 soal, misalnya yang lain 5 maka Zaki dan anak lamban belajar lainnya perlu menjawab 3-4 soal aja, tidak harus sama dengan murid biasa dan seperti itu memang diizinkan pak, starndar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurikulumnya diturunkan untuk Anak ABK kognitif atau anak lamban belajar ni.

15. Apakah anak pernah bertanya, memberikan pendapat atau tanggapan dalam kegiatan pembelajaran?

    Kalau seperti Zaki siswa pasif, dia hanya diam waktu proses pembelajaran pun diam, harus ditanya berulang-ulang baru mau menjawab dan kadang jawaban yang diberikan zaki pun kurang tepat.

16. Bagaimana sikap anak lamban belajar ketika tidak mampu mengerjakan tugas?

    sikap Zaki bila tidak bisa mengerjakan tugas ya uring-uringan kecuali kita dekati pak ai baru mau mengerjakan bahasa banjarnya tu diparaki dulu pak'ai rancak-rancak (guru sering memperhatikan dan melakukan pendekatan pada Zaki)

    kalau Zaki dari yang ulun lihat bagus aja Cuma satu pang penangisan kada kawa salah sedikit menagis (untuk Zaki dari yang saya lihat cukup baik, Cuma Zaki tipe anak yang suka menangis, kalau mendapat gangguan dari teman dia menagis, kalau tidak dapat mengerjakan kadang pun menangis), Zaki juga agak manja dan penakut, pernah sekali waktu diajak outboand Zaki menangis karena takut untuk memanjat tali dan perlu dipaksa baru mau memanjat

17. Apakah KKM anak lamban belajar sama dengan anak reguler?

    KKM Zaki dan anak normal lainnya sama, perbedaan nya pada standar kurikulum yang khusus diturunkan disesuaikan dengan kemampuan anak lamban belajarnya supaya anak ABK juga bisa mencapai KKM 80, jenis soalnya sama aja pada mata pelajaran tu Cuma pada jumlah aja kadang dibedakan, kalau untuk ulangan soalnya dibuat mudah untuk jenis anak lamban belajar seperti Zaki ini

18. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernah, kegiatan dilakukan oleh dinas pendidikan dan kita diikut sertakan oleh pihak sekolah untuk ikut pelatihan itu.

Pedoman wawancara dengan guru Matematika Ustadzah Meirina, S.Si

1. Bagaimana pendapat ibu terhadap pengelolaan kelas?

   Perlu dilakukan, dan kalau keadaan kelas tidak kondusif anak cenderung tidak memperhatikan sama sekali.
2. Dalam mengelola kelas, permasalahan apa yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran?

   permasalahan di kelas atas lebih tenang di banding kelas bawah seperti 1,2 dan 3 hanya saja kadang suka ribut di kelas, suka menggambar sehingga tidak memperhatikan guru, anak di sini itu suka menggambar dia, melamun dan menggambar itu kesukaannya jadi tidak memperhatikan
3. Bagaimana strategi ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut ?

   caranya diteguri dulu atau gambarannya diambil langsung biasanya itu minta diperhatikan, caranya berupa penegasan bahwa dijelaskan satu kali tidak ada pengulangan boleh bertanya dan Cuma diberikan kesempatan bertanya dua kali bertanya, dan biasanya kalau diberitahu seperti itu anak-anak bisa memperhatikan, lebih pada kata-kata postif jadilah pendengar yang baik misalnya
4. Bagaimana cara ibu untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan?
5. Apakah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi, minat siswa lamban belajar, serta kualitas pembelajaran yang maksimal?
6. Persiapan seperti apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran dimulai?

   Biasanya RPP, silabus itu sudah pasti.
7. Apakah ibu menyiapkan metode, atau strategi khusus untuk siswa lamban belajar?

   Metode strategi tersendiri disiapkan untuk anak abk selain mengikuti pembelajaran di kelas secara umum, anak lamban belajar diberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

treatment lebih supaya mereka bisa mengikuti atau mengimbangi teman-temannya itu dilihat dari sejauh mana materi yang disampaikan.

8. Apakah rpp yang digunakan untuk anak lamban belajar sama dengan rpp siswa normal lainnya?

   Sama saja rpp ABK dan normal, yang membedakan ya itu tadi dari metode penyampaiannya aja.

9. Materi yang diajarkan apakah menggunakan bahasa yang sama dengan siswa laiannya atau lebih disederhanakan?

   terkait materikan juga sempat bertanya pada bapak kepala sekolah mengenai soal untuk anak lamban belajar dan anak normal, bahwa jenis soal tetapi dibuat sama namun pada jumlah soal aja yang agak dibedakan misalnya anak normal diberi 10 maka anak ABK/ lamban belajar diberikan 5, dan kadang untuk soal soal latihan yang saya buat memuat soal kemampuan tingkat rendah saja agar anak lamban belajar juga mampu mengikuti dan sebagai latihan untuk anak normal

10. Apakah anak lamban belajar mudah mengerti materi yang diajarkan?

    “kalau anak lamban belajar disini itu ga ada ribut dan bising, mereka hening, diam dan melamun, entah apa yang dilamukan dia atau dia punya dunia sendiri dalam lamunannya atau emang mereka pikirannya kosong.

    Kalau anak lamban belajar disini itu ga ada ribut dan bising, mereka hening, diam dan melamun, entah apa yang dilamukan dia atau dia punya dunia sendiri dalam lamunannya atau emang mereka pikirannya kosong misalnya Fauzi itu suka menggambar, kalau Zaki kadang suka melamun, inayah kadang diam dan sama sekali tidak aktif dalam pembelajaran, tidak pernah minta tolong dan menjelaskan kebingungannya pada pembelajaran, kecuali guru yang menghampiri nah kalau Zaki dan Inayah itu diam jadi kadang juga terlupakan karena banyak anak yang lain juga bertanya antri bertany

11. Kesulitan belajar seperti apa yang didapat anak lamban belajar ketika proses pembelajaran?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Misalnya fauzi itu suka menggambar, kalau zaki kadang suka melamun, inayah kadang diam dan sama sekali tidak aktif dalam pembelajaran, tidak pernah minta tolong dan menjelaskan kebingungannya pada pembelajaran, kecuali guru yang menghampiri, berbeda dengan Fauzi, kalau fauzi kadang ada bertanya misalnya "bagaimana ini ustadzah?" nah kalau Zaki dan Inayah itu diam jadi kadang juga terlupakan karena banyak anak yang lain juga bertanya antri bertanya.

kesulitan zaki pada matematika mungkin zaki perkalian bisa-bisa saja menyelesaikan, contohnya pada saat ditanya zaki 7x3 berapa? Zakinya hanya diam saja, dijelaskan lagi secara detail ini 7 nya ada 3 kali, kemudian zaki ditinggal karena banyak anak yang lain, setelah balik ke Zaki, zaki masih belum bisa menjawab, saya harus berada disamping zaki sampai zaki menemukan jawabannya mungkin seperti itu"

"sama halnya dengan inayah juga 7x3 berapa inayah?, kemudian saya tinggal untuk mengecek anak yang lain, pas balik lagi ke inayah belum menemukan jawabanya, entah bingung, atau apa kaya gitu perkaliannya, tapi misalnya mau membandingkan juga dengan Fauzi, Fauzi lebih bisa perkaliannya. Kalau inayah dan zaki sepertinya kesulitan untuk mengkalikan kadang diam aja, ga ada respon melamun atau menghayal, sampai sampai saya bilang 7 nya 3 kali dan saya pinjamkan tangan untuk menghitung ditambah 7 sekali lagi baru mau menghitung,

12. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?

    "untuk anak disini untuk menghadapi kesulitan itu karena sekolahnya juga melakukan ice breaking, permainan yang kadang-kadang terlaksana, karena anak kelas V ini sudah pandai mengekspresikan misalnya diajak menyanyi ah ga seru, ah ga rame ustazah kata anak-anak begitu

13. Bagaimana cara ibu supaya anak lamban belajar aktif di dalam kelas?

    Pada pembelajaran matematika, guru mengunakan strategi berpasangan dan kelompok-kelompok kecil, pada pembelajaran kelompok Zaki juga dilibatkan dan turut berperan aktif, kadang juga ada kalanya tidak aktif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sama sekali karena teman kelompok yang lebih dominan, hal ini agar dapat menstimulus kemampuan Zaki dengan istilah tutor sebaya

14. Kesulitan kesulitan apa saja yang ibu hadapi ketika menghadapi siswa lamban belajar?

    menurut saya untuk zaki dan inayah pada pembelajaran matematika itu cara mereka menghitung dengan menghayal atau tidak di konkritkan mengunakan jari, maunya saya sebagai guru zaki itu bisa menghitung secara konkrit pakai jari karena bisa aja mengunakan khayalannya mrnghitungnya 7nya bisa sampai 2 kali

15. Apakah anak lamban belajar bisa belajar dengan kelompok dan bisa berinteraksi dengan temannya?

    pada pembelajaran kelompok Zaki juga dilibatkan dan turut berperan aktif, kadang juga ada kalanya tidak aktif sama sekali karena teman kelompok yang lebih dominan

16. Apakah anak pernah bertanya, memberikan pendapat atau tanggapan dalam kegiatan pembelajaran?

    Zaki jarang bertanya, tipe diam dan saya sebagai guru menginginkan Zaki mengangkat tangan minta tolong, sedangkan ini hanya dia dan pasif di kelas sehingga fokus guru pada proses pembelajaran masih terbagi-bagi, baru diakhir pembelajaran kadang guru meluangkan waktu dan perhatian kepada Zaki, secara umum juga inisiatif anak untuk bertanya juga tidak ada sehingga guru kurang dapat merespon kebutuhan apa yang anak perlukan.

17. Apa bentuk umpan balik dan penguatan positif terhadap keberhasilan anak lamban belajar?

    rewardnya boleh keluar duluan, boleh main duluan, boleh membaca duluan, untuk hukuman jarang saya lakukan kalaupun harus anak kadang Cuma disuruh maju ke depan mengerjakan soal di depan kelas

18. Bagaimana sikap anak lamban belajar ketika tidak mampu mengerjakan tugas?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Cenderung diam, ditanya kadang lebih banyak diam dan tidak aktif makanya itu bagaimana guru untuk anak abk ini agar tidak diam terus, ya paling tidak mereka bisa mengerjakan tugas dengan sendiri

19. Apakah KKM anak lamban belajar sama dengan anak reguler?

    KKM disamakan tapi dengan jenis soal yang berbeda, contoh konsep matematika zaki lebih mudah memahami konsep perkalian dibanding pecahan, karena lebih mudah, lebih kompleks yang tidak bisa zaki selesaikan pada pecahan untuk menyamakan penyebutnya, kadang disana Zaki terlihat bingung, untuk matematik awal kayanya bisa aja untuk zaki, Inayah contoh merubah skala dari km ke hm mereka bisa dan dapat tapi kalau sudah agak rumit dan memasukan koma hitungan campur perkalian nah itu yang lambat, nah jadi soal-soalnya diberikan soal yang memungkinan mereka bisa mengerjakan sendiri aja.

20. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?

    Pernah, saya lupa nama pelatihannya Cuma sekolah memfasilitasi agar guru memiliki pengetahuan tentang penanganan terhadap anak lamban belajar atau ABK ini.

Pedoman wawancara dengan guru kelas V, Ustadzah Rini Apriliyanti, S. Pd.i

1. Bagaimana pendapat ibu terhadap pengelolaan kelas?

   pengelolaan itu ketika kita mau mengantarkan materi itu anak-anak dalam keadaan tertib dan harus fokus dulu, karena karakteristik anak sekolah dasar ini berbeda penanganannya dengan anak menengah dan atas tentu ada cara, trik-trik khusus strategi yang digunakan agar anak di kondisikan dengan baik

2. Mengapa kelas itu perlu dikelola?

   Penting untuk anak bisa fokus, Zaki dan Fauzi paling lama fokusnya 5 menit, al-fazhon dimana anak-anak harus dalam keadaan senang dulu belajarnya baru disampaikan lagi materinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dalam mengelola kelas, permasalahan apa yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran?

   permasalah yang dihadapi di kelas, lebih pada karakter anak bagaimana mengubah kebiasaan anak dari karakter yang dulu kepada kebiasaan yang baik, masih belum ketemu jalan keluarnya, dan pernah coba berkonsultasi pada psikolog mengenai hal ini kata beliau sebagai guru harus sering diingatkan, memungkinkan sehari itu 15 kali mengulang-ulang kebiasaan yang baik tersebut apa lagi untuk Zaki dan Fauzi

4. Bagaimana strategi ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut ?

   cara menangani anak kalau saya mungkin cari level lembut dulu, baru agak tegas sedikit, tapi untuk konten yang saya sampaikan pasti yang itu-itu saja contoh misalnya buka bukunya, kalimat itu diucapkan berulang-ulang

5. Bagaimana cara ibu untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan?

   Mengacu pada RPP dan pengelolaan kelas yang baik, karena saya guru kelas paham betul bagaimana aktivitas tiap murid jadi kelas perlu di kelola seperti posisi duduk untuk sementara penataan bangku dengan fomasi "U" walaupun misalnya, hal ini dipilih untuk mesiasati ruang kelas yang kecil dengan kuota yang cukup, dan standar disini kan tidak pada umumnya di sekolah negeri yang dempet-dempet, ada standar yang dikriteriakan sekolah dalam satu kelas tentang bagaimana cara menyusun tempat duduk dan saya mengikuti itu, antara lain yang saya pilih formasi bangku "U" dan posisi mendatar dengan karpet ditengah

   suasana belajar yang kondusif, dalam proses pembelajaran saya agak tegas, kalau ada anak yang berbuat kurang tepat itu langsung ditegur aja, tidak menunggu waktu istrahat atau pulang sekolah insya Allah kalau seperti itu akan kondusif

   Kalau menyenangkan ice breaking, ekspresi kita pun ketika mengantarkan materi pada siswa harus lebih aktif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Agar siswa semangat dalam belajar, setiap kali pembelajaran kita selalu menyampaikan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai

6. Apakah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi, minat siswa lamban belajar, serta kualitas pembelajaran yang maksimal?
   Zaki walaupun semangat belajarnya mulai ada, tapi zaki tergantung tempat duduk, kalau duduknya di lingkungan putera agak susah mem-push nya, sedangkan kalau ditempat kelompok puteri Zaki lebih banyak mendapat motivasi dari teman puterinya untuk menulis secara berulang-ulang, dan sepertinya untuk anak seperti Zaki memerlukan pengulangan terus menerus agar mampu dilakukan
7. Persiapan seperti apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran dimulai?
   persiapan guru sebelum pembelajaran itu membaca materi dulu, kemudian menyusun RPP dulu dan harus di konsultasikan dulu pada bagian koordinator apakah layak diajarkan atau tidak ya mungkin persiapan buku dan media"
8. Apakah ibu menyiapkan metode, atau strategi khusus untuk siswa lamban belajar?
   menyenangkan ice breaking, ekspresi kita pun ketika mengantarkan materi pada siswa harus lebih aktif
9. Apakah rpp yang digunakan untuk anak lamban belajar sama dengan rpp siswa normal lainnya?
   RPP anak inklusi dan anak normal di samakan, Cuma perbedaan di strategi yang ditekankan berbeda, mungkin saya bisa menerapkan satu atau dua strategi, menyesuaikan dengan kebutuhan anak normal dan anak lamban belajar, biasanya masukan banyak diberikan oleh bagian koordinator,dan jika ada yang tidak sesuai maka RPP harus direvisi dan disesuaikan apakah layak diajarkan atau tidak ya mungkin persiapan buku dan media, kesiapan siswa-siswanya
10. Materi yang diajarkan apakah menggunakan bahasa yang sama dengan siswa laiannya atau lebih disederhanakan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

materi juga harus disederhanakan untuk anak ABK, khusus untuk inayah full menggunakan bahasa banjar karena inayah kesulitan memahami bahasa Indonesia, contohnya kalimat bagaimana pendapatmu diganti dengan bagaimana pendapat inayah? Bagaimana diganti kaya apa?"

11. Apakah anak lamban belajar mudah mengerti materi yang diajarkan?
    Susah mereka, kadang lama juga kalau disuruh menjawab soal.
12. Kesulitan belajar seperti apa yang didapat anak lamban belajar ketika proses pembelajaran?
    secara umun saya meneruskan pada kelas IV dan riwayat diagnosis guru yang pernah menangani Zaki adalah anak yang mengalami kesulitan belajar karena lamban merespon pembelajaran dibanding anak lainnya. Sebenarnya untuk potensi kemampuan kognitif ada walaupun ibaratnya mencari jarum ditumpukan jerami, karena secara fisik yang terlihat bahwa Zaki tidak ada bedanya dengan anak normal, untuk kemampuan komunikasi juga cukup baik walaupun masih agak bergumam-guman.
    Fauzi itu bisa Cuma motivasinya kurang, kemungkinan juga perlu pembiasaan belajar melalui rumah perlunya dukungan dari orangtua dan keluarga, sedangkan Zaki backgroud keluarga dengan adik-adik yang banyak dan zaki adalah anak pertama, orangtuanya bekerja pelayaran jadi pulang kadang setahun sekali, secara umum insya Allah sekolah dan guru telah me-push secara maksimal kegiatan untuk mendukung keberhasilan belajar anak jadi tinggal kerjasama dengan orangtua
13. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?
    Fauzi matematika, tematik baik Cuma perlu arahan dalam memahami kata di buku, kalau Zaki kesulitan belajarnya lebih kompleks disemua mata pelajaran selain kurang paham terhadap bahasa buku perlu juga dorongan atau motivasi untuk mengerjakan soal, dibanding Zaki, Fauzi masih mau menghitung namun tetap hasilnya dibawah rata-rata anak normal"
    "masalah yang Zaki dan Fauzi hadapi lebih tepatnya adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar karena lamban dalam merespon kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran, untuk kegiatan di kelas Zaki dibiarkan menulis bergabung dan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa, namun penanganan khusus secara private diberikan setelah sholat Ashar, lama kelamaan Fauzi mulai dapat mengimbangi anak-anak normal, namun Zaki masih belum begitu terlihat dan masih mengalami kesulitan"

Pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga untuk Zaki termasuk efektif, bahwa alat peraga atau media dapat membantu Zaki dalam pemahaman materi pelajaran

14. Bagaimana cara ibu supaya anak lamban belajar aktif di dalam kelas?

    Sebagai bentuk upaya untuk mengatasi kesulitan belajar anak normal dan lamban belajar seperti Zaki salah satunya diadakan roling sebulan atau pertiga bulan sekali, selain itu saya juga berusaha berinterkasi dengan siswa mengunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak, khusus untuk Zaki dan anak lamban belajar lainnya lebih banyak mengunakan bahasa daerah, hal ini dipilih karena jika mengunakan bahasa indonesia secara keseluruhan seperti di buku-buku LKS Zaki kesulitan mencerna maksud dari kata-kata saya atau kalimat-kalimat yang ada di buku tersebut

15. Kesulitan kesulitan apa saja yang ibu hadapi ketika menghadapi siswa lamban belajar?

    Anak ABK dalam dokumentasi sekolah menunjukan Zaki anak ABK sejujurnya saya juga kurang tau pak, bisa konfirmasi pada kepala sekolah atau pihak kesiswaan, namun pengamatan saya Zaki memang agak kurang responsif dibanding Fauzi, Inayah dan Adit yang tidak masuk dalam daftar dokumen anak abk di sekolah Al-Firdaus yang seperti bapak bilang tadi.

16. Apakah anak lamban belajar bisa belajar dengan kelompok?

    Sering saya dalam mengajar di kelas mengunakan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, sedangkan metode pembelajaran khusus anak lamban belajar seperti Zaki saya mengunakan metode tanya jawab berulang-ulang dengan materi yang sama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

17. Bagaimana hubungan sekolah dengan orang tua yang anaknya lamban belajar?

    untuk hubungan dengan orangtua saya beritahukan kepada orangtua misalnya kemampuan Zaki menulis masih kurang dan perlu dibimbing di rumah, bisa diberitahukan pada saat menjemput atau mengantar Zaki ke sekolah ataupun bisa melalui akun sosial media seperti whatsApp

    orang tua Zaki mengetahui bahwa Zaki responnya terhadap pembelajaran lamban, orangtua juga menyediakan guru les untuk Zaki, belajarnya kurang motivasi, dan tahfidznya pun kadang kalau di rumah menangis dulu baru murojaah, Insya Allah dari motivasi guru, orangtua dan guru les ada harapan untuk lebih baik

18. Apakah bisa mengerjakan tugas tepat waktu?

    zaki dibandingkan dengan teman lainnya dalam pembelajaran dikelas memang lebih lamban mengerjakan sesuatu. Kalau saya amati waktu proses pembelajaran konsentrasinya kurang, wujudnya disini, tetapi pikirannya kemana-mana." Perlu dikasih motivasi lebih. Pernah saya menggunakan LCD untuk proses pembelajaran supaya anak tersebut lebih mudah mempelajari materi, waktu video diputar anak memperhatikan, tetapi setelah di tanya tentang materi tersebut, zaki belum bisa menjawabnya

19. Apakah anak lamban belajar bisa mengerjakan tugas dengan sendiri?

    Zaki, Fauzi dan Inayah dulu susah diminta untuk menulis di buku, alhamdulillah sekarang Fauzi sudah lumayan terlihat perkembangannya ke arah yang lebih baik, sedangkan untuk Zaki masih agak kesusahan, meskipun itu Cuma mencontoh jawaban temannya

20. Apakah anak pernah bertanya, memberikan pendapat atau tanggapan dalam kegiatan pembelajaran?

    Setiap kali melakukan penataan saya selalu melibatkan siswa, mengajak anak normal dan anak lamban belajar untuk berdiskusi baik saat merencanakan sampai pada saat proses penataan, supaya merapa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai tanggungjawab, seperti halnya hasil prakarya mereka yang ditempel di dinding belakang itu, itu dari semua siswa berkontribusi termasuk Zaki juga selalu dilibatkan

21. Apa bentuk umpan balik dan penguatan positif terhadap keberhasilan anak lamban belajar?

    kalau Zaki berhasil kan itu lumayan langka, kadang diberikan motivasi berupa tepuk tangan semua anak-anak, dan lebih lah dari pada rewerd yang diberikan pada anak normal"

22. Bagaimana sikap anak lamban belajar ketika tidak mampu mengerjakan tugas?

    sikap Fauzi kalau tidak bisa mengerjakan tugas tu ngambek dan agak berontak, kadang ke guru agak sinis, kalau Zaki tidak bisa mengerjakan tugas dia nangis, berkaca-kaca, diam dan menunduk

23. Apakah KKM anak lamban belajar sama dengan anak reguler?

    Disamakan aja, cuman beda jenis soal dan memang hal ini itu dizinkan untuk anak ABK oleh pihak sekolah.

24. Apa bentuk tindak lanjut kalau anak tidak berhasil dalam pembelajaran?

    remedial terhadap zaki lebih suka lisan, biar secara langsung menjawab pertanyaan yang disesuaikan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar cepat menagkap maksud soal"

25. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?

    Pernah waktu itu dilakukan oleh dinas pendidikan melalui sekolah.

Pedoman wawancara dengan guru Tahdiz Al-Qur'an, Ustadz Ahmad Mursyidi.

1. Dalam mengelola kelas, permasalahan apa yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran?

   kondisi pembelajaran ini idealnya seperti Zaki baiknya itu dirung tertutup, itu memudahakan untuk mengontrol pergerakan dan lebih menfokuskan fikiran Zaki untuk menghafal tapikan ini ruangannya sudah dipakai, kelas-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas sudah terisi dan mesjid pun kadang tidak bisa digunakan setiap hari dan memang disediakan disini jadi ya disini yang kosong jadi mencari ruang yang kosong aja

2. Bagaimana strategi ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut ?

   pengulangan hafalan dilakukan pada saat mabit, karantina, waktu sebelum sholat dan masuk pembelajaran baru juga dilakukan murojaah, dan untuk Zaki ingatannya cukup caranya tadi ya harus dibacakan dan diulangi oleh Zaki sampai Zaki hafal, sisi lainya waktu terbuang sebenarnya dan untuk anak ABK sebenarnya tidak ditargetkan namun bisa bergabung dengan anak yang lain saja, idealnya disini anak normal mampu menghafal 9-10 ayat dalam satu waktu untuk anak ABK cukup sampai 2-3 ayat saja

3. Kesulitan belajar seperti apa yang didapat anak lamban belajar ketika proses pembelajaran?

   Kesulitan yang dihadapi Zaki itu dalam membaca dan lamban menagkap kata mudah lupa walau dalam kategori cukup dan hal ini memerlukan pendekatan guru untuk terus mengulang-ulangi membacakan hafal bersama Zaki agar Zaki mampu menghafal “Zaki untuk huruf hijaiyah sudah lumayan baik, hanya saja kesulitan pada harokat, baris, panjang pendek dan mad nya, cara mengatasinya untuk ummi ya langsung ditegur saja pas Zaki membaca beritahu salahnya dimana disitu kita langsung tegur, kalau tahfidz anak Zaki itu dibacakan baru Zaki mengikuti jadi Zaki tidak melihat tulisan tidak membaca Al-qur’an, kalau tahfidz itukan yang penting hafalannya sedangkan ummi pada kemampuan anak membacanya makanya kalau sudah umminya baik maka tahfidznya enak-enak aja melanjutkan”

   “dibading inayah, Zaki lumayan lamban, dalam mengingat kosatakata lemah, bisa saja hari ini hafal setelah besok di ulangi Zaki sudah lupa kesulitan yang dihadapi Zaki itu dalam membaca dan lamban menagkap kata mudah lupa walau dalam kategori cukup dan hal ini memerlukan pendekatan guru untuk terus mengulang-ulangi hafal bersama Zaki agar Zaki mampu menghafal.”

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Kelas VA SDIT Al-Firdaus Menggunakan Proyektor.

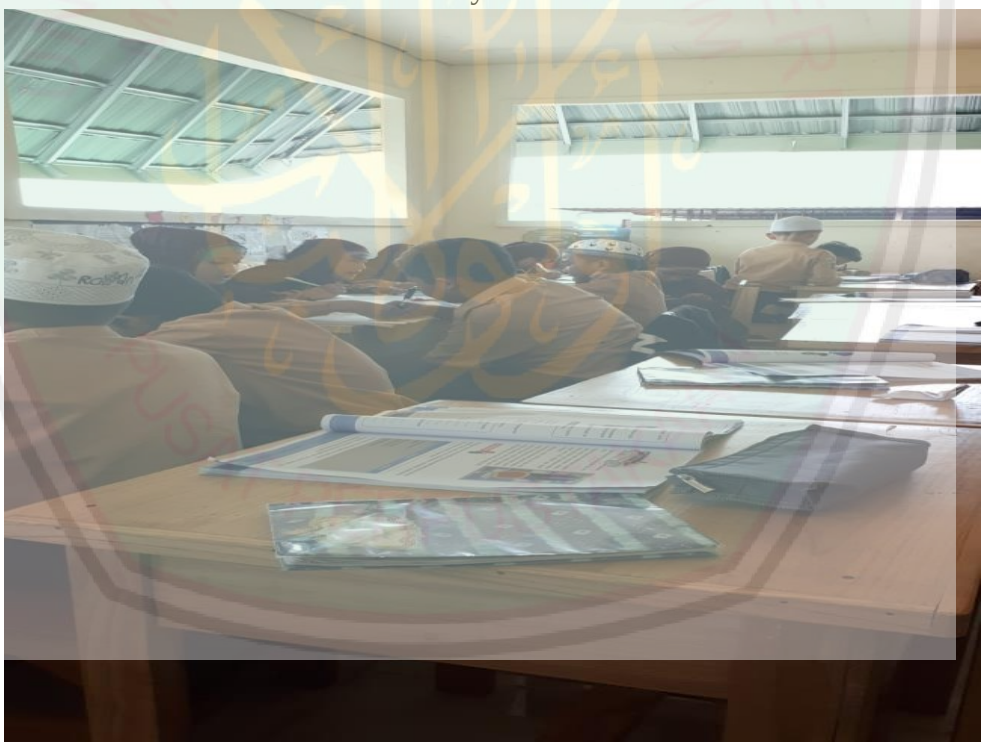

Gambar 2. Pengelolaan Kelas oleh Guru dengan Mengubah Posisi Duduk Siswa Menjadi Berhadapan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 3. Interaksi Siswa di dalam Kelas

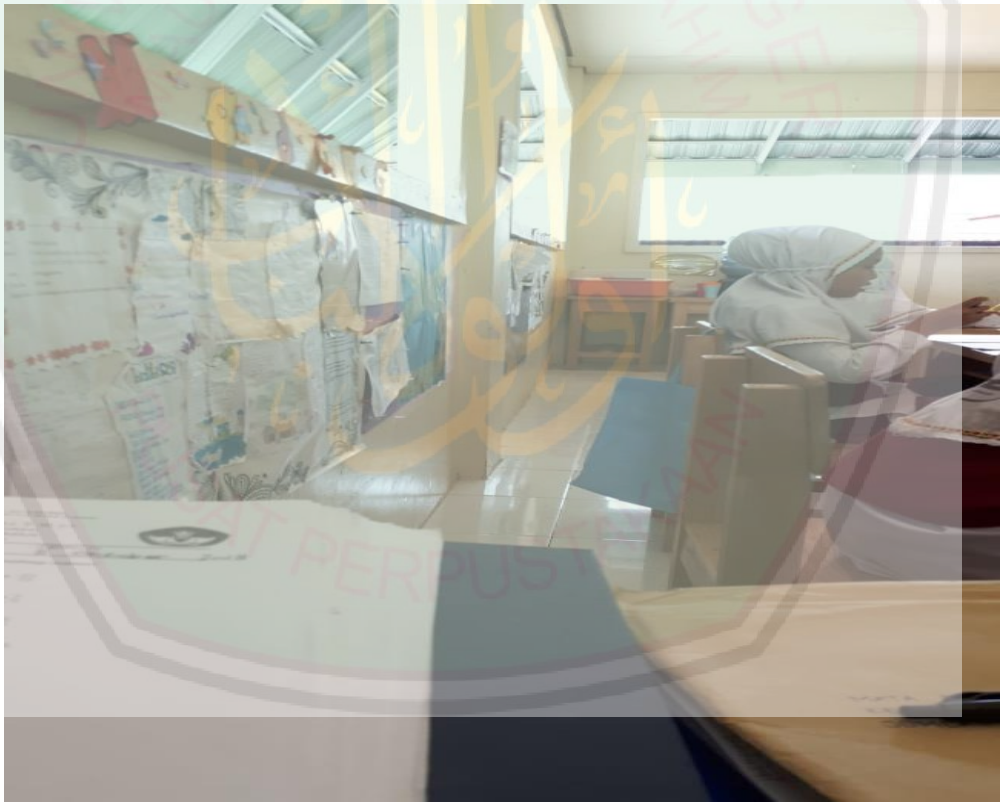

Gambar 4. Pajangan dinding dan tata letak hasil Pekerjaan siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

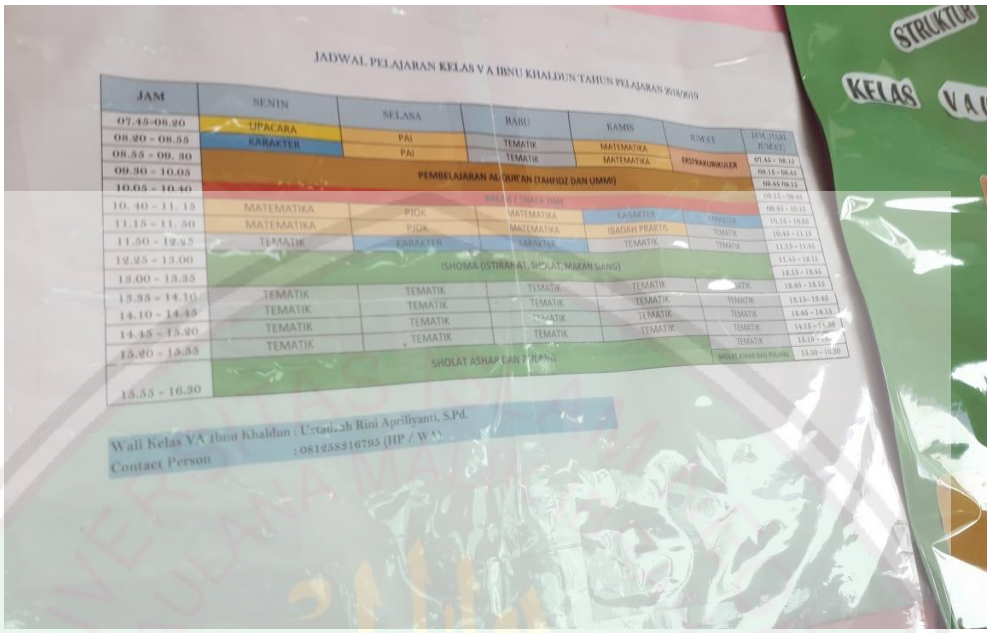

Gambar 5. Jadwal Pelajaran Kelas VA SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

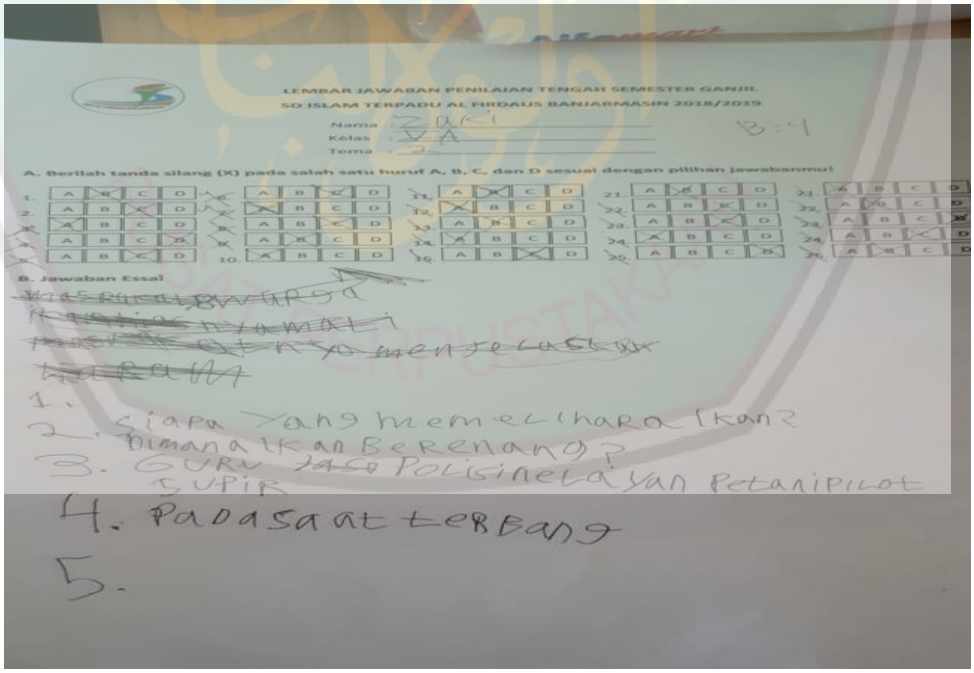

Gambar 6. Hasil Belajar Anak Lamban Belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

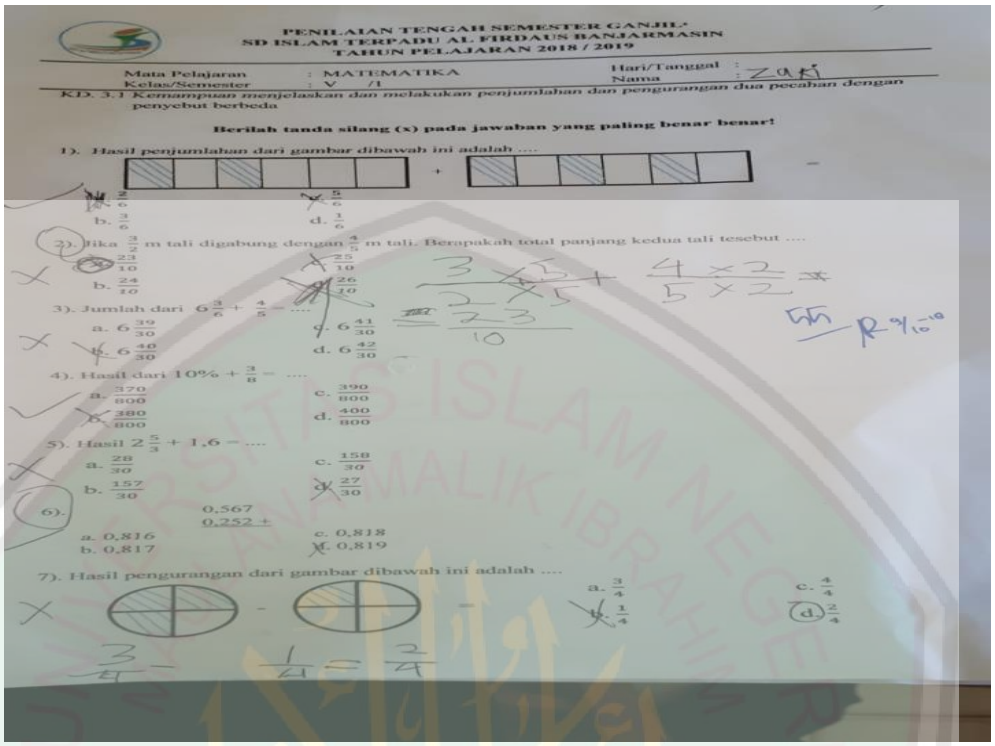

PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
SD ISLAM TERPADU AL FIRDAUS BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Kelas/Semester : V /1
Hari/Tanggal :
Nama : ZAKI

KD. 3.1 *Kemampuan menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda*

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar benar!

1). *Hasil penjumlahan dari gambar dibawah ini adalah ....*

2). Jika $\frac{3}{2}$ m tali digabung dengan $\frac{4}{5}$ m tali. Berapakah total panjang kedua tali tesebut ....

3). Jumlah dari $6\frac{3}{6} + \frac{4}{5}$ = ...

4). Hasil dari $10\% + \frac{3}{8}$ = ...

5). Hasil $2\frac{5}{3} + 1{,}6$ = ...

6). 0,567 + 0,252 =

7). Hasil pengurangan dari gambar dibawah ini adalah ....

Gambar 7. Hasil Belajar Anak Lamban Belajar

Gambar 8. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 9. Proses Pembelajaran Kelompok dengan Mempresentasikan Kerja Kelompok Anak Lamban Belajar dan Anak Normal

Gambar 10. Strategi Guru pada Anak Lamban Belajar dengan cara mendekati

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Julkifli
2. Jenis kelamin : Laki-laki

3. Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 4 april 1993
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Jalan Pintu Air. RT 24. RW 7. Kel. Angsau Kec. Pelaihari Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
8. Pendidikan : TK Kartini Pelaihari, 1999.
   SDN Pelaihari 6, 2005.
   MTs. Al-Falah Putera, 2009.
   MA. Al- Falah Putera, 2012.
   Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2012-2016.
   Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016-2019
9. Organisasi : LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin
10. Orang Tua

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ayah

a. Nama : H. Ahmad Basuni
b. Pekerjaan : Swasta
c. Alamat : Jl. Pintu Air RT 24. RW 7. Kel. Angsau, Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan

Ibu

a. Nama : HJ. Juriati
b. Pekerjaan : Swasta
c. Alamat : Jl. Pintu Air RT 24. RW 7. Kel. Angsau, Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG